

**HUBUNGAN KESADARAN METAKOGNISI TERHADAP
KEDISIPLINAN SISWA KELAS VI DI SD
IT RABBI RADHIYYA 03
REJANG LEBONG**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Syarat-Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd)
dalam Ilmu Tarbiyah



OLEH:
ANGGI RAHMAWATI
NIM. 22591012

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH
IBTIDAIYAH
FAKULTAS TARBIYAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP
2026**

PENGAJUAN SKRIPSI

Hal : Pengajuan Skripsi

Kepada,

Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah

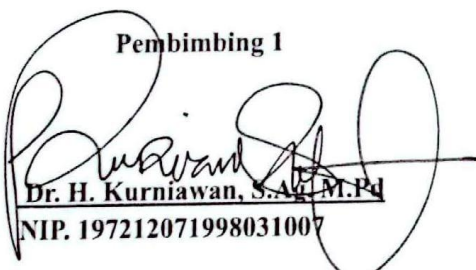
di

Curup

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Setelah diadakan pemeriksaan dan perbaikan seperlunya, maka kami berpendapat Skripsi saudara Anggi Rahmawati mahasiswa IAIN Curup yang berjudul **“Hubungan Kesadaran Metakognisi Terhadap Kedisiplinan Siswa Kelas VI di SD IT Rabbi Radhiyya 03”** sudah dapat diajukan dalam Ujian Munaqosyah Institut Agama Islam Negeri Curup, Demikian permohonsn ini kami ajukan. Terima kasih

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Pembimbing 1

Dr. H. Kurniawan, S.Ag, M.Pd
NIP. 197212071998031007

Curup, 3/8 2026
Pembimbing 2

Tika Meldina, M.Pd
NIP. 198707192018012001

SURAT PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

SURAT PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Anggi Rahmawati

Nim : 22591012

Fakultas : Tarbiyah

Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan oleh orang lain untuk memperoleh gelar sarjana dalam perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan penulis juga tidak terdapat karya atau pendapat orang lain yang dirujuk dalam naskah ini dan disebutkan dalam referensi.

Apabila dikemudian hari terbukti pernyataan ini tidak benar, saya bersedia menerima hukuman atau sanksi yang sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya agar dapat digunakan seperlunya.

Curup, 07, Agustus, 2026

Penulis,



ANGGI RAHMAWATI

NIM. 22591012



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP
FAKULTAS TARBIYAH**

Jl. Dr. Ak Gani No. 01 Kotak Pos 108 Telp (0732) 2101102179 Fax
Homepage: <http://www.iaincurup.ac.id> Email: admint@iaincurup.ac.id Pos 39119

PENGESAHAN SKRIPSI MAHASISWA

Nomor: 1394/In.34/F.T/PP.00.9/04/2026

Nama : Anggi Rahmawati
NIM : 22591012
Fakultas : Tarbiyah
Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidayah (PGMI)
Judul : Hubungan Kesadaran Metakognisi Terhadap Kedisiplinan Siswa Kelas VI di SD IT Rabbi Radhiyya 03 Rejang Lebong

Telah dimunaqasahkan dalam sidang terbuka Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup pada:

Hari/ Tanggal : Jumat, 14 Agustus 2026
Pukul : 13.30-15.00 WIB
Tempat : Ruang 2

Dan telah diterima untuk melengkapi sebagai syarat-syarat guna memperoleh gelar sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam Bidang Ilmu Tarbiyah.

TIM PENGUJI

Ketua,

Dr. H. Kurniawan, S.Pd
NIP 197212071998031003

Sekretaris,

Tika Meldina, M.Pd
NIP 198707192018012001

Penguji I,

Dr. Edi Wahyudi M., M.TPd
NIP 197303131997021001

Penguji II,

Rizki Yunita Putri, M.TPd
NIP 199306012033212048

Mengetahui,
Dean Fakultas Tarbiyah

Bakti Komala Sari, S.Ag., M.Pd.I
NIP 197011072000032004

KATA PENGANTAR

Assaalaamualaaikum. Wr. Wb

Dengan mengucapkan Alhamdulillah, penulis memanjatkan puji dan syukur ke hadirat Allah Subhanahu wa Ta'ala, karena atas rahmat dan hidayahnya penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul "Hubungan Kesadaran Metakognisi Terhadap Kedisiplinan Siswa Kelas VI di SD IT Rabbi Radhiyyah 03" Shalawat serta salam semoga senantiasa tercurah kepada Nabi Muhammad Shallallahu alaihi wasallam, yang telah menjadi teladan utama bagi umat manusia hingga akhir zaman.

Penulis menyadari bahwa penyusun skripsi ini tidak terlepas dari bantuan, bimbingan, serta dukungan dari berbagai pihak. Berbagai nasihat, arahan, dan motivasi yang penulis terima merupakan pengalaman berharga yang tidak ternilai secara materi, namun sangat berarti dalam membantu penulis menyelesaikan skripsi ini tepat waktu. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis menyampaikan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Idi Warsah, M.Pd.I selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.
2. Ibu Dr. Eka Apriani, M.Pd selaku Wakil Rektor I, Bapak Dr. Sangkut Ansori, M.HUM selaku wakil rektor II, Bapak Dr. Sagiman, M.Kom selaku wakil rektor III Institut Agama Islam Negeri Curup.
3. Ibu Dr, Bakti Komalasari, S,Ag, M.Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.

4. Bapak Agus Riyan Oktori, M.Pd.I selaku Ketua Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.
5. Bapak Dr. H. Kurniawan, S.Ag. M Pd. selaku Dosen Pembimbing I yang sudah membimbing dan memberikan arahan dalam penyelesaian skripsi ini.
6. Ibu Tika Meldina, M.Pd. selaku Dosen Pembimbing II dan Dosen Pembimbing Akademik (PA) yang sudah membimbing dan memberikan arahan dalam penyelesaian skripsi ini.
7. Seluruh Dosen, Staf Karyawan IAIN Curup yang telah memberikan bimbingan kepada penulis selama penulis dalam masa perkuliahan.

Penulis menyadari, bahwa penyusunan skripsi ini masih belum sempurna. Penulis mengharapkan kritik dan saran dari pihak manapun guna penyempurnaannya. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis, pembaca, Institusi pendidikan dan masyarakat luas.

Curup, Agustus 2026
Penulis

Anggi Rahmawati
NIM.22591012

MOTO

“Aku tidak diciptakan tanpa alasan. Jika Allah menciptakanku, maka ada maksud yang harus kutemukan, amanah yang harus kujalankan, dan perjalanan yang harus kuperjuangkan. Karena aku percaya, Allah tidak pernah menciptakan sesuatu tanpa tujuan.”

(Anggi Rahmawati)

PERSEMBAHAN

Dengan menyebut nama Allah SWT yang Maha Pengasih lagi Maha Penayang, segala puji dan syukur kupanjatkan ke hadirat-Nya, atas segala nikmat, rahmat, hidayah, serta kekuatan yang telah dilimpahkan sehingga karya tulis yang sederhana ini dapat terselesaikan dengan baik. Shalawat serta salam senantiasa tercurah kepada junjungan Nabi besar Muhammad SAW, beserta keluarga, sahabat, dan seluruh pengikutnya hingga akhir zaman.

Perjalanan menyelesaikan karya ini bukanlah perjalanan yang singkat maupun mudah. Ada begitu banyak air mata, keringat, doa, dan harapan yang menyertainya. Oleh karena itu, dengan penuh rasa syukur dan kerendahan hati, karya ini kupersembahkan kepada orang-orang yang telah menjadi bagian tak terpisahkan dari perjalanan panjang ini:

1. Skripsi ini adalah salah satu maha karya yang penulis persembahkan dengan segala ketulusan dan hormat untuk kedua orang tua. Ayah Zuhari, sang cinta pertama dan superhero keluarga terima kasih selalu berjuang tanpa mengeluh kepanasan, kedinginan, tetesan peluh dan keringat sering membanjiri diri, sosok lelaki hebat yang tidak pernah bercerita bagaimana beratnya beban yang ditanggung demi penulis menuntut ilmu. Ibu Kaminatun, pintu surgaku terima kasih sudah melahirkan, merawat dan membesarkan penulis dengan penuh kasih sayang serta menjadi tempat bercerita keluh kesah dan terima kasih sudah mendoakan penulis tanpa henti. Teruntuk ayah ibu, penulis mengucapkan terima kasih atas kesempatan yang diberikan kepada penulis untuk menuntut

ilmu sampai sejauh ini, kalian berhasil mendidik penulis dan penulis bangga kepada ayah ibu

2. Kepada kakakku tersayang, Rizki Azahri Amanah, sosok yang selalu hadir di setiap fase kehidupanku. Terima kasih telah menjadi pelindung sekaligus sahabat, tempat berbagi cerita dan keluh kesah tanpa rasa takut dihakimi. Terima kasih atas setiap nasihat yang diberikan dengan cara yang penuh kasih, atas dukungan moral maupun materiil yang tak pernah putus, serta atas kepercayaan yang selalu diberikan meski aku sering ragu pada diriku sendiri. Kehadiranmu mengajarkanku arti tanggung jawab dan kekuatan dalam menghadapi setiap tantangan hidup.
3. Bapak Dr. H. Kurniawan, S.Ag. M Pd dan Ibu Tika Meldina, M. Pd, selaku dosen pembimbing. Terima kasih atas bimbingan, kritik dan saran, dan selalu meluangkan waktunya disertai kesibukan. Menjadi salah satu mahasiswa bimbinganmu merupakan nikmat yang sampai saat ini selalu penulis syukuri. Terima kasih bapak dan ibu, semoga selalu dilimpahkan kesehatan.
4. Kepada sahabat-sahabat seperjuanganku, yang telah mewarnai hari-hari perkuliahan dengan penuh cerita. Terima kasih telah menjadi keluarga kedua yang selalu ada, baik dalam keadaan senang maupun sulit. Terima kasih atas setiap malam begadang yang kita lalui bersama demi mengejar tenggat waktu, atas setiap tawa yang mengobati lelah, atas setiap air mata yang saling kita hapus, serta atas setiap semangat yang terus dibagikan tanpa henti. Kalian adalah bukti nyata bahwa perjuangan ini tidak pernah kutempuh sendirian.

Persahabatan yang telah terjalin ini semoga tidak berhenti sampai di sini, melainkan terus terjaga hingga masa yang akan datang.

5. Dan yang terakhir, dengan penuh haru, izinkan saya mempersembahkan karya ini untuk diriku sendiri. Anggi Rahmawati selaku penulis. Terima kasih untuk diri sendiri karena telah berjuang dan berusaha dengan keras sejauh ini. Mampu mengendalikan diri dari berbagai tekanan diluar keadaan dan tak pernah memutuskan menyerah sesulit apapun keadaan.

ABSTRAK

ANGGI RAHMAWATI 22591012: “Hubungan Kesadaran Metakognisi Terhadap Kedisiplinan Siswa Kelas VI di SD IT Rabbi Radhiyya” Skripsi , Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Tarbiyah, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh masih rendahnya kedisiplinan siswa di lingkungan pendidikan, khususnya pada aspek ketepatan waktu, tanggung jawab terhadap tugas, dan konsistensi mengikuti aturan sekolah. Berdasarkan observasi dan wawancara di SD IT Rabbi Radhiyya 03, ditemukan indikasi bahwa persoalan kedisiplinan tidak semata disebabkan oleh kurangnya aturan atau pengawasan, melainkan juga berkaitan dengan rendahnya kesadaran metakognisi siswa dalam mengelola dan mengevaluasi proses belajarnya sendiri. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat kesadaran metakognisi siswa, tingkat kedisiplinan siswa, serta hubungan antara kesadaran metakognisi dengan kedisiplinan siswa kelas VI di SD IT Rabbi Radhiyya 03.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode korelasional. Populasi penelitian adalah seluruh siswa kelas VI yang berjumlah 27 orang, terdiri atas 11 siswa perempuan dan 16 siswa laki-laki, dengan teknik pengambilan sampel berupa total sampling sehingga seluruh anggota populasi dijadikan sampel. Pengumpulan data dilakukan menggunakan angket skala Likert. Analisis data meliputi uji deskriptif, uji normalitas Shapiro-Wilk, uji linearitas, uji korelasi Pearson Product Moment, serta uji koefisien determinasi (R^2) dengan bantuan program SPSS.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat kesadaran metakognisi siswa berada pada kategori tinggi, dengan nilai rata-rata sebesar 83,78 atau 69,8% dari skor ideal. Tingkat kedisiplinan siswa juga berada pada kategori tinggi, dengan nilai rata-rata sebesar 55,89 atau 69,9% dari skor ideal. Hasil uji korelasi Pearson Product Moment menunjukkan nilai koefisien korelasi (r) sebesar 0,407 dengan nilai signifikansi (2-tailed) sebesar 0,035 ($< 0,05$), yang berarti terdapat hubungan positif dan signifikan antara kesadaran metakognisi dengan kedisiplinan siswa, dengan kekuatan hubungan pada kategori sedang. Dengan demikian, hipotesis alternatif (H_a) diterima dan hipotesis nol (H_0) ditolak. Hasil uji koefisien determinasi (R^2) menunjukkan bahwa kesadaran metakognisi memberikan kontribusi sebesar 16,6% terhadap kedisiplinan siswa, sedangkan 83,4% sisanya dipengaruhi oleh faktor-faktor lain di luar penelitian ini, seperti pola asuh orang tua, lingkungan sekolah, dan budaya disiplin yang diterapkan guru.

Kata Kunci: *Kesadaran Metakognisi, Kedisiplinan Siswa, Korelasional*

DAFTAR ISI

PENGAJUAN SKRIPSI	i
SURAT PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI	ii
KATA PENGANTAR.....	iv
MOTO	vi
PERSEMBAHAN.....	vii
ABSTRAK	x
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL	xiii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah	6
C. Batasan Masalah.....	6
D. Rumusan Masalah	7
E. Tujuan Penelitian.....	7
F. Manfaat Penelitian	8
BAB II KAJIAN PUSTAKA	9
A. Landasan Teori	9
B. Kajian Penelitian yang Relevan	26
C. Kerangka Berfikir.....	30
D. Hipotesis Penelitian.....	30
BAB III METODE PENELITIAN.....	32
A. Desain penelitian	32
B. Tempat dan Waktu Penelitian.....	33
C. Populasi dan Sampel Penelitian	33
D. Variabel Penelitian	35
E. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data	35
F. Validitas dan Reabilitas Instrumen.....	40
G. Teknik Analisis Data	47

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	54
A. Gambaran Umum Objek Penelitian	54
B. Hasil Penelitian	58
C. Pembahasan.....	69
BAB V PENUTUP	77
A. Simpulan	77
B. Saran.....	78
DAFTAR PUSTAKA.....	80
LAMPIRAN.....	84

DAFTAR TABEL

Tabel 3. 1 Populasi Penelitian Kedisiplinan Siswa	34
Tabel 3. 2 Sempel Penelitian Kedisiplinan Siswa	35
Tabel 3.3 Kisi-kisi Instrumen Angket Skala Lirkert	36
Tabel 3. 4 Alternatif Jawaban Dengan Skala Lirkert	39
Tabel 3. 5 Uji Validitas Variabel X	41
Tabel 3. 6 Uji Validitas Variabel Y	43
Tabel 3. 7 Kreteria Interpretasi Koefisien Reliabilitas	46
Tabel 3. 8 Uji Reliabilitas Variabel X	46
Tabel 3. 9 Uji Reliabilitas Variabel Y	47
Tabel 3. 10 Interpretasi Koefisien Korelasi	51
Tabel 4. 1 Struktur Organisasi Sekolah	56
Tabel 4. 2 Data Keadaan Siswa	57
Tabel 4. 3 Daftar Sarana dan Prasarana	57
Tabel 4. 4 Hasil Uji Statistik Deskriptif	60
Tabel 4.5 Tabel Interpretasi Persentase	64
Tabel 4.6 Rekap Skor Setiap Indikator Variabel Kedisiplinan	64
Tabel 4.7 Hasil Uji Normalitas	64
Tabel 4. 8 Hasil Uji Linearitas	66
Tabel 4. 9 Hasil Uji Koefisien Pearson Product Moment KPPM	66
Tabel 4. 10 Hasil Uji Koefisien Determinasi R^2	70
Tabel 4. 11 Rekapitulasi Hasil Penelitian	71

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 Kerangka Berfikir.....	30
------------------------------------	----

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1.Kuesioner Penelitian.....	84
Lampiran 2.Data Hasil Uji Coba.....	92
Lampiran 3.Data Penelitian.....	110
Lampiran 4.Analisis Data Penelitian.....	112
Lampiran 5.Dokumentasi.....	114
Lampiran 6.Sk Pembimbing	119
Lampiran 7.Kartu Bimbingan	120
Lampiran 8.Sk Penelitian.....	121
Lampiran 9.Surat Izin Penelitian.....	122
Lampiran 10.Surat Keterangan Selesai Penelitian	123
Lampiran 11.Surat Selesai Uji Coba	124
Lampiran 12.Validator Instrumen	125
Lampiran 13.Dokumentasi Wawancara	126
Lampiran 14.Kesepakatan Peraturan Kelas	127
Lampiran 15. Poin Pelanggaran Kelas V	128
Lampiran 16.Jadwal Penelitia	129

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kedisiplinan merupakan nilai karakter fundamental yang menjadi prasyarat keberhasilan proses pendidikan, karena melalui kedisiplinan siswa belajar mengatur waktu, mematuhi aturan, dan bertanggung jawab atas tugasnya.¹ Namun demikian, rendahnya kedisiplinan masih menjadi persoalan yang meluas di lingkungan pendidikan Indonesia. Survei Penilaian Integritas (SPI) Pendidikan 2024 yang dirilis Komisi Pemberantasan Korupsi mencatat skor integritas pendidikan nasional sebesar 69,50, yang berarti masih berada pada level korektif dengan pengawasan yang belum merata dan konsisten. Survei tersebut juga menemukan bahwa 45% siswa mengaku pernah datang terlambat ke sekolah.² Temuan ini menegaskan bahwa ketidakdisiplinan bukan sekadar persoalan individual, melainkan persoalan sistemik yang melibatkan banyak pihak dalam ekosistem pendidikan. Islam memberikan perhatian besar terhadap pentingnya kedisiplinan dalam kehidupan manusia. Allah SWT berfirman dalam Al-Qur'an Surah Al-Ashr (103) 1-3.

وَالْعَصْرِ إِنَّ الْإِنْسَانَ لَفِي خُسْرٍ إِلَّا الَّذِينَ آمَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ وَتَوَّصُوا بِالحَقِّ وَتَوَّصُوا
بِالصَّبْرِ

Artinya: “Demi masa. Sesungguhnya manusia itu benar-benar berada dalam kerugian, kecuali orang-orang yang beriman dan mengerjakan amal saleh

¹Rusnawati, N. (2022). Urgensi Penerapan Kedisiplinan pada Peserta Didik dalam Belajar di Lingkungan Sekolah. *Jurnal Aktualisasi Pendidikan Islam*, 17(2), 89.

² Komisi Pemberantasan Korupsi (KPK). (2025). *Survei Penilaian Integritas (SPI) Pendidikan 2024*. Disampaikan dalam konferensi pers di Gedung Pusat Antikorupsi KPK, Jakarta, 24 April 2025.

dan saling menasihati untuk menaati kebenaran dan saling menasihati untuk menetapi kesabaran”.

Ayat ini menegaskan bahwa manusia yang tidak disiplin dalam memanfaatkan waktunya akan berada dalam kerugian. Secara empiris, kajian Saroji, Widyayanti, dan Ama menemukan bahwa kesadaran diri berkorelasi sangat kuat dengan kedisiplinan belajar pada siswa, dengan koefisien korelasi berada pada rentang 0,80 sampai 1,00, yang berarti semakin tinggi kesadaran diri siswa maka semakin tinggi pula kedisiplinannya.³ Temuan ini mengindikasikan bahwa kedisiplinan tidak dapat dibangun semata melalui aturan dan sanksi eksternal, tetapi sangat bergantung pada kesadaran internal siswa untuk mengontrol dan mengatur perilakunya sendiri.

Salah satu bentuk kesadaran internal yang berperan penting dalam regulasi diri siswa adalah kesadaran metakognisi, yaitu kemampuan individu untuk menyadari, memantau, dan mengevaluasi proses berpikirnya sendiri.⁴ Kesadaran ini memungkinkan siswa merencanakan strategi belajar, memantau kemajuan, serta merefleksikan hasil belajarnya, sehingga berdampak pada perilaku belajar yang lebih teratur. Penelitian Utaminingsih pada siswa SMA menemukan hubungan yang signifikan antara metakognisi dan self-regulasi siswa, dengan koefisien korelasi $r = 0,430$ ($p < 0,01$) serta sumbangan sebesar 18,5% terhadap kemampuan regulasi diri siswa.⁵ Mengingat *self-regulasi* merupakan fondasi

³ Saroji, Widyayanti, N., & Ama, R. G. T. (2021). Kesadaran Diri dan Kedisiplinan Belajar pada Siswa SMA. *Indonesian Journal of Guidance and Counseling*, 2(1), 1–9.

⁴ Dr, Bea Hana Siswati, *Peningkatan keterampilan metakognitif* (Yogyakarta: Deepublish digital, 2023) hal 9-10

⁵ Utaminingsih, D. (2017). Studi investigasi hubungan antara metakognisi, self-regulasi dan motivasi belajar siswa. *Jurnal Pendidikan Progresif*, 7(1), 13-20.

dari perilaku disiplin, temuan tersebut mengindikasikan adanya keterkaitan antara kesadaran metakognisi dengan kedisiplinan siswa. Siswa yang memiliki tingkat kesadaran metakognitif yang tinggi diduga lebih mampu mengatur waktu belajar, mengelola emosi, dan mengambil keputusan yang tepat, yang pada akhirnya mendorong terbentuknya perilaku disiplin.

Peneliti juga melakukan wawancara dengan wali kelas VI A, Ibu Beni Martarina, S.Pd., Gr., dan wali kelas VI B, Ibu Monika, S.Pd., Berdasarkan hasil wawancara, kedua wali kelas menyampaikan bahwa persoalan kedisiplinan masih menjadi tantangan yang dihadapi dalam keseharian pembelajaran, disekolah. Ibu Beni Martarina mengungkapkan bahwa masih terdapat siswa di kelasnya yang menunjukkan kebiasaan datang terlambat dan kurang disiplin dalam mengumpulkan tugas tepat waktu, meskipun sudah berulang kali diingatkan dan diberikan arahan. Sementara itu, Ibu Monika menambahkan bahwa siswa yang kurang disiplin cenderung menunjukkan kesulitan dalam mengatur dan merencanakan aktivitas belajarnya sendiri, sehingga sering kali bergantung pada pengingat dari guru. Kedua wali kelas juga menyampaikan bahwa upaya pembinaan disiplin selama ini lebih banyak dilakukan melalui teguran, nasihat, dan penerapan aturan kelas, namun belum menyentuh aspek kesadaran berpikir siswa dalam memahami pentingnya mengatur diri sendiri.

Hal ini sejalan dengan temuan hasil observasi awal dan catatan pelanggaran siswa kelas V A. Penelitian ini pada awalnya dilakukan pada awal kelas V. Namun, karena keterbatasan waktu pengambilan data penelitian di laksanakan setelah siswa naik ke kelas VI. Catatan pelanggaran siswa, masih

ditemukan beberapa bentuk pelanggaran yang berkaitan dengan kedisiplinan waktu, tugas, dan ibadah. Dari keseluruhan poin pelanggaran yang berkaitan dengan ketiga indikator tersebut, disiplin waktu memiliki jumlah poin sebesar 220 poin atau 44,90%, disiplin tugas sebesar 120 poin atau 24,49%, dan disiplin ibadah sebesar 150 poin atau 30,61%. Berdasarkan kriteria persentase yang digunakan, distribusi poin pelanggaran pada aspek disiplin waktu berada pada kategori sedang, sedangkan disiplin tugas dan disiplin ibadah berada pada kategori rendah. Data tersebut menunjukkan bahwa pelanggaran masih ditemukan pada beberapa aspek kedisiplinan siswa, dengan proporsi poin pelanggaran terbesar terdapat pada aspek disiplin waktu. Sedangkan di kelas V B guru menerapkan sistem pengumpulan bintang sebagai salah satu bentuk pembiasaan dan penguatan kedisiplinan peserta didik. Sistem ini digunakan sebagai bentuk apresiasi terhadap peserta didik yang mampu menaati aturan dan menunjukkan perilaku disiplin selama berada di dalam kelas.

Peserta didik yang melakukan tindakan sesuai dengan aturan, seperti mengikuti pembelajaran dengan tertib, menyelesaikan tugas, datang tepat waktu, dan mematuhi arahan guru, akan diberikan bintang sebagai bentuk penghargaan atas perilaku disiplin yang ditunjukkan. Sebaliknya, peserta didik yang melakukan tindakan tidak disiplin akan diberikan sanksi berupa pencopotan bintang yang telah diperoleh.

Penerapan sistem bintang tersebut menunjukkan bahwa guru memberikan penghargaan terhadap perilaku disiplin sekaligus memberikan konsekuensi terhadap pelanggaran yang dilakukan peserta didik. Dengan demikian, sistem ini

diharapkan dapat mendorong peserta didik untuk lebih memahami dan mematuhi aturan serta membiasakan diri berperilaku disiplin dalam kegiatan pembelajaran di kelas. Hasil wawancara ini juga memperkuat dugaan awal peneliti bahwa persoalan kedisiplinan siswa tidak semata-mata disebabkan oleh kurangnya aturan atau pengawasan dari guru, melainkan juga berkaitan dengan kesadaran metakognisi siswa dalam mengelola dan mengevaluasi proses belajarnya sendiri. Dengan demikian, informasi yang diperoleh dari wali kelas VI A dan VI B menjadi salah satu dasar empiris bagi peneliti untuk mengkaji lebih lanjut hubungan antara kesadaran metakognisi dengan kedisiplinan siswa di SD IT Rabbi Radhiyyah 03 Belitar Muka. Rendahnya kemampuan siswa dalam mengatur waktu dan tanggung jawab tersebut mengindikasikan bahwa kemampuan pengelolaan diri (*self regulation*) siswa kelas VI SD IT Rabbi Radhiyyah masih perlu ditingkatkan, dan kesadaran metakognisi diduga menjadi salah satu faktor yang relevan untuk dikaji dalam upaya tersebut. Salah satu pendekatan yang relevan untuk mengatasi permasalahan ini adalah melalui penguatan kesadaran metakognitif, di mana pihak sekolah dan guru memiliki peran strategis dalam mengintegrasikannya ke dalam pembelajaran maupun bimbingan siswa, misalnya melalui refleksi diri, manajemen waktu, dan pemberian umpan balik yang membangun.

Penelitian mengenai hubungan kesadaran metakognisi dengan kedisiplinan siswa penting dilakukan karena tiga alasan. Pertama, secara teoretis, kajian metakognisi selama ini lebih banyak dikaitkan dengan hasil belajar dan motivasi belajar, sementara kaitannya secara langsung dengan kedisiplinan,

khususnya pada jenjang sekolah dasar, belum banyak diteliti, sehingga penelitian ini akan memperkaya kajian empiris pada celah tersebut. Kedua, secara praktis, dengan memahami kekuatan hubungan kedua variabel ini, guru dan pihak sekolah dapat merancang strategi pembelajaran yang menumbuhkan kesadaran metakognitif siswa sebagai upaya membentuk kedisiplinan secara internal, bukan hanya melalui sanksi atau aturan. Ketiga, secara kontekstual, persoalan kedisiplinan yang ditemukan di SD IT Rabbi Radhiyyah 03 Belitar Muka memerlukan solusi berbasis data empiris agar intervensi yang diberikan tepat sasaran. Berdasarkan uraian tersebut, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian masalah tersebut dengan judul Hubungan Kesadaran Metakognisi Terhadap Kedisiplinan Siswa di SD IT Rabbi Radhiyya 03.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, terdapat beberapa masalah yang dapat penulis identifikasikan yaitu:

1. Terdapat siswa yang terlambat datang ke sekolah.
2. Rendahnya tingkat penyelesaian tugas sekolah (PR) secara tepat waktu.
3. Masih terdapat siswa yang kurang disiplin dalam mengatur waktu belajar,
4. Terdapat siswa yang tidak konsisten mengikuti jadwal yang telah diberikan guru.

C. Batasan Masalah

Agar penelitian ini tidak terlalu meluas maka penelitian ini dibatasi sebagai berikut:

1. Fokus Penelitian: Penelitian ini akan fokus dalam mencari hubungan antara kesadaran metakognisi dengan kedisiplinan siswa
2. Teknik pengumpulan data menggunakan Angket skala likert
3. Subjek Penelitian siswa sekolah dasar kelas VI A dan B
4. Lingkup Sekolah yaitu SD IT Rabbi Radhiyya 03 Belitar Muka
5. Desain Penelitian ini menggunakan korelasional Fokus penelitian mencari hubungan antara variabel X Kesadaran Metakognisi dan Y Kedisiplinan Siswa

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan batasan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana tingkat kesadaran metakognisi siswa kelas VI di SD IT Rabbi Radhiyya 03?
2. Bagaimana tingkat kedisiplinan siswa kelas VI di SD IT Rabbi Radhiyya 03?
3. Bagaimana hubungan antara kesadaran metakognisi dengan kedisiplinan siswa kelas VI di SD IT Rabbi Radhiyya 03?

E. Tujuan Penelitian

Ada beberapa tujuan yang telah dibahas di dalam rumusan masalah diatas, diantaranya sebagai:

1. Mengetahui tingkat kesadaran metakognisi siswa kelas VI di SD IT Rabbi Radhiyya 03.
2. Mengetahui tingkat kedisiplinan siswa kelas VI di SD IT Rabbi Radhiyya 03.

3. Mengetahui hubungan antara kesadaran metakognisi dengan kedisiplinan siswa kelas VI di SD IT Rabbi Radhiyya 03.

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoritis

- a. Hasil penelitian ini di harapkan, dapat menjadi referensi ilmiah mengenai hubungan antara metakognisi dan kedisiplinan dalam konteks pendidikan dasar.
- b. Penelitian ini di harapkan dapat memperkuat landasan empiris mengenai pengaruh metakognitif itu sendiri terhadap kedisiplinan siswa.

2. Manfaat praktis

a. Bagi sekolah

Sebagai masukan dalam merancang program pembinaan karakter berbasis metakognitif.

b. Bagi guru

Memberikan alternatif pendekatan untuk meningkatkan kedisiplinan siswa melalui penguatan kesadaran berfikir.

3. Bagi peserta didik

Mendorong perilaku disiplin secara mandiri siswa akan lebih mampu mengatur waktu, mengikuti aturan kelas, dan menyelesaikan tugas tepat waktu karena mereka sadar akan tujuan dan tanggung jawab belajarnya.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Kesadaran Metakognisi

a. Definisi Kesadaran Metakognisi

Kesadaran metakognisi adalah kemampuan siswa untuk menyadari dan mengatur proses berpikirnya sendiri saat belajar. Istilah ini berasal dari “meta” (melampaui) dan “kognisi” (berpikir), sehingga sering disebut sebagai “berpikir tentang berpikir”. Dalam konteks pendidikan, kesadaran metakognisi berarti siswa memahami bagaimana cara mereka belajar, strategi yang digunakan, serta dampak dari cara belajar tersebut terhadap hasil belajar.⁶

Metakognisi merupakan konsep yang menjelaskan kemampuan individu dalam memahami, menyadari, serta mengontrol proses berpikirnya sendiri. Konsep ini pertama kali diperkenalkan oleh John H. Flavell yang mendefinisikan metakognisi sebagai pengetahuan tentang kognisi dan regulasi terhadap proses kognitif tersebut. Dalam konteks pendidikan, metakognisi memiliki peran penting karena membantu siswa dalam mengelola strategi belajar secara efektif dan efisien. Siswa yang memiliki kemampuan metakognitif yang baik cenderung mampu mengidentifikasi kebutuhan belajar, memilih strategi yang tepat, serta

⁶Fauziah, H. A. (2018). Profil kesadaran metakognisi siswa di salah satu SMA swasta di Sragen. *BIOSFER: Jurnal Biologi Dan Pendidikan Biologi*, 3(2), 21-29.

mengevaluasi hasil belajar secara mandiri. Hal ini menunjukkan bahwa metakognisi tidak hanya berkaitan dengan aspek kognitif, tetapi juga dengan pengendalian diri dalam belajar. Metakognisi terdiri dari dua komponen utama, yaitu pengetahuan metakognitif dan regulasi metakognitif. Pengetahuan metakognitif mencakup pemahaman individu tentang dirinya sebagai pembelajar, karakteristik tugas, serta strategi yang dapat digunakan dalam belajar. Sementara itu, regulasi metakognitif meliputi kemampuan dalam merencanakan, memantau, dan mengevaluasi proses berpikir. Kedua komponen ini bekerja secara simultan dalam membantu individu mencapai tujuan pembelajaran. Dengan adanya regulasi metakognitif, siswa dapat mengontrol aktivitas belajarnya secara lebih sistematis dan terarah.⁷

Menurut Flavell terdapat dua komponen metakognisi, yang meliputi pengetahuan metakognisi (*metacognitive knowledge*) dan pengetahuan metakognitif (*metacognitive experience or regulation*). Dalam komponen pengetahuan metakognisi ini di bagi lagi menjadi 3 jenis pengetahuan yang meliputi: (1) pengetahuan deklaratif (apa yang di ketahui), (2) pengetahuan prosedural (apa yang difikirkan), (3) pengetahuan kondisional (kapan dan mengapa memilih hal tersebut).⁸ Komponen kedua dalam metakognisi adalah regulasi metakognitif (*metacognitive regulation*), yaitu serangkaian

⁷Muthmainnah, T. A., Ariya, A. A., & Adnan, A. (2024). *Konsep Dasar Metakognisi dalam Proses Pembelajaran. JIIP (Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan)*, 7(12), 13549–13556. <https://doi.org/10.54371/jiip.v7i12.6356>

⁸Flavell, J. H. (1979). Metacognition and cognitive monitoring: A new area of cognitive-developmental inquiry. *American Psychologist*, 34(10), 906–911.

aktivitas yang membantu individu mengontrol proses berpikir dan belajarnya. Schraw dan Moshman menjelaskan bahwa regulasi metakognitif merujuk pada aktivitas metakognitif yang membantu mengendalikan pikiran atau proses belajar seseorang. Berbeda dengan pengetahuan metakognitif yang bersifat relatif stabil dan dapat diverbalisasikan, regulasi metakognitif bersifat lebih dinamis karena terjadi secara berkelanjutan selama proses belajar berlangsung, mulai dari sebelum, selama, hingga setelah suatu tugas dikerjakan. Schraw dan Dennison menambahkan bahwa regulasi metakognitif terdiri atas tiga komponen utama, yaitu perencanaan (*planning*), pemantauan (*monitoring*), dan evaluasi (*evaluating*).⁹ Ketiga komponen ini saling berkaitan dan bekerja secara berurutan dalam siklus belajar seseorang, sehingga regulasi metakognitif sering digambarkan sebagai keterampilan eksekutif yang mengatur jalannya kognisi dari awal hingga akhir suatu proses belajar.

b. Komponen Utama

1) Metakognisi Deklaratif

Pengetahuan deklaratif adalah pemahaman seseorang mengenai cara belajarnya sendiri serta berbagai faktor yang turut memengaruhi proses tersebut. Contohnya sebuah studi yang melibatkan para pelajar mengkaji kesadaran mereka terhadap kemampuan daya ingat yang

⁹ Kluwe, R. H. (1982). *Cognitive Knowledge and Executive Control: Metacognition*. 201–224. https://doi.org/10.1007/978-3-642-68469-2_12

dimiliki. Hasil studi tersebut menunjukkan bahwa individu yang lebih matang usianya cenderung memiliki pemahaman kognitif yang lebih baik mengenai mengenai daya ingat mereka dibandingkan dengan individu yang lebih muda. Selain itu, pelajar yang memiliki kemampuan akademik lebih tinggi juga menunjukkan keunggulan dalam berbagai aspek mengingat. Meliputi pemahaman tentang kapasitas daya ingat, pentingnya pengulangan materi, serta cara mendistribusikan waktu belajar secara efektif.¹⁰

2) Metakognisi Prosedural

Pengetahuan prosedural merupakan pengetahuan yang berkaitan dengan kemampuan seseorang dalam mengetahui *bagaimana cara* menggunakan strategi dan prosedur tertentu untuk mengoptimalkan proses belajarnya. Pengetahuan prosedural adalah pengetahuan tentang kemampuan individu untuk menjalankan dan mengikuti langkah-langkah suatu prosedur. Sebagian besar pengetahuan ini berbentuk pendekatan heuristik dan strategis, di mana pengetahuan prosedural mengacu pada pengetahuan tentang cara melakukan sesuatu. Seseorang yang memiliki pengetahuan prosedural yang baik mampu menerapkan strategi secara lebih efisien, termasuk dalam hal memilah dan mengorganisasi informasi yang diterima menjadi bagian-bagian yang lebih terstruktur. Indikator pengetahuan prosedural antara lain mencakup kemampuan seseorang untuk mencoba strategi yang pernah berhasil sebelumnya

¹⁰ Ruqoyyqh Fitri, "Metakognitif pada proses belajar anak dalam kajian neurosains," *journal pendidikan* Vol;2, No.1 : 56-47

dan kesadaran bahwa setiap strategi yang digunakan memiliki tujuan yang spesifik.¹¹

3) Metakognisi Kondisional

Pengetahuan kondisional adalah pemahaman yang berkaitan dengan kemampuan seseorang dalam menentukan "kapan" dan "mengapa" suatu pengetahuan deklaratif maupun prosedural perlu diterapkan. Sebagai contoh, seorang pelajar yang efektif mampu mengenali waktu yang tepat serta informasi mana yang perlu diolah atau diulang kembali. Pengetahuan kondisional memegang peranan yang sangat penting karena membantu pelajar dalam memilih dan memanfaatkan sumber-sumber belajar yang mereka miliki secara lebih selektif dan terarah, serta mendorong penggunaan strategi yang lebih tepat sasaran. Di samping itu, pengetahuan kondisional juga berperan dalam membantu pelajar untuk terus berkembang dan menyesuaikan pendekatan belajarnya sesuai dengan tuntutan dan kondisi yang dihadapi dalam setiap tugas pembelajaran.¹²

2. Kedisiplinan Siswa

a. Definisi Kedisiplinan

Disiplin merupakan suatu kebiasaan untuk melakukan suatu tindakan tertentu. Disiplin sebagai latihan yang menghasilkan pola perilaku yang diinginkan, kebiasaan yang diharapkan, dan sikap yang membawa pada

¹¹ Gregory Schraw dan David Moshman, "Metacognitive Theories," *Educational Psychology Review* 7, no. 4 (1995): 356.

¹² Fauziah, H. A. (2018). *Profil kesadaran metakognisi siswa di salah satu SMA swasta di Sragen. BIOSFER: Jurnal Biologi Dan Pendidikan Biologi*, 3(2), 21-29.

keberhasilan dalam kehidupan. Disiplin merupakan suatu konsep yang menuntut adanya kepatuhan terhadap peraturan atau ketentuan-ketentuan yang diberlakukan guna mengatur suatu keadaan agar tertib.

Dalam konteks pendidikan, disiplin dalam lembaga pendidikan sekolah tidak sama makna dengan disiplin dalam bidang lain, terutama dalam pelaksanaannya, karena dalam disiplin pada dunia pendidikan khususnya dalam belajar diartikan sebagai latihan batin dan watak dengan maksud supaya perbuatan selalu menaati tata tertib.¹³

Dengan demikian, disiplin dianggap sebagai latihan batin agar terbiasa mengikuti tata tertib. Tata terbib yang dimaksud adalah sikap dan perilaku yang sesuai dengan aturan dan tata tertib yang diterapkan untuk mencapai tujuan tertentu. Disiplin di sini bukanlah suatu soal yang baru, tetapi sejak manusia hidup, sikap disiplin sudah ada. Oleh karena itu untuk lebih memahami tentang disiplin terlebih dahulu akan dikemukakan pengertian disiplin menurut beberapa ahli. Menurut pandangan lainnya, disiplin yaitu ketaatan pada norma, etika dan tata tertib serta peraturan yang berlaku di masyarakat tertentu. Disiplin waktu berarti taat dan tepat waktu.¹⁴

Sejalan dengan pendapat tersebut, M. Ngalim Poerwanto, menjelaskan pengertian disiplin merupakan tingkat ketaatan seseorang, kepatuhan dalam

¹³ W.J.S. Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2000), hal. 664

¹⁴ Din Zainuddin, *Pendidikan Budi Pekerti Dalam Perfektif Islam*, Cet I, (Jakarta: Al-Mawardi Prima, 2004), hal. 130.

mengikuti atau menjalankan peraturan dan tata tertib di bawah pengawasan langsung untuk mencapai tujuan.¹⁵

Berikut ini pendapat beberapa ahli, yang menjelaskan pengertian kedisiplinan sebagai berikut:

- 1) Disiplin merupakan salah satu aspek yang ada pada nilai-nilai pendidikan karakter di Indonesia. Karakter disiplin dapat menjadi pemantik untuk menumbuhkan karakter baik yang lain. Jika karakter disiplin tidak dimunculkan dalam kegiatan pembelajaran, maka akan terjadi permasalahan terhadap keberlangsungan belajar siswa di rumah. Permasalahan yang terjadi ketika tidak ada karakter disiplin adalah ketidakteraturan. Hal tersebut dikarenakan karakter disiplin merupakan karakter yang bersifat teratur dan patuh kepada aturan.¹⁶
- 2) Menurut Faizal Chan, dkk kedisiplinan dapat dilihat dari seberapa patuhnya peserta didik dalam mengimplementasikan aturan sekolah yang berlaku di sekolah. Sedikitnya siswa yang melanggar aturan tersebut. Dan jika siswa melanggar akan mendapatkan sanksi sesuai aturan yang berlaku di sekolah itu. Sanksi yang diperoleh peserta didik juga masih tergolong sanksi yang mendidik sehingga peserta didik

¹⁵ M.Ngalim Poerwanto, *Dasar-dasar Manajemen Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 1999), hal. 131

¹⁶ Dzulfikar, M. I., & Amrullah, M. (2021). *The Effect of the COVID-19 Pandemic on Discipline Character Habituation in Students at SD Muhammadiyah 1 Sidoarjo: Efek Pandemi COVID-19 Terhadap Pembiasaan Karakter Disiplin pada Siswa di SD Muhammadiyah 1 Sidoarjo. Proceedings of The ICECRS*, 10.

dapat belajar dari kesalahannya. Dan dapat terus mengembangkan sikap disiplin lebih baik lagi.¹⁷

- 3) Menurut M. Salam dan Ikke Anggraini Kedisiplinan adalah cara gurudan orangtua membantu anak agar bisa mengembangkan pengendalian diri selama proses belajar mengajar. Anak memperoleh batasan yang dapat digunakan untuk memperbaiki tingkah laku salah dengan disiplin. Disiplin juga memberikan rasa puas kedalam diri anak karena sudah melakukan sesuatu sesuai dengan aturan yang berlaku dan akan tertanam kedalam pikirannya bagaimana cara berpikir secara teratur.¹⁸

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa kedisiplinan merupakan salah satu karakter penting yang harus dimiliki oleh setiap siswa dalam proses pembelajaran. Kedisiplinan tidak hanya berarti mematuhi aturan yang berlaku di sekolah, tetapi juga mencerminkan kemampuan siswa dalam mengendalikan diri, berpikir secara teratur, dan bertanggung jawab atas setiap tindakannya. Kedisiplinan siswa dapat dilihat dari sejauh mana siswa mampu mengikuti dan menerapkan aturan sekolah dalam kehidupan sehari-hari, baik di lingkungan sekolah maupun di rumah. Apabila siswa tidak memiliki karakter disiplin, maka akan muncul berbagai permasalahan dalam kegiatan belajar, seperti ketidakteraturan dan kurangnya

¹⁷ Hasanah, S. N., & Zainuddin, M. R. (2022). Penerapan Manajemen Peserta Didik dalam Upaya Meningkatkan Kedisiplinan Siswa. *DIMAR: Jurnal Pendidikan Islam*, 3(2), 318-331.

¹⁸ Salam, M., & Anggraini, I. (2018). Kedisiplinan belajar siswa kelas V di SDN 55/I Sridadi. *Jurnal Gentala Pendidikan Dasar*, 3(1), 127-144.

tanggung jawab terhadap tugas-tugas akademik. Sebaliknya, siswa yang disiplin akan mampu mengatur dirinya sendiri, menyelesaikan tugas tepat waktu, dan belajar dari kesalahan yang pernah dilakukannya. Dalam konteks penelitian ini, kedisiplinan siswa memiliki keterkaitan erat dengan kesadaran metakognisi. Siswa yang memiliki kesadaran metakognisi yang baik cenderung mampu memantau, mengevaluasi, dan mengatur proses belajarnya secara mandiri, sehingga mendorong terbentuknya perilaku disiplin yang konsisten. Dengan demikian, semakin tinggi kesadaran metakognisi seorang siswa, maka semakin besar pula kemungkinan siswa tersebut untuk bersikap disiplin dalam kegiatan belajarnya.

3. Bentuk-bentuk kedisiplinan

a. Disiplin Waktu

Disiplin waktu merupakan salah satu bentuk kedisiplinan yang paling tampak dalam kehidupan sekolah. Menurut Moenir disiplin adalah suatu bentuk ketaatan terhadap aturan, baik tertulis maupun tidak tertulis, yang telah ditetapkan. Dalam pelaksanaan tugas, disiplin terdiri atas dua jenis yaitu disiplin waktu dan disiplin perbuatan yang merupakan kesatuan tak terpisahkan dan saling mempengaruhi. Disiplin waktu tanpa disertai disiplin perbuatan tidak ada artinya, dan begitu pula sebaliknya, sehingga usaha pendisiplinan harus dilakukan secara serentak dan menyeluruh. Sejalan dengan hal tersebut, disiplin waktu adalah jenis disiplin yang penting karena waktu bersifat terbatas dan berharga. Disiplin waktu menjadi tolak ukur

kepribadian seseorang dan kedisiplinan siswa di sekolah, yang diukur dari kehadiran tepat waktu atau tidaknya. Membangun disiplin waktu memerlukan kesadaran untuk selalu memanfaatkan waktu dengan baik.¹⁹ Senada dengan hal itu, Tu'u mengemukakan bahwa dengan disiplin yang datang karena kesadaran diri, siswa dapat berhasil dalam belajarnya. Sebaliknya, siswa yang sering melanggar ketentuan sekolah akan cenderung mengalami hambatan dalam proses belajarnya. Dengan demikian, disiplin waktu bukan sekadar ketaatan terhadap jam masuk sekolah, melainkan cerminan dari kualitas pengelolaan diri siswa secara menyeluruh dalam proses pembelajaran.²⁰

Jadi dapat disimpulkan bahwa disiplin waktu pada siswa sekolah dasar tidak terlepas dari perkembangan kesadaran metakognisi yang dimiliki oleh siswa. Ketika siswa memiliki kemampuan untuk menyadari, merencanakan, dan memantau penggunaan waktunya secara sadar, maka disiplin waktu yang semula bergantung pada dorongan eksternal (aturan dan pengawasan guru) dapat bertransformasi menjadi disiplin yang tumbuh dari dalam diri siswa secara mandiri. Oleh sebab itu, dalam penelitian ini diduga kuat terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara kesadaran metakognisi dengan disiplin waktu sebagai salah satu indikator kedisiplinan siswa sekolah dasar.

¹⁹ Wijayanti, W. (2022). Membangun Disiplin Siswa dengan Memotivasi Orang Tua. *PRIMARY*, 1(4), 221-227.

²⁰ Hermatasyah, N., Marjo, H. K., & Herdi, H. (2021). Analisa pentingnya perilaku disiplin dalam kegiatan pembelajaran dan implikasinya terhadap layanan bimbingan & konseling. *TERAPUTIK: Jurnal Bimbingan dan Konseling*, 5(1), 166-169.

b. Disiplin Tugas

Disiplin tugas merupakan bagian dari disiplin belajar yang berkaitan dengan tanggung jawab siswa dalam mengerjakan dan menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru. Siswa yang memiliki disiplin tugas biasanya mampu mengatur waktu belajar, mengerjakan tugas secara mandiri, dan mengumpulkan tugas sesuai waktu yang telah ditentukan. Menurut penelitian Akmaluddin dan Haqqi, kedisiplinan belajar siswa dapat dilihat dari kepatuhan siswa dalam mengikuti kegiatan belajar, menaati aturan sekolah, dan menyelesaikan tugas yang diberikan guru.²¹ Selain itu, penelitian Maulidia, Bua, dan Nanna menunjukkan bahwa siswa yang memiliki kedisiplinan belajar cenderung lebih bertanggung jawab dalam mengerjakan tugas dan memiliki hasil belajar yang lebih baik.²²

Berdasarkan pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa disiplin tugas adalah sikap tanggung jawab siswa dalam mengerjakan, menyelesaikan, dan mengumpulkan tugas sesuai aturan yang telah ditetapkan. Jadi disiplin tugas pada siswa sekolah dasar merupakan wujud nyata dari tanggung jawab dan kemandirian dalam menyelesaikan kewajiban akademik sesuai aturan yang berlaku. Dalam konteks kesadaran metakognisi, disiplin tugas bukan sekadar kepatuhan fisik, melainkan hasil dari kemampuan siswa dalam menyadari dan mengatur proses berpikirnya sendiri. Artinya, ketika siswa memiliki kesadaran metakognisi yang baik, mereka akan lebih mampu

²¹ Akmaluddin dan Boy Haqqi, "Kedisiplinan Belajar Siswa di Sekolah Dasar," *Journal of Education Science* 5, no. 2 (2019): 45.

²² Siti Z. Maulidia, Abdul T. Bua, dan A. W. I. Nanna, "Kedisiplinan Belajar Siswa dalam Proses Pembelajaran di Sekolah Dasar," *Jurnal Pendidikan Dasar* (2021): 67.

mengontrol dirinya untuk tetap disiplin dalam menjalankan tugas-tugas sekolah.

c. Disiplin Ibadah

Secara etimologi, disiplin berasal dari bahasa Latin “disibel” yang berarti pengikut. Seiring dengan perubahan zaman, kata tersebut berubah menjadi “disipline” yang artinya kepatuhan atau yang berhubungan dengan tata tertib. Disiplin merupakan perasaan taat dan patuh terhadap nilai-nilai yang dipercaya. Termasuk di dalamnya adalah melakukan pekerjaan tertentu yang menjadi tanggung jawabnya. Ibadah berasal dari bahasa Arab yang berarti perbuatan atau pernyataan bakti terhadap Allah yang didasari oleh peraturan agama. Ibadah juga berarti segala usaha lahir dan batin yang sesuai dengan perintah agama yang harus dituruti oleh pemeluknya.²³ Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa disiplin merupakan sikap patuh dan taat terhadap nilai serta aturan yang didasari oleh rasa tanggung jawab, baik dalam konteks umum maupun sebagai bentuk pengabdian ibadah kepada Tuhan. Dalam kaitannya dengan kesadaran metakognisi, kedisiplinan bukan sekadar kepatuhan buta terhadap aturan, melainkan hasil dari proses berpikir siswa dalam menyadari, merencanakan, dan memantau perilakunya agar selaras dengan norma yang berlaku. Dengan demikian, kedisiplinan muncul sebagai manifestasi lahiriah dari kemampuan metakognisi siswa dalam mengelola dirinya sendiri.

²³ Hasan, A. B. P. (2012). Disiplin beribadah: Alat penenang ketika dukungan sosial tidak membantu stres akademik. *Jurnal Al-Azhar Indonesia Seri Humaniora*, 1(3), 136-144.

4. Faktor yang Mempengaruhi Kedisiplinan

Menurut Unaradjan, mengemukakan bahwa pengaruh dari disiplin oleh dua faktor yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal adalah faktor yang berasal dari diri sendiri atau individu. Faktor internal dibagi menjadi dua yaitu keadaan fisik dan psikis. Faktor eksternal merupakan faktor yang berasal dari lingkungan luar yang dapat mempengaruhi disiplin belajar. Faktor eksternal tersebut meliputi kebiasaan keluarga, penerapan aturan sekolah, dan kondisi masyarakat.²⁴ Pertumbuhan kepribadian seseorang dipengaruhi juga oleh faktor lingkungan keluarga, lingkungan pergaulan, lingkungan masyarakat, lingkungan sekolah. Kedisiplinan yang diterapkan individu terhadap masing-masing lingkungan tersebut memberi dampak pada pertumbuhan kepribadian yang baik.

Menurut Daryanto mengemukakan bahwa perkembangan disiplin dipengaruhi oleh.

- a. Pola asuh dan kontrol yang dilakukan oleh orang tua terhadap perilaku. Pola asuh orang tua dapat mempengaruhi anak dalam berpikir, berperasaan dan bertindak. Orang tua yang sejak awal mengajarkan dan mendidik anak untuk memahami dan mematuhi aturan. Di sisi lain anak yang tidak pernah dikenalkan dengan aturan maka akan berperilaku tidak menaati peraturan.

²⁴ Muhammad Kasiran, *Ilmu Jiwa Perkembangan*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1983), hal.

- b. Pemahaman diri memuat apa saja yang diinginkan dan apa saja yang harus dilakukan agar hidup menjadi nyaman dan menyenangkan serta membuat individu menjalankan aturan dan mematuhi. Hubungan Sosial dan pengaruh terhadap individu. Hubungan sosial dengan individu dapat menciptakan rasa memahami aturan sosial yang berlaku, sehingga individu melakukan penyesuaian diri dan menaati peraturan yang ada di lingkungan sosial agar diterima baik oleh sosial.²⁵

Merujuk pada berbagai faktor yang dikemukakan oleh Unaradjan dan Daryanto, penulis menyimpulkan bahwa Hubungan variabel ini dengan kesadaran metakognisi terletak pada penguatan faktor internal siswa. Kesadaran metakognisi merupakan bagian dari faktor psikis dan pemahaman diri yang memungkinkan siswa untuk memantau, mengarahkan, dan mengevaluasi perilakunya sendiri. Siswa yang memiliki kesadaran metakognisi yang tinggi akan lebih mampu menyaring pengaruh eksternal, seperti pola asuh atau aturan sekolah dan mengubahnya menjadi komitmen pribadi untuk disiplin. Dengan kata lain, metakognisi berperan sebagai "pengendali internal" yang membantu siswa menyadari pentingnya menaati aturan demi kenyamanan hidup dan keberhasilan belajarnya, sehingga kedisiplinan yang muncul bukan karena paksaan lingkungan, melainkan atas kesadaran berpikir sendiri.

²⁵ Telaumbanua, K. (2018). Efektivitas layanan konseling kelompok dalam meningkatkan kedisiplinan belajar siswa kelas XI SMA Negeri 1 Lahusa. *Jurnal Education And Development*, 4(1), 25-25.

5. Hubungan Metakognisi dan Kedisiplinan

Hubungan Metakognisi Terhadap Kedisiplinan Secara teoretis, metakognisi adalah pengendali perilaku. Kedisiplinan tidak akan bertahan lama jika hanya karena rasa takut akan hukuman. Kedisiplinan yang kuat lahir ketika seseorang mampu memantau, mengontrol, dan mengevaluasi dirinya sendiri. Keterampilan metakognisi membantu peserta didik untuk mampu berpikir kritis dalam mengatur proses belajarnya secara mandiri sehingga keputusan yang diambil tepat dalam mengatasi masalah yang dihadapinya.²⁶

a. Kesadaran Waktu dan Tanggung Jawab

Kesadaran Waktu Dalam metakognisi, ada proses yang disebut planning (perencanaan). Seseorang yang memiliki metakognisi tinggi akan menghitung berapa lama sebuah tugas bisa diselesaikan. Mereka disiplin bukan karena mengejar deadline, tapi karena sadar akan kapasitas kecepatannya sendiri. Tanggung Jawab Ini berkaitan dengan self-monitoring. Ketika seseorang sadar akan proses berpikirnya, Mereka merasa memiliki kendali penuh atas hasilnya.²⁷ Jika gagal, mereka tidak menyalahkan situasi, melainkan bertanggung jawab untuk memperbaiki strateginya. Inilah yang disebut tanggung jawab berbasis kesadaran.

b. Mematuhi Aturan dan Memperbaiki Kepribadian

²⁶ Lalang, A. (2021). *Pentingnya Pemberdayaan Metakognisi terhadap Kemandirian Belajar dan Kemampuan Berpikir Kritis Peserta Didik Selama Masa Pandemi Covid-19*. Jurnal Beta Kimia, 1(2), 15-24. <https://doi.org/10.35508/jbk.v1i2.5575>

²⁷ Zimmerman, B. J. (2002). *Becoming a Self-Regulated Learner: An Overview*. Jurnal: Theory Into Practice.

Kedisiplinan sering dianggap sebagai kepatuhan pada aturan luar, namun metakognisi mengubahnya menjadi kebutuhan internal. Mematuhi elalui evaluasi metakognitif, individu memahami "mengapa" sebuah aturan diciptakan. Misalnya, mereka disiplin memakai alat diri bukan karena takut ditegur, tapi karena otaknya mengevaluasi resiko keselamatan.

Memperbaiki Kepribadian Metakognisi memungkinkan terjadinya self-correction (koreksi diri). Jika seseorang merasa dirinya malas, mereka akan mengevaluasi pikirannya: "Apa yang membuat saya malas?" Lalu mereka akan mengatur ulang perilakunya. Proses ini adalah kunci dari pengembangan kepribadian yang disiplin secara berkelanjutan.

c. Inisiatif

Inisiatif adalah level tertinggi dari kedisiplinan, di mana seseorang bergerak tanpa perlu diperintah. Kemauan Mandiri Metakognisi memberikan gambaran tentang apa yang akan terjadi di masa depan. Orang dengan metakognisi kuat akan mengambil inisiatif untuk memulai lebih awal agar tidak terjadi penumpukan beban di akhir. Kemandirian Belajar Karena mereka tahu bagaimana cara mengelola otaknya. Mereka memiliki inisiatif karena merasa percaya diri bahwa mereka mampu menyelesaikan tugas tersebut secara mandiri.²⁸

²⁸ Flavell, J. H. (1979). Metacognition and cognitive monitoring: A new area of cognitive–developmental inquiry. *American psychologist*, 34(10), 906.

Berikut adalah beberapa dampak spesifik pengaruh metakognitif terhadap kedisiplinan siswa:

- 1) **Peningkatan Kesadaran Diri:** Siswa dengan metakognisi yang kuat lebih sadar akan kekuatan dan kelemahan mereka dalam belajar dan berperilaku. Kesadaran ini membantu mereka mengidentifikasi area di mana mereka perlu meningkatkan kedisiplinan, seperti manajemen waktu atau fokus dalam mengerjakan tugas.
- 2) **Perencanaan yang Lebih Baik:** Kemampuan metakognitif memungkinkan siswa untuk merencanakan tindakan mereka dengan lebih efektif. Dalam konteks kedisiplinan, ini berarti mereka dapat menetapkan tujuan yang realistis, membuat jadwal belajar yang terstruktur, dan mengantisipasi hambatan yang mungkin muncul.
- 3) **Pemantauan Diri yang Efektif:** Siswa dapat memantau kemajuan mereka dalam mencapai tujuan kedisiplinan. Misalnya, mereka dapat melacak apakah mereka sudah mengerjakan tugas tepat waktu atau apakah mereka sudah mematuhi aturan yang disepakati. Pemantauan ini memungkinkan mereka untuk melakukan koreksi jika diperlukan.
- 4) **Regulasi Diri yang Kuat:** Metakognisi adalah inti dari regulasi diri. Siswa yang metakognitif mampu mengelola emosi, motivasi, dan perilaku mereka untuk mencapai tujuan. Ini sangat penting untuk kedisiplinan, karena mereka dapat menunda kepuasan instan demi

tujuan jangka panjang, mengatasi godaan, dan tetap fokus pada tugas.²⁹

- 5) **Penyelesaian Masalah yang Adaptif:** Ketika menghadapi tantangan dalam menjaga kedisiplinan, siswa dengan keterampilan metakognitif dapat merefleksikan apa yang salah dan mencari strategi alternatif. Mereka tidak mudah menyerah dan lebih mungkin untuk menemukan solusi inovatif untuk masalah perilaku.
- 6) **Peningkatan Motivasi Intrinsik:** Ketika siswa merasakan kontrol dan efektivitas dalam proses belajar dan perilaku mereka, ini dapat meningkatkan motivasi intrinsik mereka. Mereka menjadi lebih termotivasi untuk bertindak disiplin bukan karena paksaan, melainkan karena mereka memahami manfaatnya dan merasa bertanggung jawab atas tindakan mereka.

B. Kajian Penelitian yang Relevan

Dalam penelitian ini digunakan istilah metakognisi sebagai variabel penelitian. Sementara itu, sebagian besar penelitian terdahulu menggunakan istilah metakognitif. Perbedaan tersebut merupakan perbedaan penggunaan istilah, sedangkan secara konseptual keduanya sama-sama membahas kesadaran dan pengaturan proses berfikir.

1. Penelitian yang dilakukan oleh Dwi Septi Besdaningrum dan Heronimous Sujati berjudul *“Pengaruh Keterampilan Metakognitif dan Regulasi Diri*

²⁹ Zimmerman, B. J. (2000). *Attaining self-regulation: A social cognitive perspective*. Dalam *Handbook of self-regulation: Theory, research, and applications* (hlm. 13-39). Academic Press.

terhadap Kemandirian Belajar Siswa Kelas 5 Sekolah Dasar Se-Kapanewon Kalasan.” Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh keterampilan metakognitif dan regulasi diri terhadap kemandirian belajar siswa. Penelitian tersebut menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain ex-post facto. Hasil penelitian menunjukkan bahwa keterampilan metakognitif dan regulasi diri secara simultan berpengaruh signifikan terhadap kemandirian belajar sebesar 30,9%, sedangkan secara parsial keterampilan metakognitif berpengaruh sebesar 5,1% dan regulasi diri sebesar 25,5%.³⁰ Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian ini adalah sama-sama membahas metakognisi/metakognitif dan menggunakan pendekatan kuantitatif. Perbedaannya terletak pada variabel dan metode penelitian. Penelitian terdahulu membahas keterampilan metakognitif dan regulasi diri terhadap kemandirian belajar dengan desain ex-post facto, sedangkan penelitian ini membahas hubungan kesadaran metakognisi dengan kedisiplinan siswa menggunakan metode korelasional.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Asmaul Mufidah, Duran Corebima Aloysius, dan Endang Surjati berjudul “Kaji Banding Kesadaran Metakognitif Antara Para Siswa dan Siswi Kelas Tinggi SD di Bumi Raya Morowali.” Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kesadaran metakognitif siswa kelas tinggi, yaitu kelas IV, V, dan VI sekolah dasar, mengetahui perbedaan kesadaran metakognitif antara siswa laki-laki dan

³⁰ Dwi Septi Besdaningrum dan Heronimous Sujati, “Pengaruh Keterampilan Metakognitif dan Regulasi Diri Terhadap Kemandirian Belajar Siswa Kelas 5 Sekolah Dasar Se-Kapanewon Kalasan,” *Jurnal Pendidikan Indonesia*, Vol. 13, No. 2 (2025), hlm. 51.

perempuan, serta mengetahui interaksi antara tingkat kelas dan jenis kelamin terhadap kesadaran metakognitif siswa. Penelitian ini menggunakan metode comparative survey dengan instrumen Metacognitive Awareness Inventory (MAI) yang telah dimodifikasi untuk siswa sekolah dasar. Penelitian melibatkan 134 siswa dan dianalisis menggunakan statistik parametrik *two-way ANOVA*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kesadaran metakognitif siswa kelas IV berbeda dengan siswa kelas V dan VI, dengan siswa kelas IV memiliki tingkat kesadaran metakognitif yang lebih rendah, sedangkan kesadaran metakognitif siswa kelas V dan VI tidak menunjukkan perbedaan. Selain itu, secara keseluruhan tidak terdapat perbedaan kesadaran metakognitif antara siswa laki-laki dan perempuan. Penelitian juga menemukan adanya interaksi antara tingkat kelas dan jenis kelamin terhadap kesadaran metakognitif siswa. Kesimpulan penelitian tersebut menunjukkan bahwa tingkat kelas memiliki perbedaan dalam kesadaran metakognitif siswa sekolah dasar, terutama antara kelas IV dengan kelas V dan VI, sedangkan jenis kelamin secara keseluruhan tidak menunjukkan perbedaan kesadaran metakognitif.³¹ Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian ini adalah sama-sama membahas kesadaran metakognisi/metakognitif dan sama-sama meneliti siswa sekolah dasar. Perbedaannya terletak pada tujuan dan metode penelitian. Penelitian terdahulu bertujuan membandingkan kesadaran metakognitif berdasarkan

³¹ Asmaul Mufidah, Duran Corebima Aloysius, dan Endang Surjati, "Kaji Banding Kesadaran Metakognitif Antara Para Siswa dan Siswi Kelas Tinggi SD di Bumi Raya Morowali," *Jurnal Penelitian dan Pendidikan IPS*, Vol. 17, No. 1 (2023), hlm. 75–83

tingkat kelas dan jenis kelamin dengan metode *comparative survey*, sedangkan penelitian ini bertujuan mengetahui hubungan kesadaran metakognisi dengan kedisiplinan siswa menggunakan metode korelasional. Penelitian terdahulu juga menggunakan siswa kelas IV, V, dan VI, sedangkan penelitian ini berfokus pada siswa kelas VI SD

3. Penelitian yang dilakukan oleh Penelitian yang dilakukan oleh Anggi Cintya Lestari dan Desi Wulandari berjudul “Hubungan Kesadaran Metakognitif dan Efikasi Diri terhadap Hasil Belajar IPAS Kelas IV SDN Gugus R.A Kartini Kabupaten Boyolali.” Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara kesadaran metakognitif dengan hasil belajar IPAS, hubungan efikasi diri dengan hasil belajar IPAS, serta hubungan kesadaran metakognitif dan efikasi diri secara bersama-sama dengan hasil belajar IPAS siswa kelas IV. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian korelasi dan melibatkan 77 siswa kelas IV. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif dan signifikan antara kesadaran metakognitif dengan hasil belajar IPAS dengan kontribusi sebesar 5,9%. Efikasi diri berkontribusi sebesar 6,9%, sedangkan kesadaran metakognitif dan efikasi diri secara bersama-sama berkontribusi sebesar 12,2%. Kesimpulan penelitian tersebut menunjukkan bahwa kesadaran metakognitif memiliki hubungan positif dan signifikan dengan hasil belajar IPAS siswa sekolah dasar.³² Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian

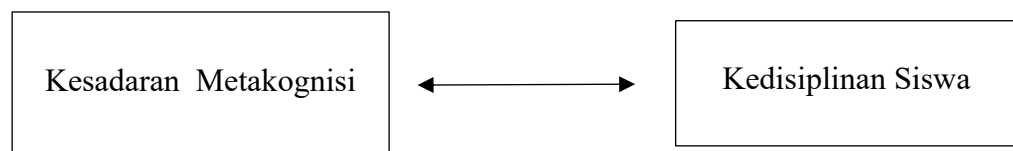
³² Anggi Cintya Lestari dan Desi Wulandari, “Hubungan Kesadaran Metakognitif dan Efikasi Diri terhadap Hasil Belajar IPAS Kelas IV SDN Gugus R.A Kartini Kabupaten Boyolali,” *Joyful Learning Journal*, Vol. 14, No. 2 (2025), hlm. 189–199

ini adalah sama-sama membahas kesadaran metakognisi dan menggunakan pendekatan kuantitatif. Perbedaannya terletak pada variabel Y dan subjek penelitian. Penelitian terdahulu menggunakan hasil belajar IPAS sebagai variabel terikat dan meneliti siswa kelas IV, sedangkan penelitian ini menggunakan kedisiplinan siswa sebagai variabel terikat dan meneliti siswa kelas VI. Penelitian terdahulu juga menggunakan dua variabel bebas, yaitu kesadaran metakognitif dan efikasi diri, sedangkan penelitian ini hanya menggunakan kesadaran metakognisi sebagai variabel X.

C. Kerangka Berfikir

Menurut Sugiyono, kerangka berpikir adalah sebuah model konseptual yang dimanfaatkan sebagai teori yang berkaitan dengan beberapa faktor dalam penelitian atau yang sudah diidentifikasi sebagai suatu masalah penting.³³ Jadi Kerangka berpikir merupakan suatu jalur pemikiran yang dirancang berdasarkan alur pelaksanaan kegiatan penelitian yang dilakukan. Kemudian hubungan variabel tersebut digunakan untuk merumuskan hipotesis.

Kerangka Berfikir pada penelitian ini di gambarkan sebagai berikut:



Gambar 2. 1
Kerangka Berfikir

³³ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2010), hlm. 91. <https://ejournal.staimnglawak.ac.id/index.php/lentera/article/download/1197/582>

D. Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan suatu jawaban yang bersifat sementara yang dapat disimpulkan dari permasalahan penelitian, sampai terjawab melalui pembuktian data yang terkumpul.³⁴Hipotesis pada penelitian yang berjudul "Hubungan kesadaran metakognisi terhadap kedisiplinan siswa kelas VI rabbi radhyyah".

Adapun hipotesis yang digunakan:

Ha = Terdapat hubungan yang signifikan antara Kesadaran Metakognisi dengan Kedisiplinan siswa kelas VI di SD IT Rabbi Radhiyyah

H0 = Tidak terdapat hubungan yang signifikan antara Kesadaran Metakognisi dengan kedisiplinan siswa Kelas VI di SD IT Rabbi Radhiyyah

³⁴ Suharsimi Arikunto, *Produser Penelitian Suatu Pengantar Praktik*, (Jakarta: Bina Aksara, 2011), hal,54

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode korelasional. Pendekatan kuantitatif biasanya bersifat menguji teori, menggunakan instrument, mengolah data berdasarkan angka-angka atau penjumlahan untuk mengambil kesimpulan secara deduktif atau dari umum ke khusus.³⁵ Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan pendekatan korelasional. Menurut penelitian korelasional adalah penelitian yang mencari kesimpulan dengan mengolah data dari hubungan timbal balik atau saling ketergantungan diantara dua variabel atau lebih. Penelitian korelasional adalah tipe penelitian dengan karakteristik masalah berupa hubungan korelasional antara dua variabel atau lebih.³⁶ Dari pendapat ahli diatas dapat disimpulkan bahwa pendekatan kuantitatif dengan metode korelasional adalah suatu jenis penelitian yang digunakan untuk meneliti suatu populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen dengan tujuan agar menguji hipotesis yang telah ditetapkan dan mengetahui kekuatan atau bentuk arah suatu hubungan diantara dua variabel atau lebih.

³⁵ Pandiangan, D. F., & Albina, M. (2025). Model dan Tahapan Penelitian Kuantitatif: Pendekatan Teoretis dan Praktis dalam Kajian Pendidikan. *IHSAN: Jurnal Pendidikan Islam*, 3(3), 724-730.

³⁶ Rangkuti, M. H., & Albina, M. (2025). Penelitian Korelasional Dalam Pendidikan (Metode Penelitian). *QOSIM: Jurnal Pendidikan Sosial & Humaniora*, 3(3), 1054-1063.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat

Penelitian dilaksanakan di SD IT Rabbi Rodhiyyah 03 Rejang Lebong yang berlokasi di JL. Raya-Lubuk Linggau. Belitar Muka, Kec Sindang Kelingi, Kabupaten Rejang Lebong, Provinsi Bengkulu.

2. Waktu

Penelitian dilakukan pada Semester ganjil tepatnya pada bulan juli 2026

C. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi

Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian.³⁷ Sedangkan menurut Sugiyono populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.³⁸

Dari pendapat ahli di atas dapat disimpulkan bahwa populasi adalah keseluruhan dari subjek/objek yang memiliki kualitas dan karakteristik tertentu sehingga peneliti tertarik untuk mempelajari kemudian menyimpulkannya. Populasi dalam penelitian ini seluruh siswa kelas VI yang terdiri dari 2 kelas yaitu kelas A dan B, Kelas laki-laki dan kelas perempuan di pisahkan karena sekolah berbasis Islam Terpadu. di karenakan peneliti melihat adanya kebiasaan kedisiplinan yang kurang baik, sehingga

³⁷ Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.

³⁸ Sugiyono, Sugiyono. 2016. (Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)). Bandung: Alfabeta, hal. 117.

peneliti tertarik dalam pengambilan populasi siswa di kelas VI. Berikut ini merupakan tabel keseluruhan jumlah populasi:

Tabel 3.1
Populasi Penelitian Kedisiplinan Siswa

No	SISWA KELAS VI	JUMLAH SISWA
1	VI Perempuan	11
2	VI Laki-laki	16
	Jumlah	27

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut.³⁹ Menurut Sutja sampel adalah wakil representatif yang terpilih dari populasi untuk dijadikan sumber data atau responden”. Sedangkan menurut Sugiyono, sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut”.⁴⁰ Dari pendapat ahli di atas dapat disimpulkan bahwa sampel adalah sebagian dari jumlah populasi yang terpilih dan akan dijadikan sumber data atau responden yang akan diteliti. Teknik sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik Total Sampling yang mana jumlah sampel sama dengan populasi. Menurut Sugiyono, Total sampling adalah teknik pengambilan sampel dimana jumlah sampel sama dengan jumlah populasi, dimana data sampel digunakan harus memenuhi kriteria inklusi dan eksklusi yang ditetapkan. Sugiyono juga menuliskan bahwa jika jumlah populasi yang sampel ada kurang dari 100, maka seluruh populasi yang ada dijadikan sampel penelitian.

³⁹*Ibid.*, hlm. 118

⁴⁰*Ibid.*, hlm. 124

Tabel 3. 2
Sempel Penelitian Kedisiplinan Siswa

No	SISWA KELAS VI	JUMLAH SISWA
1	VI Perempuan	11
2	VI Laki-laki	16
	Jumlah	27

D. Variabel Penelitian

Pada penelitian ini menggunakan 2 variabel yaitu variabel bebas dan variabel terikat. Variabel-variabel tersebut adalah sebagai berikut:

1. Variabel Bebas, merupakan variabel yang mempengaruhi dan menjadi sebab perubahan atau timbulnya variabel terikat. Pada penelitian ini yang menjadi variabel bebas adalah kesadaran metakognisi (X)
2. Variabel Terikat Variabel terkait merupakan variabel yang dipengaruhi oleh variabel bebas. Pada penelitian ini, yang menjadi variabel terkait adalah kedisiplinan siswa (Y).

E. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

1. Angket

Angket skala Likert adalah salah satu instrumen pengumpulan data yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, persepsi, dan tingkat kecenderungan responden terhadap suatu objek atau variabel penelitian. Skala Likert menyajikan sejumlah pernyataan yang disusun secara sistematis, kemudian responden diminta untuk memberikan tanggapan sesuai dengan tingkat persetujuan atau ketidaksetujuannya terhadap pernyataan tersebut.⁴¹

⁴¹ Arikunto, S. (2013). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.

Menurut Sugiyono skala Likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator-indikator, kemudian indikator tersebut dijadikan sebagai dasar dalam penyusunan butir-butir pernyataan angket.⁴²

Dalam penelitian kuantitatif, angket dengan skala Likert sangat efektif digunakan sebagai instrumen pengumpulan data. Skala Likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Dengan skala Likert, variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel, kemudian indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item-item instrumen yang dapat berupa pernyataan atau pertanyaan. Jawaban setiap item instrumen yang menggunakan skala Likert mempunyai gradasi dari sangat positif sampai sangat negatif. Setiap alternatif jawaban diberikan bobot skor tertentu, misalnya Selalu, Sering, Kadang, Jarang, Tidak Pernah. Sehingga skor tersebut dapat diolah secara statistik untuk mengetahui kecenderungan responden terhadap variabel yang diteliti.⁴³ Penggunaan angket skala Likert dalam penelitian ini bertujuan untuk mengukur tingkat kesadaran metakognitif dan kedisiplinan siswa secara objektif, sehingga data yang diperoleh dapat dianalisis secara kuantitatif dan digunakan untuk menguji hipotesis penelitian. Berikut kisi-kisi angket skala Lirkert.

⁴² Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.

⁴³ *Ibid.*, hlm. 132.

Tabel 3.3
Kisi-kisi Instrumen Angket Skala Lirkert

Variabel	Sub Variabel	Indikator	Sub Indikator	Item	Keterangan
Kesadaran Metakognisi (Variabel X)	Pengetahuan Metakognitif (Metacognitive Knowledge)	Pengetahuan Deklaratif	Menyadari kemampuan dan keterbatasan diri dalam belajar	1, 2	Favorable (+)
			Memahami faktor-faktor yang memengaruhi proses belajarnya sendiri	3, 4	Favorable (+)
			Mengetahui cara terbaik untuk belajar	5	Unfavorable (-)
		Pengetahuan Prosedural	Mengetahui dan menggunakan strategi belajar yang pernah berhasil sebelumnya	6, 7	Favorable (+)
			Mampu menyusun dan mengorganisasi informasi belajar secara terstruktur	8, 9	Favorable (+)
			Menerapkan langkah-langkah belajar secara berurutan dan sistematis	10	Unfavorable (-)
		Pengetahuan Kondisional	Mengetahui kapan harus menggunakan strategi belajar tertentu	11, 12	Favorable (+)
			Memahami mengapa suatu strategi belajar perlu diterapkan pada situasi tertentu	13, 14	Favorable (+)
			Menyesuaikan cara belajar sesuai dengan tuntutan dan kondisi tugas	15	Unfavorable (-)
	Regulasi Metakognitif (Metacognitive Regulation)	Perencanaan (Planning)	Merencanakan waktu dan langkah belajar sebelum mengerjakan tugas	16, 17	Favorable (+)
			Menetapkan tujuan belajar yang ingin dicapai	18, 19	Favorable (+)

Variabel	Sub Variabel	Indikator	Sub Indikator	Item	Keterangan
		Pemantauan (Monitoring)	Memantau kemajuan belajar dan kesesuaian strategi yang digunakan	20, 21	Favorable (+)
			Menyadari kesalahan saat proses belajar sedang berlangsung	22	Unfavorable (-)
		Evaluasi (Evaluating)	Mengevaluasi hasil belajar setelah menyelesaikan tugas	23, 24	Favorable (+)
			Melakukan perbaikan strategi belajar berdasarkan hasil evaluasi	25	Unfavorable (-)
Kedisiplinan Siswa (Variabel Y)	Disiplin Waktu	Ketepatan Kehadiran	Datang ke sekolah tepat waktu	1, 2	Favorable (+)
			Mengikuti pembelajaran tepat waktu tanpa terlambat	3	Unfavorable (-)
		Ketaatan terhadap Jadwal	Tidak meninggalkan kelas tanpa izin selama pembelajaran berlangsung	4, 5	Favorable (+)
			Memanfaatkan waktu belajar dengan baik dan terjadwal	6	Unfavorable (-)
	Disiplin Tugas	Tanggung Jawab Akademik	Mengerjakan tugas secara mandiri dan sungguh-sungguh	7, 8	Favorable (+)
			Mengumpulkan tugas sesuai waktu yang telah ditentukan	9, 10	Favorable (+)
		Kemandirian Belajar	Menyelesaikan tugas tanpa harus diingatkan berulang kali oleh guru	11	Unfavorable (-)
			Berinisiatif mengerjakan tugas lebih awal sebelum tenggat waktu	12, 13	Favorable (+)
	Disiplin Ibadah	Ketaatan Beribadah	Melaksanakan ibadah sesuai waktu yang telah ditetapkan	14, 15	Favorable (+)

Variabel	Sub Variabel	Indikator	Sub Indikator	Item	Keterangan
			Mengikuti kegiatan keagamaan di sekolah dengan penuh kesadaran	16	Unfavorable (-)

Petunjuk pengisian angket menggunakan lima alternatif jawaban.

Responden diminta memilih salah satu jawaban yang paling sesuai dengan keadaan atau kondisi yang dialami. Adapun alternatif jawaban dan pemberian skor untuk pernyataan positif dan negatif adalah sebagai berikut:

Tabel 3.4
Alternatif Jawaban Dengan *Skala Likert*

Pilihan Jawaban	Skor Pernyataan Positif (+)	Skor Pernyataan Negatif (-)
Selalu (SL)	5	1
Sering (SR)	4	2
Kadang-kadang (KD)	3	3
Jarang	2	4
Tidak Pernah	1	5

2. Observasi

Observasi sebagai teknik pengumpulan data mempunyai ciri yang spesifik bila dibandingkan dengan teknik yang lain, yaitu wawancara dan kuesioner. Kalau wawancara dan kuesioner selalu berkomunikasi dengan orang, maka observasi tidak terbatas pada orang, tetapi juga obyek-obyek alam yang lain. Teknik pengumpulan data dengan observasi digunakan bila,

penelitian berkenaan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam dan bila responden yang diamati tidak terlalu besar.⁴⁴

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan cara untuk mengumpulkan bukti-bukti, seperti warisan tertulis arsip bukti sekolah, tulisan-tulisan, dan lainnya yang berkaitan dengan permasalahan penelitian.⁴⁵ Metode dokumentasi digunakan untuk pengambilan Hasil penilaian portofolio siswa kelas V. Hal digunakan untuk mengetahui bagaimana keadaan sekolah, siswa, dan lainnya untuk mendukung penelitian.

F. Validitas dan Reabilitas Instrumen

1. Uji Validitas

Validitas adalah uji coba pertanyaan penelitian dengan tujuan untuk melihat sejauh mana responden mengerti akan pertanyaan yang diajukan peneliti. Jika hasil tidak valid ada kemungkinan responden tidak mengerti dengan pertanyaan yang kita ajukan.⁴⁶ Untuk menguji validitas setiap pertanyaan yaitu nilai pada pertanyaan di korelasikan dengan nilai totalnya. Nilai tiap pertanyaan dinyatakan nilai X dan nilai total dinyatakan sebagai skor Y. Penulis menggunakan Pearson Product

⁴⁴ Sugiyono. (Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D). Bandung: Alfabeta, 2013), hal. 203.

⁴⁵ Ika Kurnia. “Pengaruh Media Kahoot Berbasis Game Based Learning Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran Ipa Di Kelas V Sd Negeri 134 Rejang Lebong”. (Curup: Universitas Agama Islam Negeri Curup, 2023), Hal. 57-58.

⁴⁶ Syafira Hafni Sahir. 2022. *Metodologi Penelitian*. Penerbit: KBM INDONESIA, Jawa Timur. (Hal. 31-32)

Moment untuk menguji validitas data, apabila $r_{hitung} \geq r_{tabel}$ maka butir pernyataan dapat dikatakan valid. Rumusnya

$$r_{xy} = \frac{\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N\sum X^2 - (\sum X)^2\}\{N\sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan:

r_{xy} : Koefisien korelasi antara X dan Y

N : Banyaknya subyek

$\sum XY$: Jumlah hasil kali skor X dengan skor Y

$\sum X$: Jumlah seluruh skor X

$\sum Y$: Jumlah seluruh skor Y

$\sum X^2$: Jumlah X^2

$\sum Y^2$: Jumlah

Sebelum instrumen penelitian digunakan untuk mengumpulkan data pada penelitian utama, terlebih dahulu dilakukan uji validitas terhadap instrumen variabel X (Kesadaran Metakognisi).

Tabel 3. 5
Uji Validitas Variabel X

No	R	R	Keterangan
	Tabel	Hitung	
1	0,396	0,776	Valid
2	0,396	0,590	Valid
3	0,396	0,782	Valid
4	0,396	0,631	Valid
5	0,396	0,655	Valid
6	0,396	0,484	Valid
7	0,396	0,834	Valid
8	0,396	0,707	Valid
9	0,396	0,524	Valid
10	0,396	0,784	Valid
11	0,396	0,495	Valid

12	0.396	0,721	Valid
13	0.396	0,570	Valid
14	0.396	0,632	Valid
15	0.396	0,646	Valid
16	0.396	0,672	Valid
17	0.396	0,731	Valid
18	0.396	0,720	Valid
19	0.396	0,507	Valid
20	0.396	0,753	Valid
21	0.396	0,610	Valid
22	0.396	0,802	Valid
23	0.396	0,666	Valid
24	0.396	0,383	Tidak Valid
25	0.396	0,676	Valid

Berdasarkan hasil uji validitas instrumen yang telah dilakukan terhadap 25 butir pernyataan dengan jumlah responden uji coba sebanyak 25 orang, diperoleh nilai r tabel sebesar 0,396 pada taraf signifikansi 5%. Pengujian validitas dilakukan menggunakan korelasi Product Moment Pearson, dengan kriteria bahwa suatu butir pernyataan dinyatakan valid apabila nilai r hitung lebih besar daripada r tabel (r hitung $>$ r tabel), sedangkan butir pernyataan dinyatakan tidak valid apabila nilai r hitung lebih kecil daripada r tabel (r hitung $<$ r tabel).

Hasil analisis menunjukkan bahwa dari 25 butir pernyataan yang diuji, sebanyak 24 butir pernyataan memiliki nilai r hitung yang lebih besar dari r tabel (0,396), yaitu berkisar antara 0,484 sampai dengan 0,834. Hal ini menunjukkan bahwa butir-butir pernyataan tersebut telah memenuhi kriteria validitas sehingga mampu mengukur variabel penelitian secara tepat sesuai dengan indikator yang telah ditetapkan. Dengan demikian, 24 butir pernyataan tersebut dinyatakan valid dan layak digunakan sebagai

instrumen penelitian. Sementara itu, terdapat 1 butir pernyataan, yaitu butir nomor 24, yang memperoleh nilai r hitung sebesar 0,383, lebih kecil daripada r tabel sebesar 0,396. Oleh karena itu, butir pernyataan tersebut dinyatakan tidak valid karena belum memenuhi kriteria validitas. Butir yang tidak valid tidak digunakan dalam pelaksanaan penelitian agar kualitas instrumen tetap terjaga dan data yang diperoleh lebih akurat.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa 24 dari 25 butir pernyataan telah memenuhi kriteria validitas, sedangkan 1 butir pernyataan dinyatakan tidak valid. Oleh karena itu, instrumen penelitian yang digunakan dalam pengumpulan data terdiri atas 24 butir pernyataan yang valid, sedangkan 1 butir pernyataan yang tidak valid dieliminasi dan tidak diikutsertakan dalam proses pengambilan data penelitian. Secara keseluruhan, instrumen yang telah diuji memiliki tingkat validitas yang baik sehingga layak digunakan untuk mengukur variabel penelitian.

Setelah dilakukan uji validitas terhadap instrumen variabel X, selanjutnya dilakukan uji validitas pada instrumen variabel Y (Kedisiplinan Siswa).

Tabel 3. 6
Uji Validitas Variabel Y

No	R	R	Keterangan
	Tabel	Hitung	
1	0,396	0,750	Valid
2	0,396	0,841	Valid
3	0,396	0,820	Valid
4	0,396	0,765	Valid
5	0,396	0,711	Valid
6	0,396	0,747	Valid
7	0,396	0,702	Valid

8	0,396	0,866	Valid
9	0,396	0,805	Valid
10	0,396	0,735	Valid
11	0,396	0,847	Valid
12	0,396	0,924	Valid
13	0,396	0,871	Valid
14	0,396	0,856	Valid
15	0,396	0,805	Valid
16	0,396	0,841	Valid
17	0,396	0,006	Tidak valid
18	0,396	0,061	Tidak valid
19	0,396	0,043	Tidak valid

Berdasarkan hasil uji validitas instrumen variabel Y (Kedisiplinan Siswa) yang dilakukan terhadap 19 butir pernyataan dengan jumlah responden uji coba sebanyak 25 orang, diperoleh nilai r tabel sebesar 0,396 pada taraf signifikansi 5%. Pengujian validitas dilakukan menggunakan korelasi Product Moment Pearson dengan bantuan program SPSS versi 25. Kriteria yang digunakan dalam pengujian ini adalah apabila nilai r hitung $>$ r tabel, maka butir pernyataan dinyatakan valid, sedangkan apabila nilai r hitung $<$ r tabel, maka butir pernyataan dinyatakan tidak valid.

Berdasarkan hasil analisis, diketahui bahwa 16 butir pernyataan, yaitu butir nomor 1 sampai dengan 16, memiliki nilai r hitung yang lebih besar daripada r tabel (0,396), dengan rentang nilai 0,702 hingga 0,924. Hal ini menunjukkan bahwa keenam belas butir pernyataan tersebut telah memenuhi kriteria validitas sehingga layak digunakan sebagai instrumen penelitian untuk mengukur variabel kedisiplinan siswa.

Sementara itu, terdapat 3 butir pernyataan, yaitu butir nomor 17, 18, dan 19, yang memiliki nilai r hitung masing-masing sebesar 0,006, 0,061,

dan 0,043, lebih kecil daripada r tabel sebesar 0,396. Oleh karena itu, ketiga butir pernyataan tersebut dinyatakan tidak valid karena belum mampu mengukur variabel yang diteliti secara tepat sesuai dengan indikator yang telah ditetapkan.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa dari 19 butir pernyataan yang diuji, sebanyak 16 butir dinyatakan valid dan 3 butir dinyatakan tidak valid. Oleh karena itu, instrumen yang digunakan dalam penelitian terdiri atas 16 butir pernyataan yang valid, sedangkan 3 butir pernyataan yang tidak valid dieliminasi dan tidak digunakan dalam pengumpulan data penelitian.

2. Uji Reliabilitas

Reliabilitas adalah menguji kekonsistenan jawaban responden. Reliabilitas dinyatakan dalam bentuk angka, biasanya sebagai koefisien, semakin tinggi koefisien maka reliabilitas atau konsistensi jawaban responden tinggi.⁴⁷ Untuk mengukur reliabilitas data penelitian yakni penulis menggunakan cara uji Cronbach Alpha. Rumusnya:

$$r_{11} = \left(\frac{K}{K-1} \right) \left(1 - \frac{\sum Si}{St} \right)$$

Keterangan:

r_{11} : Nilai reliabilitas

k : Jumlah item

$\sum Si$: Jumlah varian skor tiap-tiap item

St : Varian total

⁴⁷ Syafira Hafni Sahir. *Ibid*, Hal. 33

Pedoman kriteria dapat kita lihat pada table di bawah ini

Tabel 3. 7
Kriteria interpretasi Koefisien Reliabilitas

Koefisien Reabilitas (r_{11})	Kriteria
$r_{11} \leq 0,20$	Sangat Rendah
$0,20 < r_{11} < 0,40$	Rendah
$0,40 < r_{11} < 0,60$	Sedang/Cukup
$0,60 < r_{11} < 0,80$	Tinggi
$0,80 < r_{11} < 1,00$	Sangat Tinggi

1. Uji Reliabilitas Variabel X

Uji reliabilitas dilakukan untuk mengetahui tingkat konsistensi instrumen variabel X (Kesadaran Metakognisi). Hasil uji reliabilitas disajikan pada tabel berikut.

Tabel 3. 8
Uji Reliabilitas Variabel X

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.945	24

Berdasarkan hasil uji reliabilitas menggunakan metode Cronbach's Alpha, diperoleh nilai Cronbach's Alpha sebesar 0,945 dengan jumlah 24 butir pernyataan. Nilai tersebut lebih besar dari kriteria reliabilitas, yaitu 0,70, sehingga dapat disimpulkan bahwa instrumen variabel X memiliki tingkat reliabilitas yang sangat tinggi. Dengan demikian, instrumen penelitian dinyatakan reliabel dan layak digunakan sebagai alat pengumpulan data dalam penelitian.

2. Uji Reliabilitas Variabel Y

Uji reliabilitas juga dilakukan pada instrumen variabel Y (Kedisiplinan Siswa) untuk mengetahui tingkat konsistensi instrumen. Hasil uji reliabilitas dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 3. 9
Uji Reliabilitas Variabel Y

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.965	16

Berdasarkan hasil uji reliabilitas menggunakan metode Cronbach's Alpha dengan bantuan program SPSS, diperoleh nilai Cronbach's Alpha sebesar 0,965 dengan jumlah 16 butir pernyataan. Nilai tersebut lebih besar dari batas minimum reliabilitas, yaitu 0,70, sehingga instrumen variabel Y dinyatakan sangat reliabel. Hal ini menunjukkan bahwa butir-butir pernyataan pada instrumen memiliki tingkat konsistensi yang sangat tinggi dalam mengukur variabel kedisiplinan siswa. Dengan demikian, instrumen variabel Y layak digunakan sebagai alat pengumpulan data dalam penelitian karena mampu menghasilkan data yang konsisten dan dapat dipercaya.

G. Teknik Analisis Data

Apabila semua data telah terkumpul, maka langkah selanjutnya yakni melakukan analisis data guna membuktikan hipotesis yang telah peneliti ajukan. Kemudian, data yang telah terkumpul akan dianalisis untuk dapat menjawab rumusan masalah dan hipotesis penelitian.

1. Uji Deskriptif

Dalam penelitian ini, uji deskriptif digunakan untuk menggambarkan data variabel kesadaran metakognitif (X) dan kedisiplinan siswa (Y) Menurut Sugiyono analisis deskriptif bertujuan untuk memberikan gambaran ringkas mengenai data yang dikumpulkan dari responden sehingga memudahkan peneliti untuk memahami karakteristik variabel.⁴⁸

Rumus uji deskriptif

a. Rata-rata Mean

$$\bar{X} = \frac{\sum X_i}{n}$$

Keterangan:

$\bar{X}$: rata-rata

X_i : skor setiap responden

n : *jumlah responden*

b. Standar Deviasi (SD)

$$SD = \sqrt{\frac{\sum (X_i - \bar{X})^2}{n-1}}$$

Keterangan:

SD : standar deviasi

X_i : skor setiap responden

$\bar{X}$: rata-rata

n : *jumlah responden*

Standar defiasi digunakan untuk mengetahui sebaran data dari rata-rata, Sehingga dapat di lihat tingkat konsistensi atau variasi data.Langkah analisis

⁴⁸Sugiyono. *Ibid*,.Hal. 147

- 1) Mengumpulkan data angket dari seluruh responden
- 2) Menghitung nilai rata-rata dan standar deviasi tiap variabel
- 3) Menyajikan data dalam tabel deskriptif yang memuat nilai minimum, maksimum, rata-rata, dan standar deviasi.⁴⁹

2. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal.⁵⁰ Model statistik yang baik dan valid untuk uji parametrik ditunjukkan oleh nilai residual yang berdistribusi normal atau mendekati normal. Pengujian normalitas dalam penelitian ini menggunakan uji statistik non-parametrik *Shapiro-Wilk* dengan bantuan program SPSS. Pengambilan keputusan dalam uji normalitas didasarkan pada kriteria berikut:

- a. Jika nilai signifikansi (Asymp. Sig. 2-tailed) $> 0,05$, maka H_0 diterima, yang berarti data residual berdistribusi normal.
- b. Jika nilai signifikansi (Asymp. Sig. 2-tailed) $\leq 0,05$, maka H_0 ditolak, yang berarti data residual tidak berdistribusi normal.⁵¹

3. Uji linearitas

Uji linearitas digunakan untuk mengetahui apakah hubungan antara variabel bebas X dan variabel terikat Y mempunyai hubungan yang linear atau tidak secara signifikan.⁵² Melalui uji ini, dapat diketahui apakah fluktuasi pada variabel terikat dapat diprediksi melalui perubahan variabel

⁴⁹ Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta

⁵⁰ Imam Ghazali, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25*, Cetakan ke-9 (Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2018), hlm. 161.

⁵¹ Imam Ghazali. *Ibid.*, hlm. 166

⁵² Sugiono. *Ibid.*, hlm. 265

bebasnya. Secara matematis, hubungan linear antara kedua variabel tersebut diilustrasikan melalui persamaan regresi linear sederhana sebagai berikut:⁵³

$$Y = a + Bx + e$$

Keterangan:

Y : variabel terikat

X : variabel bebas

a : intercept

e : eror

4. Uji Korelasi Product Moment Pearson (K-PPM)

Analisis hubungan antara kesadaran metakognitif dan kedisiplinan siswa dalam penelitian ini dilakukan menggunakan teknik Korelasi Product Moment Pearson (K-PPM). Korelasi Product Moment Pearson merupakan salah satu teknik statistik parametris yang digunakan untuk mengukur kekuatan dan arah hubungan linier antara dua variabel yang datanya berskala interval atau rasio.⁵⁴ Teknik ini dikembangkan oleh Karl Pearson dan hingga kini menjadi salah satu alat uji hubungan yang paling banyak digunakan dalam penelitian pendidikan maupun sosial.

Secara umum, Korelasi Product Moment Pearson memiliki dua kegunaan utama, yaitu: (1) untuk menyatakan ada atau tidaknya hubungan antara variabel X dengan variabel Y; dan (2) untuk menyatakan besarnya

⁵³Syofian Siregar, *Statistik Kuantitatif: Dilengkapi dengan Perhitungan Manual dan Aplikasi SPSS Version 17*, Cetakan ke-4 (Jakarta: Kencana, 2017), hlm. 180.

⁵⁴ Faradiba Jabnabillah dan Nur Margina, "Analisis Korelasi Pearson dalam Menentukan Hubungan antara Motivasi Belajar dengan Kemandirian Belajar pada Pembelajaran Daring," *Jurnal Sintak*, Vol.1, No.1 (September 2022), hlm. 14–18.

sumbangan variabel satu terhadap variabel lainnya yang dinyatakan dalam persentase.⁵⁵ Dalam penelitian ini, K-PPM digunakan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan yang signifikan antara kesadaran metakognitif (variabel X) dan kedisiplinan siswa (variabel Y), serta untuk mengetahui arah dan kekuatan hubungan tersebut.

Sebelum dilakukan analisis korelasi, data yang digunakan harus memenuhi sejumlah asumsi atau prasyarat, yaitu: (1) data berdistribusi normal; (2) variabel yang dihubungkan memiliki hubungan yang linier; (3) data dipilih secara acak; serta (4) variabel yang dihubungkan memiliki data yang berpasangan dari subjek yang sama.⁵⁶ Dalam penelitian ini, seluruh prasyarat tersebut telah dipenuhi melalui uji normalitas dan uji linearitas yang dilakukan sebelum analisis korelasi dilaksanakan. Untuk dapat memberikan penafsiran terhadap koefisien korelasi yang ditentukan besar atau kecilnya, maka dapat berpedoman pada ketentuan Tabel 3.9 berikut ini.

Tabel 3. 10
Interpretasi Koefisien Korelasi

Interpretasi Koefisien	Tingkat hubungan
0,00-0,199	Sangat lemah
0,20-0,399	Lemah
0,40-0,599	Sedang
0,60-0,799	Kuat
0,80-1,000	Sangat kuat

Adapun rumus yang digunakan dalam Korelasi Product Moment Pearson adalah sebagai berikut:

⁵⁵Analisis Korelasi Product Moment Pearson," Universitas Diponegoro (UNDIP). Tersedia di: https://eprints.undip.ac.id/6608/1/Korelasi_Product_Moment.pdf (diakses 4 Juni 2026)

⁵⁶*Ibid*

$$r_{xy} = \frac{n\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{n\sum X^2 - (\sum X)^2\} \{n\sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan:

r_{xy} : koefisien korelasi Pearson antara variabel X dan Y

X, Y : skor masing-masing variabel

N : jumlah sampel

$\sum X^2, \sum Y^2$: jumlah kuadrat skor masing-masing variabel

Hasil perhitungan korelasi yang diperoleh kemudian diinterpretasikan berdasarkan pedoman derajat hubungan. Nilai koefisien korelasi (r) berkisar antara -1 hingga +1, di mana $r = +1$ menunjukkan hubungan positif sempurna, $r = -1$ menunjukkan hubungan negatif sempurna, dan $r = 0$ berarti tidak terdapat hubungan antara kedua variabel.⁵⁷

5. Uji Koefisien Determinasi R^2

Uji Koefisien Determinasi R^2 digunakan untuk mengetahui seberapa besar kontribusi atau sumbangan variabel kesadaran metakognisi terhadap variabel kedisiplinan siswa. Nilai koefisien determinasi dapat dilihat dari nilai R Square (R^2) yang diperoleh melalui hasil analisis statistik.⁵⁸ Nilai tersebut kemudian dikalikan dengan 100% untuk mengetahui persentase kontribusi variabel kesadaran metakognisi terhadap kedisiplinan siswa.

Rumus yang digunakan adalah:

$$KD = R^2 \times 100\%$$

Keterangan:

KD = Koefisien Determinasi

⁵⁷ Faradiba Jabnabillah dan Nur Margina, *Op. Cit.*, hlm. 15–16.

⁵⁸ Sugiono. *Ibid*

R^2 = Nilai R Square

Nilai koefisien determinasi menunjukkan besarnya persentase kontribusi variabel kesadaran metakognisi terhadap kedisiplinan siswa, sedangkan persentase yang tersisa menunjukkan kontribusi faktor-faktor lain di luar variabel yang diteliti.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Objek Penelitian

1. Kondisi Sekolah

a. Profil Sekolah

Sekolah Dasar Islam Terpadu SD IT Rabbi Radhiyyah 03 terletak di Belitar Muka, Kabupaten Rejang Lebong, Provinsi Bengkulu. Sekolah ini berdiri sejak tahun 2019 dan menjadi bukti nyata betapa pentingnya penyelenggaraan pendidikan yang memadukan ilmu pengetahuan umum dengan nilai-nilai keislaman, guna melahirkan generasi yang tidak hanya cerdas secara akademik, tetapi juga kuat imannya dan mulia akhlaknya. SD IT Rabbi Radhiyyah 03 berada dibawah naungan yayasan Pendidikan sosial dan dakwah Al-Ishlah Curup, sekolah ini hadir sebagai jawaban atas kebutuhan masyarakat terhadap pendidikan dasar yang bermutu, terjangkau, dan tetap mengedepankan pembentukan karakter islami. Dalam proses belajar-mengajarnya, sekolah ini menerapkan kurikulum nasional yang dipadukan dengan berbagai program unggulan khas sekolah islam terpadu, sehingga nilai-nilai moral dapat tertanam dan terwujud dalam keseharian para siswa.

Dari segi sarana dan prasarana, SD IT Rabbi Radhiyyah 03 telah dilengkapi berbagai fasilitas penunjang pembelajaran, seperti ruang kelas, ruang guru, kantor sekolah, papan tulis, serta meja dan kursi bagi para siswa, di samping fasilitas pendukung lainnya. Kehadiran sekolah

ini pun disambut baik oleh masyarakat sekitar, dan berkat dukungan serta antusiasme tersebut, sekolah dapat terus berkembang dan berdiri kokoh hingga saat ini.

b. Visi Dan Misi Sekolah

1) Visi

Terwujudnya Generasi Berprestasi yang Berakhlak Mulia

2) Misi

1. Terwujudnya Generasi Berprestasi yang Berakhlak Mulia
2. Mengoptimalkan pembelajaran yang aktif, inovatif, kreatif, efektif, dan menyenangkan.
3. Menanamkan semangat kompetitif.
4. Memotivasi siswa untuk menikmati membaca.
5. Membuat fasilitas dan infrastruktur pendidikan berdasarkan hafalan Al-Quran.
6. Menanamkan karakter religius melalui pembiasaan.
7. Menanamkan dan menerapkan kesopanan, akhlak mulia, kejujuran, dan disiplin.
8. Meningkatkan kompetensi guru melalui pelatihan, pembiasaan, dan kolaborasi.

c. Keadaan Guru dan Siswa

1) Guru

Adapun Struktur organisasi Sekolah di SD IT Rabbi Radhiyyah 03 Rejang Lebong sebagai berikut:

Tabel 4. 1
Struktur Organisasi Sekolah di SD IT Rabbi Rodhiyyah 03

No	Nama	Pendidikan Terakhir	Status Kepegawaian	Jabatan
1	Azri Hartini, S.Pd.I., Gr	S1- Pendidikan Bahasa Inggris	GTY	Kepala Sekolah
2	Mia Sarie, S.Pd., Gr	S1-PGMI	GTY	Waka Kurikulum
3	Nurul Fidiarni, S.Pd., Gr	S1-Pendidkan bahasa Indonesia	GTY	Waka Kesiswaan
4	Maya Silvia, S.Pd., Gr	S1-Pendidkan Bahasa Inggris	GTY	Bendahara
5	Hermawanto, S.Pd., Gr	S1- PGSD	GTY	operator
6	Lita Pratiwi, S.Pd., Gr Gr	S1-PG PAUD	GTY	Kepala Perpustakaan
7	Beni Martarina, S.Pd., Gr	S1-PGSD	GTY	Wali Kelas VI
8	Monika, S.Pd	S1- Pendidikan Matematika	GTTY	Wali Kelas VI

2) Keadaan Siswa

SD IT Rabbi Radhiyyah 03 Rejang Lebong menerapkan sistem pemisahan kelas antara siswa laki-laki dan perempuan untuk kelas tingginya sesuai dengan nilai-nilai pendidikan islam yang diterapkan. Jumlah siswa secara keseluruhan tercatat sebanyak 27 orang, yang terbagi menjadi dua kelas, yaitu kelas laki-laki A Hamza bin abdul muthalib dengan jumlah 16 siswa dan kelas perempuan B dengan jumlah 11 siswa. Data selengkapnya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4. 2
Daftar Keadaan siswa di SD IT Rabbi Radhiyyah 03

No	SISWA KELAS VI	JUMLAH SISWA
1	VI Perempuan	11
2	VI Laki-laki	16
	Jumlah	27

d. Sarana Dan Prasarana

Sebagai lembaga pendidikan dasar yang masih dalam tahap pengembangan, SD IT Rabbi Radhiyyah 03 Rejang Lebong telah dilengkapi dengan berbagai sarana dan prasarana yang menunjang pelaksanaan kegiatan pembelajaran. Fasilitas yang tersedia mencakup bangunan sekolah yang bersifat permanen serta sarana pendukung lainnya yang dimanfaatkan dalam proses belajar mengajar. Keberadaan sarana dan prasarana tersebut berperan penting dalam menciptakan lingkungan belajar yang nyaman dan mendukung tercapainya tujuan pembelajaran. Adapun rincian sarana dan prasarana yang dimiliki SD IT Rabbi Radhiyyah 03 Rejang Lebong disajikan pada tabel.

Tabel 4. 3
Daftar Sarana dan Prasarana di SD IT Rabbi Radhiyyah

No	Sarana dan Prasarana	Jumlah	Kondisi		
			Baik	Rusak Ringan	Rusak Parah
1	Ruang kepala sekolah, kantor dan perpustakaan menjadi satu	1	✓		
2	Ruang kelas yang di pakai	12	✓		
3	Ruang kelas yang kosong	0	✓		
4	Wc Guru	1	✓		
5	Wc Siswa	5	✓		

B. Hasil Penelitian

1. Deskripsi data

Penelitian ini dilakukan di SD IT Rabbi Radhiyyah 03 Rejang Lebong pada semester ganjil tahun ajaran 2025/2026. Subjek penelitian terdiri atas dua kelas, yaitu kelas VI A (laki-laki) yang berjumlah 16 siswa dan kelas VI B (perempuan) yang berjumlah 11 siswa. Kedua kelas dijadikan responden penelitian secara keseluruhan karena teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah total sampling, sehingga seluruh siswa pada kedua kelas tersebut menjadi responden penelitian.

Penelitian ini merupakan penelitian korelasional. Data penelitian diperoleh melalui angket (kuesioner) yang digunakan sebagai alat ukur untuk mengetahui hubungan antara kedua variabel penelitian. Variabel dalam penelitian ini terdiri atas variabel X yaitu kesadaran metakognisi, dan variabel Y yaitu kedisiplinan siswa.

Sebelum pelaksanaan penelitian, peneliti terlebih dahulu melakukan uji coba instrumen. Uji coba instrumen dilakukan di MIM Muhammadiyah 14 Talang Ulu. Sekolah ini dipilih karena memiliki karakteristik yang sama dengan sekolah tempat penelitian, baik dari segi mata pelajaran, kurikulum belajar, maupun basis pendidikan Islam, dengan melibatkan 25 siswa di luar sampel penelitian. Instrumen yang diujicobakan terdiri atas 25 butir pernyataan untuk variabel X dan 19 butir pernyataan untuk variabel Y. Jumlah butir pernyataan variabel X lebih banyak dibandingkan variabel Y karena indikator pada variabel X juga lebih banyak. Uji coba ini bertujuan

untuk mengetahui tingkat validitas dan reliabilitas instrumen sebelum digunakan dalam pengambilan data penelitian.

Dari 44 butir pernyataan yang diuji cobakan, terdapat 1 butir pernyataan gugur pada variabel X dan 3 butir pernyataan gugur pada variabel Y, sehingga terdapat 40 butir pernyataan yang dinyatakan valid. Butir pernyataan dinyatakan gugur apabila nilai r hitung lebih kecil daripada r tabel pada taraf signifikansi 5% (0,05), dengan $n = 25$ diperoleh r tabel sebesar 0,396.

Pada variabel X, sebanyak 24 butir pernyataan memiliki nilai r hitung lebih besar daripada r tabel, yaitu berkisar antara 0,484 sampai dengan 0,834. Hal ini menunjukkan bahwa butir-butir pernyataan tersebut telah memenuhi kriteria validitas sehingga mampu mengukur variabel penelitian secara tepat sesuai dengan indikator yang telah ditetapkan.

Pada variabel Y, sebanyak 16 butir pernyataan (nomor 1 sampai dengan 16) memiliki nilai r hitung lebih besar daripada r tabel, dengan rentang nilai 0,702 hingga 0,924. Hal ini menunjukkan bahwa ke-16 butir pernyataan tersebut telah memenuhi kriteria validitas sehingga layak digunakan sebagai instrumen penelitian untuk mengukur variabel kedisiplinan siswa.

Hasil uji reliabilitas instrumen menunjukkan nilai koefisien reliabilitas variabel X sebesar 0,945 dan variabel Y sebesar 0,965. Berdasarkan nilai tersebut, instrumen X dan Y dinyatakan sangat reliabel dengan kriteria sangat tinggi dan layak digunakan dalam penelitian.

Setelah uji coba instrumen dilakukan dan hasilnya diperoleh, peneliti selanjutnya melaksanakan pengambilan data penelitian dengan menyebarkan angket di SD IT Rabbi Radhiyyah pada kelas VI A dan VI B. Selanjutnya, dilakukan uji.

Analisis statistik deskriptif dilakukan untuk memberikan gambaran umum mengenai data yang diperoleh dari 27 responden dalam penelitian. Analisis ini meliputi nilai minimum, maksimum, mean (rata-rata), dan standar deviasi dari masing-masing variabel penelitian, yaitu Kesadaran Metakognisi sebagai variabel X dan Kedisiplinan sebagai variabel Y. Mengenai hasil uji statistik deskriptif penelitian dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 4. 4
Hasil Uji Statistik Deskriptif
Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Kesadaran Metakognisi	27	55.00	115.00	83.7778	15.17420
Kedisiplinan	27	34.00	75.00	55.8889	9.25424
Valid N (listwise)	27				

Berdasarkan hasil uji deskriptif diatas, dapat kita gambaran distribusi data yang di dapat oleh peneliti adalah:

a. Variabel X: Kesadaran Metakognisi

Berdasarkan hasil analisis statistik deskriptif, variabel Kesadaran Metakognisi memiliki nilai minimum sebesar 55 dan nilai maksimum sebesar 115. Nilai rata-rata (mean) yang diperoleh adalah 83,78, dengan standar deviasi sebesar 15,17. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat variasi tingkat kesadaran metakognisi pada 27 responden.

b. Variabel Y: Kedisiplinan

Variabel Kedisiplinan memiliki nilai minimum sebesar 34 dan nilai maksimum sebesar 75. Nilai rata-rata (mean) yang diperoleh adalah 55,89, dengan standar deviasi sebesar 9,25. Hal ini menunjukkan adanya variasi tingkat kedisiplinan pada 27 responden.

2. Analisis Persentase Setiap Indikator Kedisiplinan Siswa

Analisis persentase setiap indikator dilakukan untuk mengetahui tingkat pencapaian masing-masing indikator pada variabel kedisiplinan siswa. Variabel kedisiplinan siswa dalam penelitian ini terdiri atas tiga indikator, yaitu disiplin waktu, disiplin tugas, dan disiplin ibadah. Analisis dilakukan dengan membandingkan skor yang diperoleh dari jawaban responden dengan skor ideal pada masing-masing indikator, kemudian hasilnya dikonversikan ke dalam bentuk persentase. Selanjutnya, persentase yang diperoleh diinterpretasikan berdasarkan kriteria persentase untuk mengetahui kategori masing-masing indikator. Kategori persentase bisa dilihat Rekapitulasi skor setiap indikator kedisiplinan siswa dilakukan dengan menghitung skor yang diperoleh pada masing-masing indikator, kemudian dibandingkan dengan skor ideal untuk memperoleh persentase. Selanjutnya, hasil persentase tersebut diinterpretasikan berdasarkan kriteria persentase menurut Arikunto, yaitu 81%–100% termasuk kategori sangat tinggi, 61%–80% termasuk kategori tinggi, 41%–60% termasuk kategori sedang, 21%–

40% termasuk kategori rendah, dan 0%–20% termasuk kategori sangat rendah.⁵⁹

Tabel 4.5
Tabel Interpretasi Persentase

No.	Interval Persentase	Kategori
1	81%–100%	Sangat Tinggi
2	61%–80%	Tinggi
3	41%–60%	Sedang
4	21%–40%	Rendah
5	0%–20%	Sangat Rendah

Untuk mengetahui pencapaian masing-masing indikator pada variabel kedisiplinan siswa, dilakukan rekapitulasi skor berdasarkan jumlah skor yang diperoleh dan skor ideal pada setiap indikator. Adapun hasil rekapitulasi skor setiap indikator kedisiplinan siswa dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4.6
Rekap Skor Setiap Indikator Variabel Kedisiplinan

	Indikator	Item	Responden	Skor Diperoleh	Skor Ideal	Persentase	Kategori
1	Disiplin Waktu	Y1-Y6	27	513	810	63,33%	Tinggi
2	Disiplin Tugas	Y7-Y13	27	644	945	68,15%	Tinggi
3	Disiplin Ibadah	Y14-Y16	27	284	405	70,12%	Tinggi

Berdasarkan hasil analisis persentase setiap indikator kedisiplinan siswa, diketahui bahwa ketiga indikator berada pada kategori tinggi. Indikator disiplin waktu memperoleh persentase sebesar 63,33%, disiplin tugas sebesar 68,15%, dan disiplin ibadah sebesar 70,12%. Hasil tersebut menunjukkan bahwa kedisiplinan siswa pada ketiga aspek sudah berada

⁵⁹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: Rineka Cipta, 1996), hlm. 354.

pada kategori tinggi, meskipun tingkat pencapaiannya berbeda pada setiap indikator.

Kondisi tersebut dapat dikaitkan dengan kesadaran metakognisi siswa. Kesadaran metakognisi berkaitan dengan kemampuan siswa dalam menyadari, mengatur, memantau, dan mengevaluasi proses berpikir serta tindakannya dalam menyelesaikan suatu kegiatan. Siswa yang memiliki kesadaran terhadap proses belajarnya diharapkan lebih mampu merencanakan kegiatan, memantau pelaksanaannya, dan mengevaluasi hasilnya. Kemampuan tersebut secara teoritis dapat mendukung perilaku disiplin, seperti mengatur waktu, menyelesaikan tugas, dan melaksanakan kegiatan yang menjadi tanggung jawabnya.

Pada penelitian ini, indikator disiplin ibadah memperoleh persentase paling tinggi yaitu 70,12%, diikuti disiplin tugas sebesar 68,15%, sedangkan disiplin waktu memperoleh persentase 63,33%. Hal ini menunjukkan bahwa pencapaian kedisiplinan siswa tidak sama pada setiap indikator. Namun, hasil persentase tersebut belum dapat digunakan untuk menyatakan bahwa indikator tertentu disebabkan oleh kesadaran metakognisi. Hubungan antara kesadaran metakognisi dengan kedisiplinan siswa ditentukan berdasarkan hasil uji korelasi yang dilakukan pada kedua variabel.

3. Pengujian Prasyarat Analisis

a. Uji Normalitas

Tujuan dari uji normalitas adalah untuk menentukan apakah data penelitian didistribusikan secara normal atau tidak. Dengan menggunakan bantuan program SPSS 25, uji normalitas dilakukan pada variabel bebas dan variabel terikat yang dianalisis menggunakan uji *Shapiro-wilk*. Pada ketentuan pengujian dengan tingkat signifikansi 5% atau 0,05, maka diperoleh hasil dapat dilihat pada Tabel 4.2 berikut.

Tabel 4. 7
Hasil Uji Normalitas

Tests of Normality						
	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Kesadaran Metakognisi	.105	27	.200*	.974	27	.698
Kedisiplinan	.105	27	.200*	.980	27	.867

Berdasarkan hasil uji normalitas dengan Shapiro-Wilk (digunakan karena jumlah sampel $N=27$, di bawah 50), diperoleh nilai signifikansi variabel Kesadaran Metakognisi sebesar 0,698 dan variabel Kedisiplinan sebesar 0,867. Karena kedua nilai signifikansi tersebut lebih besar dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa data kedua variabel berdistribusi normal. Dengan terpenuhinya asumsi normalitas ini, analisis dapat dilanjutkan ke uji linearitas dan uji korelasi menggunakan statistik parametrik (Pearson Product Moment).

b. Uji Linearitas

Untuk memastikan ada atau tidaknya hubungan linier antar variabel, dilakukan uji linearitas. Jika terdapat hubungan yang linear,

maka regresi dapat dilanjutkan. Regresi dapat dilanjutkan jika koneksi linier. Dengan menggunakan bantuan program SPSS, uji linearitas dilakukan dengan menggunakan deviation from linearity. Hasil pengujian linieritas dapat dilihat pada Tabel 4.3 berikut ini

Tabel 4. 8
Hasil Uji Linearitas

ANOVA Table							
			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Kedisiplinan * Kesadaran Metakognisi	Between Groups	(Combined)	1489.167	22	67.689	.367	.944
		Linearity	369.515	1	369.515	2.004	.230
		Deviation from Linearity	1119.652	21	53.317	.289	.975
	Within Groups		737.500	4	184.375		
	Total		2226.667	26			

Hasil uji linearitas menunjukkan nilai signifikansi pada baris Deviation from Linearity sebesar 0,975 ($> 0,05$), yang berarti hubungan antara Kedisiplinan dan Kesadaran Metakognisi bersifat linear. Dengan demikian, asumsi linearitas sebagai syarat uji korelasi Pearson terpenuhi, sehingga data layak dianalisis lebih lanjut menggunakan uji korelasi Pearson Product Moment.

c. Pengujian Hipotesis

a. Uji Korelasi Pearson Product Momem

Distribusi setiap variabel normal dan memiliki koneksi linier yang kuat, sesuai dengan temuan analisis tes yang diperlukan yang telah dilakukan. Pengujian hipotesis sekarang dapat dilanjutkan. Untuk menentukan apakah hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini dapat diterima atau ditolak, pengujian hipotesis dilakukan. Dengan bantuan

program SPSS, uji korelasi product moment digunakan untuk pengujian hipotesis dalam penelitian ini. Hipotesis yang diajukan yaitu, ada hubungan antara variabel X Kesadaran Metakognisi dan variabel Y Kedisiplinan Siswa. Penjelasan tentang hasil pengujian hipotesis dalam penelitian ini dapat dilihat pada table berikut ini.

Tabel 4. 9
Hasil Uji Koefisien Pearson Product Momen (KPPM)

Correlations			
		Kesadaran Metakognisi	Kedisiplinan
Kesadaran Metakognisi	Pearson Correlation	1	.407*
	Sig. (2-tailed)		.035
	N	27	27
Kedisiplinan	Pearson Correlation	.407*	1
	Sig. (2-tailed)	.035	
	N	27	27
*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).			

Setelah kedua asumsi (normalitas dan linearitas) terpenuhi, dilakukan uji korelasi Pearson Product Moment. Hasil analisis menunjukkan nilai koefisien korelasi (r) sebesar 0,407 dengan nilai signifikansi (2-tailed) sebesar 0,035. Karena nilai signifikansi $0,035 < 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara Kesadaran Metakognisi dan Kedisiplinan. Nilai koefisien korelasi sebesar 0,407 menunjukkan bahwa kekuatan hubungan tersebut berada pada kategori sedang/cukup, dengan arah hubungan yang positif artinya semakin tinggi Kesadaran Metakognisi siswa, semakin tinggi pula tingkat Kedisiplinannya, dan sebaliknya.

b. Koefisien Determinasi R^2

Uji koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui seberapa besar kontribusi atau sumbangan variabel kesadaran metakognisi (X) terhadap variabel kedisiplinan siswa (Y). Nilai koefisien determinasi diperoleh dari nilai R Square (R^2) yang terdapat pada hasil analisis korelasi atau regresi. Nilai tersebut menunjukkan persentase kontribusi variabel kesadaran metakognisi terhadap kedisiplinan siswa, sedangkan sisanya dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Dengan demikian, uji koefisien determinasi digunakan untuk memberikan gambaran mengenai besarnya kontribusi kesadaran metakognisi dalam hubungannya dengan kedisiplinan siswa kelas VI di SD IT Rabbi Radhiyya.

Penjelasan tentang hasil pengujian hipotesis dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 4. 10
Hasil Uji Koefisien Determinasi R^2

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.407 ^a	.166	.133	8.61894
a. Predictors: (Constant), Kesadaran Metakognisi				

Berdasarkan hasil analisis regresi, diperoleh nilai R Square (R^2) sebesar 0,166. Nilai ini menunjukkan bahwa variabel Kesadaran Metakognisi memberikan kontribusi/sumbangan efektif sebesar 16,6% terhadap variabel Kedisiplinan. Sedangkan sisanya, yaitu 83,4%, dipengaruhi oleh faktor-faktor lain di luar variabel Kesadaran

Metakognisi yang tidak diteliti dalam penelitian ini (misalnya faktor lingkungan keluarga, pola asuh, motivasi belajar, atau faktor lain).

Nilai koefisien determinasi ini memperkuat hasil uji korelasi Pearson sebelumnya ($r = 0,407$; $\text{sig.} = 0,035$), yang menunjukkan bahwa meskipun hubungan antara kedua variabel signifikan dan berada pada kategori sedang, besarnya kontribusi Kesadaran Metakognisi terhadap Kedisiplinan tergolong rendah hingga sedang mengindikasikan bahwa Kedisiplinan siswa dibentuk oleh banyak faktor lain selain Kesadaran Metakognisi.

6. Rekapitulasi Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan mengenai hubungan Kesadaran Metakognisi dengan Kedisiplinan Siswa Kelas VI di SD IT Rabbi Radhiyyah, diperoleh beberapa hasil analisis yang meliputi uji statistik deskriptif, uji prasyarat analisis, uji korelasi Pearson Product Moment, dan uji koefisien determinasi. Rekapitulasi hasil penelitian tersebut dapat disajikan sebagai berikut.

Tabel 4. 11
Rekapitulasi Hasil Penelitian

No	Analisis yang Dilakukan	Hasil	Kesimpulan
1	Statistik Deskriptif Kesadaran Metakognisi	Nilai minimum 55, maksimum 115, dan standar deviasi 15,17	Terdapat variasi tingkat kesadaran metakognisi siswa
2	Statistik deskriptif kedisiplinan siswa	Nilai minimum 34, maksimum 75, mean 55,89, dan standar deviasi 9,25	Terdapat variasi tingkat kedisiplinan siswa
3	Uji Normalitas	Sig.Kesadaran Metakognisi = 0,698 dan Sig. Kedisiplinan = 0,867	Kedua data berdistribusi normal karena Sig. > 0,05

4	Uji Linearitas	Sig. Deviation from Linearity = 0,975	Terdapat hubungan yang linear karena Sig. > 0,05
5	Uji Korelasi Pearson Product Moment	$r = 0,407$ dan Sig. = 0,035	Terdapat hubungan positif dan signifikan antara kedua variabel
6	Uji Koefisien Determinasi (R^2)	R Square = 0,166 atau 16,6%	Kesadaran Metakognisi memberikan kontribusi sebesar 16,6% terhadap Kedisiplinan

Kesimpulannya, hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara Kesadaran Metakognisi dengan Kedisiplinan Siswa Kelas VI di SD IT Rabbi Radhiyyah. Dengan demikian, hipotesis alternatif (H_a) diterima dan hipotesis nol (H_o) ditolak.

C. Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan kesadaran metakognisi terhadap kedisiplinan siswa Kelas VI di SD IT Rabbi Radhiyyah. Pengambilan data dilakukan dengan menggunakan kuesioner yang disebarkan dalam bentuk Angket yang disebarkan didalam kelas. Kuesioner digunakan untuk mengumpulkan data untuk menganalisis Hubungan Kesadaran Metakognisi Terhadap Kedisiplinan Siswa Kelas VI di SD IT Rabbi Radhiyyah 03.

Bagian ini menyajikan pembahasan terhadap hasil penelitian yang telah diuraikan pada sub-bab sebelumnya. Pembahasan disusun untuk menjawab secara langsung ketiga rumusan masalah penelitian, yaitu tingkat kesadaran metakognisi siswa, tingkat kedisiplinan siswa, serta hubungan antara kedua

variabel tersebut, dengan mengaitkannya pada kajian teori dan hasil penelitian terdahulu.

1. Tingkat Kesadaran Metakognisi Siswa Kelas VI di SD IT Rabbi Radhiyya 03

Berdasarkan hasil analisis statistik deskriptif, tingkat kesadaran metakognisi siswa kelas VI di SD IT Rabbi Radhiyya 03 berada pada kategori tinggi. Nilai rata-rata yang diperoleh adalah 83,78 dari skor ideal maksimum 120 atau sebesar 69,8% dari skor ideal. Nilai minimum sebesar 55 dan maksimum sebesar 115, dengan standar deviasi sebesar 15,17. Hasil tersebut menunjukkan bahwa secara umum siswa telah memiliki kesadaran terhadap proses berpikir dan belajarnya, meskipun terdapat perbedaan kemampuan antar siswa.

Temuan tersebut dapat dikaitkan dengan teori metakognisi yang dikemukakan oleh John H. Flavell. Menurut Flavell, metakognisi berkaitan dengan pengetahuan dan kesadaran seseorang terhadap proses kognitifnya serta kemampuan untuk memantau dan mengendalikan proses tersebut.⁶⁰ Dengan demikian, tingginya tingkat kesadaran metakognisi dalam penelitian ini dapat dimaknai bahwa sebagian besar siswa sudah mulai mampu menyadari bagaimana mereka belajar, mengetahui strategi yang digunakan, memantau kemajuan belajar, dan melakukan evaluasi terhadap proses belajar yang telah dilakukan.

⁶⁰J. H. Flavell, "Metacognition and Cognitive Monitoring: A New Area of Cognitive-Developmental Inquiry," *American Psychologist* 34, no. 10 (1979): 906–911.

Hasil penelitian ini juga sesuai dengan konsep Schraw dan Dennison yang menjelaskan kesadaran metakognitif melalui dua komponen utama, yaitu *knowledge of cognition* dan *regulation of cognition*. *Knowledge of cognition* berkaitan dengan pengetahuan siswa mengenai cara belajar dan strategi yang digunakan, sedangkan *regulation of cognition* berkaitan dengan kemampuan mengatur proses belajar, seperti perencanaan, pemantauan, dan evaluasi.⁶¹ Oleh karena itu, kategori tinggi yang diperoleh dalam penelitian ini menunjukkan bahwa siswa tidak hanya mengetahui cara belajar, tetapi juga mulai mampu mengatur proses belajar tersebut.

Temuan ini diperkuat oleh penelitian Asmaul Mufidah, Duran Corebima Aloysius, dan Endang Surjati yang meneliti kesadaran metakognitif siswa kelas tinggi sekolah dasar. Penelitian tersebut menunjukkan adanya perbedaan kesadaran metakognitif antara siswa kelas IV dengan kelas V dan VI, sedangkan siswa kelas V dan VI tidak menunjukkan perbedaan. Hal tersebut menunjukkan bahwa kesadaran metakognitif dapat dikaji pada siswa kelas tinggi sekolah dasar, termasuk kelas VI.⁶²

Menurut pendapat peneliti, tingginya kesadaran metakognisi siswa kelas VI dalam penelitian ini dapat dipahami karena siswa kelas VI sudah memiliki pengalaman belajar yang lebih banyak sehingga lebih terbiasa merencanakan,

⁶¹ Gregory Schraw dan Rayne Sperling Dennison, "Assessing Metacognitive Awareness," *Contemporary Educational Psychology* 19, no. 4 (1994): 460.

⁶² Asmaul Mufidah, Duran Corebima Aloysius, dan Endang Surjati, "Kaji Banding Kesadaran Metakognitif Antara Para Siswa dan Siswi Kelas Tinggi SD di Bumi Raya Morowali," *Jurnal Penelitian dan Pendidikan IPS* 17, no. 1 (2023): 75–83.

memantau, dan mengevaluasi kegiatan belajarnya. Selain itu, siswa kelas VI sudah berada pada tahap yang memungkinkan mereka lebih sadar terhadap tanggung jawab belajarnya. Namun, nilai standar deviasi yang cukup besar menunjukkan bahwa kemampuan tersebut belum sama pada setiap siswa. Artinya, masih terdapat siswa yang membutuhkan bimbingan agar lebih mampu mengenali strategi belajar yang sesuai dan mengevaluasi proses belajarnya secara mandiri.

2. Tingkat Kedisiplinan Siswa Kelas VI di SD IT Rabbi Radhiyya 03

Berdasarkan hasil analisis statistik deskriptif, tingkat kedisiplinan siswa kelas VI di SD IT Rabbi Radhiyya 03 berada pada kategori tinggi. Nilai rata-rata kedisiplinan siswa sebesar 55,89 dari skor ideal maksimum 80 atau sebesar 69,9%. Nilai minimum sebesar 34 dan maksimum sebesar 75, dengan standar deviasi sebesar 9,25. Hasil tersebut menunjukkan bahwa secara umum siswa telah menunjukkan perilaku disiplin dalam kegiatan sekolah, meskipun masih terdapat variasi antar siswa.

Hasil tersebut sesuai dengan konsep disiplin menurut Moenir yang memandang disiplin sebagai bentuk ketaatan terhadap aturan, baik tertulis maupun tidak tertulis. Disiplin mencakup disiplin waktu dan disiplin perbuatan yang saling berkaitan. Dalam konteks penelitian ini, kedisiplinan siswa tercermin melalui perilaku datang tepat waktu, mengikuti aturan, bertanggung jawab terhadap tugas, dan melaksanakan kewajiban yang telah ditetapkan.

Temuan ini juga sejalan dengan pandangan Tu'u bahwa kedisiplinan yang muncul dari kesadaran diri dapat membantu siswa dalam mencapai

keberhasilan belajar, sedangkan perilaku yang sering melanggar aturan dapat menghambat proses belajar.⁶³ Dengan demikian, kategori kedisiplinan yang tinggi dalam penelitian ini menunjukkan bahwa sebagian besar siswa telah memiliki kepatuhan dan tanggung jawab yang cukup baik terhadap aturan dan kewajiban di sekolah.

Hasil penelitian Dwi Septi Besdaningrum dan Heronimous Sujati juga dapat menjadi pendukung dalam memahami temuan ini. Penelitian tersebut menunjukkan bahwa keterampilan metakognitif dan regulasi diri secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap kemandirian belajar siswa sekolah dasar. Secara parsial, keterampilan metakognitif memberikan kontribusi sebesar 5,1% terhadap kemandirian belajar.⁶⁴ Temuan tersebut menunjukkan bahwa kemampuan siswa dalam memahami dan mengatur proses belajarnya memiliki keterkaitan dengan kemampuan mengatur diri dalam kegiatan belajar.

Menurut pendapat peneliti, tingginya tingkat kedisiplinan siswa kelas VI tidak berarti bahwa seluruh siswa telah sepenuhnya disiplin. Masih adanya skor minimum 34 dan variasi standar deviasi menunjukkan bahwa terdapat siswa yang memerlukan perhatian lebih. Oleh karena itu, kedisiplinan perlu terus

⁶³ N. Hermatasyah, H. K. Marjo, dan H. Herdi, "Analisa Pentingnya Perilaku Disiplin dalam Kegiatan Pembelajaran dan Implikasinya terhadap Layanan Bimbingan & Konseling," TERAPUTIK: Jurnal Bimbingan dan Konseling 5, no. 1 (2021): 166–169.

⁶⁴ Dwi Septi Besdaningrum dan Heronimous Sujati, "Pengaruh Keterampilan Metakognitif dan Regulasi Diri Terhadap Kemandirian Belajar Siswa Kelas 5 Sekolah Dasar Se-Kapanewon Kalasan," Jurnal Pendidikan Indonesia 13, no. 2 (2025): 51–67.

dibangun melalui pembiasaan, keteladanan, pengawasan yang konsisten, dan terutama kesadaran dari dalam diri siswa. Dengan demikian, disiplin tidak hanya muncul karena takut terhadap aturan atau teguran guru, tetapi berkembang menjadi kebiasaan yang dilakukan secara sadar.

3. Hubungan antara Kesadaran Metakognisi dengan Kedisiplinan Siswa Kelas VI di SD IT Rabbi Radhiyya 03

Berdasarkan hasil uji prasyarat, data kesadaran metakognisi dan kedisiplinan berdistribusi normal. Nilai signifikansi Shapiro-Wilk masing-masing sebesar 0,698 dan 0,867, keduanya lebih besar dari 0,05. Hasil uji linearitas juga menunjukkan nilai Deviation from Linearity sebesar $0,975 > 0,05$, sehingga hubungan kedua variabel dinyatakan linear. Oleh karena itu, analisis hubungan dapat dilanjutkan menggunakan korelasi Pearson Product Moment.

Hasil uji korelasi Pearson Product Moment menunjukkan nilai koefisien korelasi (r) sebesar 0,407 dengan nilai signifikansi $0,035 < 0,05$. Hasil tersebut menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara kesadaran metakognisi dengan kedisiplinan siswa kelas VI di SD IT Rabbi Radhiyya 03. Nilai r sebesar 0,407 menunjukkan kekuatan hubungan berada pada kategori sedang. Dengan arah hubungan yang positif, dapat diartikan bahwa semakin tinggi kesadaran metakognisi siswa, maka kecenderungan kedisiplinannya juga semakin tinggi. Sebaliknya, semakin rendah kesadaran metakognisi, maka kedisiplinan siswa cenderung lebih rendah.

Hasil tersebut dapat dijelaskan melalui teori Flavell bahwa metakognisi memungkinkan seseorang menyadari, memantau, dan mengendalikan proses berpikirnya sendiri.⁶⁵ Kemampuan tersebut tidak hanya berkaitan dengan kegiatan akademik, tetapi juga dapat mendukung kemampuan siswa dalam mengatur perilakunya. Siswa yang mampu merencanakan kegiatan, memantau apakah dirinya telah menjalankan rencana, dan mengevaluasi hasil tindakannya akan lebih mudah mengontrol perilaku yang berkaitan dengan kedisiplinan.

Hubungan tersebut juga dapat dipahami melalui komponen regulasi metakognitif. Pada tahap perencanaan, siswa dapat menentukan apa yang harus dilakukan dan kapan harus menyelesaikannya. Pada tahap pemantauan, siswa dapat memeriksa apakah kegiatan telah dilakukan sesuai rencana. Pada tahap evaluasi, siswa dapat menilai apakah perilakunya sudah sesuai dengan tujuan dan aturan yang berlaku. Proses tersebut secara logis dapat mendukung perilaku seperti datang tepat waktu, menyelesaikan tugas sesuai jadwal, mengikuti aturan kelas, dan bertanggung jawab terhadap kewajiban.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Dwi Septi Besdaningrum dan Heronimous Sujati yang menunjukkan adanya kontribusi keterampilan metakognitif terhadap kemandirian belajar siswa sekolah dasar. Selain itu, penelitian Asmaul Mufidah, Duran Corebima Aloysius, dan Endang Surjati menunjukkan bahwa kesadaran metakognitif merupakan kemampuan yang dapat diamati dan dikaji pada siswa kelas tinggi sekolah dasar, termasuk siswa

⁶⁵ J. H. Flavell, "Metacognition and Cognitive Monitoring: A New Area of Cognitive-Developmental Inquiry," *American Psychologist* 34, no. 10 (1979): 906–911.

kelas VI. Kedua penelitian tersebut mendukung bahwa kemampuan metakognitif merupakan bagian penting dari kemampuan siswa dalam mengelola proses belajar dan dirinya.

Besarnya koefisien determinasi (R^2) dalam penelitian ini adalah 0,166 atau 16,6%. Nilai tersebut menunjukkan bahwa kesadaran metakognisi memberikan kontribusi sebesar 16,6% terhadap variasi kedisiplinan siswa dalam penelitian ini, sedangkan 83,4% lainnya berkaitan dengan faktor-faktor lain yang tidak diteliti. Dengan demikian, hasil penelitian tidak boleh diartikan bahwa kesadaran metakognisi merupakan satu-satunya faktor yang menentukan kedisiplinan siswa.

Menurut pendapat peneliti, hubungan positif dan signifikan tersebut masuk akal karena kedisiplinan pada dasarnya membutuhkan kemampuan mengatur diri. Ketika siswa sadar terhadap apa yang sedang dilakukan, mampu menentukan tujuan, memantau pelaksanaan, dan mengevaluasi tindakannya, siswa akan lebih mudah mengontrol perilakunya agar sesuai dengan aturan dan tanggung jawab. Namun, karena kontribusinya hanya 16,6%, peningkatan kedisiplinan tidak cukup dilakukan hanya dengan meningkatkan kesadaran metakognisi. Faktor lain seperti pembiasaan di sekolah, keteladanan guru, lingkungan keluarga, aturan sekolah, teman sebaya, dan pengawasan juga perlu diperhatikan. Dengan demikian, temuan penelitian ini lebih tepat dipahami bahwa kesadaran metakognisi merupakan salah satu faktor yang berhubungan dengan kedisiplinan siswa, bukan satu-satunya penyebab kedisiplinan.

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai hubungan antara kesadaran metakognisi dengan kedisiplinan siswa kelas VI di SD IT Rabbi Radhiyya 03, dapat ditarik simpulan sebagai berikut.

1. Tingkat kesadaran metakognisi siswa kelas VI di SD IT Rabbi Radhiyya 03 berada pada kategori tinggi, dengan nilai rata-rata (mean) sebesar 83,78 dari skor ideal maksimum 120, atau setara dengan 69,8%. Meskipun demikian, nilai standar deviasi sebesar 15,17 dengan skor berkisar antara 55 sampai dengan 115 menunjukkan masih terdapat variasi kesadaran metakognisi yang cukup besar antarsiswa.
2. Tingkat kedisiplinan siswa kelas VI di SD IT Rabbi Radhiyya 03 juga berada pada kategori tinggi, dengan nilai rata-rata sebesar 55,89 dari skor ideal maksimum 80, atau setara dengan 69,9%. Nilai standar deviasi sebesar 9,25 dengan skor berkisar antara 34 sampai dengan 75 menunjukkan adanya variasi tingkat kedisiplinan antarsiswa.
3. Terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara kesadaran metakognisi dengan kedisiplinan siswa kelas VI di SD IT Rabbi Radhiyya 03. Hal ini dibuktikan dengan nilai koefisien korelasi Pearson Product Moment sebesar $r = 0,407$ dan nilai signifikansi (2-tailed) sebesar $0,035 (< 0,05)$, sehingga hipotesis alternatif (H_a) diterima dan hipotesis nol (H_0) ditolak. Kekuatan hubungan tersebut berada pada

kategori sedang, dengan arah hubungan positif yang berarti semakin tinggi kesadaran metakognisi siswa maka semakin tinggi pula kedisiplinannya. Hasil uji koefisien determinasi (R^2) menunjukkan bahwa kesadaran metakognisi memberikan kontribusi sebesar 16,6% terhadap kedisiplinan siswa, sedangkan 83,4% sisanya dipengaruhi oleh faktor-faktor lain di luar penelitian ini, seperti pola asuh orang tua, lingkungan sekolah, dan budaya disiplin yang diterapkan guru.

B. Saran

Berdasarkan Penelitian di atas, peneliti mengajukan saran:

1. Bagi sekolah, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan dalam merancang program pembinaan karakter berbasis metakognitif, misalnya melalui kegiatan yang melatih siswa untuk merencanakan, memantau, dan mengevaluasi proses belajarnya sendiri, sehingga kesadaran metakognisi dan kedisiplinan siswa dapat ditingkatkan secara berkelanjutan.
2. Bagi guru, disarankan untuk menerapkan pendekatan pembelajaran yang menguatkan kesadaran berpikir siswa (metakognitif), seperti membiasakan siswa membuat target belajar, melakukan refleksi terhadap tugas yang dikerjakan, serta memberikan umpan balik yang mendorong siswa untuk mengevaluasi perilaku dan kebiasaan belajarnya sendiri sebagai upaya meningkatkan kedisiplinan.
3. Bagi siswa, disarankan untuk terus melatih dan mengembangkan kesadaran metakognisinya dalam kegiatan belajar sehari-hari, seperti merencanakan waktu belajar, memantau kemajuan diri, dan mengevaluasi hasil belajar,

sehingga dapat mendorong terbentuknya sikap disiplin yang lebih baik secara mandiri.

4. Bagi peneliti selanjutnya, mengingat kesadaran metakognisi hanya memberikan kontribusi sebesar 16,6% terhadap kedisiplinan siswa, disarankan untuk meneliti faktor-faktor lain yang turut memengaruhi kedisiplinan siswa, seperti pola asuh orang tua, lingkungan sekolah, motivasi belajar, atau budaya disiplin yang diterapkan guru, serta memperluas jumlah sampel dan cakupan wilayah penelitian agar hasil yang diperoleh lebih dapat digeneralisasikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Akmaluddin, dan Boy Haqqi. "*Kedisiplinan Belajar Siswa di Sekolah Dasar.*" *Journal of Education Science*, Vol. 5, No. 2 (2019): 45.
- Alawiyah, T., Supriatna, E., dan Yuliani, W. "*Pengaruh Motivasi Intrinsik dan Kesadaran Metakognitif terhadap Prestasi Akademik Siswa.*" *Journal of Innovative Counseling: Theory, Practice, and Research*, Vol. 3, No. 2 (2019): 91-98.
- Analisis Korelasi Product Moment Pearson." *Universitas Diponegoro (UNDIP)*. Tersediadi: https://eprints.undip.ac.id/6608/1/Korelasi_Product_Moment.pdf, diunduh pada tanggal 4 Juni 2026.
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2006.
- Arikunto, Suharsimi. *Produser Penelitian Suatu Pengantar Praktik*. Jakarta: Bina Aksara, 2011.
- Arikunto, S. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta, 2013.
- Aulia, R., Samsudin, A., dan Fatimah, S. "Gambaran Kedisiplinan Peserta Didik Kelas VIII di MTs Negeri 4 Bogor." *FOKUS: Kajian Bimbingan dan Konseling dalam Pendidikan*, Vol. 6, No. 1 (2023): 47-52.
- Dzulfikar, M. I., dan Amrullah, M. "*The Effect of the COVID-19 Pandemic on Discipline Character Habituation in Students at SD Muhammadiyah 1 Sidoarjo.*" *Proceedings of The ICECRS*, Vol. 10 (2021).
- Fauziah, H. A. "*Profil Kesadaran Metakognisi Siswa di Salah Satu SMA Swasta di Sragen.*" *BIOSFER: Jurnal Biologi dan Pendidikan Biologi*, Vol. 3, No. 2 (2018): 21-29.
- Fitri, Ruqoyyqh. "*Metakognitif pada Proses Belajar Anak dalam Kajian Neurosains.*" *Journal Pendidikan*, Vol. 2, No. 1: 47-56.
- Flavell, J. H. "*Metacognition and Cognitive Monitoring: A New Area of Cognitive-Developmental Inquiry.*" *American Psychologist*, Vol. 34, No. 10 (1979): 906-911.
- Ghozali, Imam. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25*. Cetakan ke-9. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2018.
- Hasan, A. B. P. "*Disiplin Beribadah: Alat Penenang ketika Dukungan Sosial Tidak Membantu Stres Akademik.*" *Jurnal Al-Azhar Indonesia Seri Humaniora*, Vol. 1, No. 3 (2012): 136-144.

- Hasanah, S. N., dan Zainuddin, M. R. *"Penerapan Manajemen Peserta Didik dalam Upaya Meningkatkan Kedisiplinan Siswa."* DIMAR: Jurnal Pendidikan Islam, Vol. 3, No. 2 (2022): 318-331.
- Hermatasyah, N., Marjo, H. K., dan Herdi, H. *"Analisa Pentingnya Perilaku Disiplin dalam Kegiatan Pembelajaran dan Implikasinya terhadap Layanan Bimbingan & Konseling."* TERAPUTIK: Jurnal Bimbingan dan Konseling, Vol. 5, No. 1 (2021): 166-169.
- Ilyas, Muhammad, dkk. *"Pendidikan Karakter dan Nilai Kedisiplinan Peserta Didik di Sekolah."* Jurnal Multidisiplin Ilmu, Sekolah Tinggi Agama Islam Miftahul Huda Subang.
- Jabnabillah, Faradiba, dan Nur Margina. *"Analisis Korelasi Pearson dalam Menentukan Hubungan antara Motivasi Belajar dengan Kemandirian Belajar pada Pembelajaran Daring."* Jurnal Sintak, Vol. 1, No. 1 (September 2022): 14-18.
- Kasiran, Muhammad. *Ilmu Jiwa Perkembangan*. Surabaya: Usaha Nasional, 1983.
- Kluwe, R. H. *"Cognitive Knowledge and Executive Control: Metacognition."* (1982): 201-224. https://doi.org/10.1007/978-3-642-68469-2_12
- Komisi Pemberantasan Korupsi (KPK). *Survei Penilaian Integritas (SPI) Pendidikan 2024*. Disampaikan dalam konferensi pers di Gedung Pusat Antikorupsi KPK, Jakarta, 24 April 2025.
- Kurnia, Ika. *"Pengaruh Media Kahoot Berbasis Game Based Learning dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Pembelajaran IPA di Kelas V SD Negeri 134 Rejang Lebong."* Skripsi, Curup: Universitas Agama Islam Negeri Curup, 2023.
- Lalang, A. *"Pentingnya Pemberdayaan Metakognisi terhadap Kemandirian Belajar dan Kemampuan Berpikir Kritis Peserta Didik Selama Masa Pandemi Covid-19."* Jurnal Beta Kimia, Vol. 1, No. 2 (2021): 15-24. <https://doi.org/10.35508/jbk.v1i2.5575>
- Maulidia, Siti Z., Abdul T. Bua, dan A. W. I. Nanna. *"Kedisiplinan Belajar Siswa dalam Proses Pembelajaran di Sekolah Dasar."* Jurnal Pendidikan Dasar (2021): 67.
- Munir, Nilam Permatasari. *"Pengaruh Kesadaran Metakognitif terhadap Motivasi Belajar dan Kaitannya dengan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas XI SMA Negeri di Kota Parepare."* Jurnal Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam, Vol. 4, No. 2 (Oktober 2016): 117-128.

- Muthmainnah, T. A., Ariya, A. A., dan Adnan, A. "Konsep Dasar Metakognisi dalam Proses Pembelajaran." *JiIP (Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan)*, Vol. 7, No. 12 (2024): 13549-13556. <https://doi.org/10.54371/jiip.v7i12.6356>
- Nurirvan, S., Sulfa, F. I., Ayu, L. C., Gumulya, S. P., dan Parhan, M. "Busana Islami: Keseimbangan antara Modestisme dan Kreativitas Fashion." *Atta'dib Jurnal Pendidikan Agama Islam*, Vol. 5, No. 1 (2024): 35-49.
- Ozsoy, Gokhan, dan Aysun Ataman. "The Effect of Metacognitive Strategy Training on Mathematical Problem Solving Achievement." *International Electronic Journal of Elementary Education*, Vol. 1, No. 2 (2009): 68.
- Pandiangan, D. F., dan Albina, M. "Model dan Tahapan Penelitian Kuantitatif: Pendekatan Teoretis dan Praktis dalam Kajian Pendidikan." *IHSAN: Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 3, No. 3 (2025): 724-730.
- Permata, Siska Putri, dkk. "Strategi Metakognitif dalam Pembelajaran Matematika Siswa Kelas X SMA Negeri 2 Padang." *Jurnal Pendidikan Matematika*, Vol. 1, No. 1 (2012): 8-13.
- Poerwadarminta, W.J.S. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka, 2000.
- Poerwanto, M. Ngalim. *Dasar-dasar Manajemen Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosda Karya, 1999.
- Rangkuti, M. H., dan Albina, M. "Penelitian Korelasional dalam Pendidikan (Metode Penelitian)." *QOSIM: Jurnal Pendidikan Sosial & Humaniora*, Vol. 3, No. 3 (2025): 1054-1063.
- Rusnawati, N. "Urgensi Penerapan Kedisiplinan pada Peserta Didik dalam Belajar di Lingkungan Sekolah." *Jurnal Aktualisasi Pendidikan Islam*, Vol. 17, No. 2 (2022): 89.
- Sahir, Syafira Hafni. *Metodologi Penelitian*. Jawa Timur: Penerbit KBM Indonesia, 2022.
- Salam, M., dan Anggraini, I. "Kedisiplinan Belajar Siswa Kelas V di SDN 55/I Sridadi." *Jurnal Gentala Pendidikan Dasar*, Vol. 3, No. 1 (2018): 127-144.
- Saroji, Widyayanti, N., dan Ama, R. G. T. "Kesadaran Diri dan Kedisiplinan Belajar pada Siswa SMA." *Indonesian Journal of Guidance and Counseling*, Vol. 2, No. 1 (2021): 1-9.
- Schraw, Gregory, dan Rayne Sperling Dennison. "Assessing Metacognitive Awareness." *Contemporary Educational Psychology*, Vol. 19, No. 4 (1994): 460. <https://doi.org/10.1006/ceps.1994.1033>
- Schraw, Gregory, dan David Moshman. "Metacognitive Theories." *Educational Psychology Review*, Vol. 7, No. 4 (1995): 356.

- Siregar, Syofian. *Statistik Kuantitatif: Dilengkapi dengan Perhitungan Manual dan Aplikasi SPSS Version 17*. Cetakan ke-4. Jakarta: Kencana, 2017.
- Siswati, Bea Hana. *Peningkatan Keterampilan Metakognitif*. Yogyakarta: Deepublish Digital, 2023.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung: Alfabeta, 2013.
- Sutrisminingsih. "Profil Metakognisi Siswa SMA dalam Memecahkan Masalah Aplikasi."
- Telaumbanua, K. "Efektivitas Layanan Konseling Kelompok dalam Meningkatkan Kedisiplinan Belajar Siswa Kelas XI SMA Negeri 1 Lahusa." *Jurnal Education and Development*, Vol. 4, No. 1 (2018): 25.
- Utaminingsih, D. "Studi Investigasi Hubungan antara Metakognisi, Self-Regulasi dan Motivasi Belajar Siswa." *Jurnal Pendidikan Progresif*, Vol. 7, No. 1 (2017): 13-20.
- Wijayanti, W. "Membangun Disiplin Siswa dengan Memotivasi Orang Tua." *PRIMARY*, Vol. 1, No. 4 (2022): 221-227.
- Woolfolk, Anita. *Educational Psychology*. Edisi ke-10. Boston: Pearson Education, 2009.
- Zainuddin, Din. *Pendidikan Budi Pekerti dalam Perspektif Islam*. Cetakan I. Jakarta: Al-Mawardi Prima, 2004.
- Zamzami, Muhammad Nana, dkk. "Peran Strategi dalam Meningkatkan Pemahaman Materi Pembelajaran Siswa Sekolah Dasar." *Jurnal PRIMED*, Vol. 5, No. 1 (2025).
- Zimmerman, B. J. "Attaining Self-Regulation: A Social Cognitive Perspective." dalam *Handbook of Self-Regulation: Theory, Research, and Applications*, 13-39. Academic Press, 2000.
- Zimmerman, B. J. "Becoming a Self-Regulated Learner: An Overview." *Theory Into Practice* (2002).

LAMPIRAN

Lampiran 1. Kuesioner Penelitian

KUESIONER UJI COBA (Variabel X)

Nama :

Kelas :

No. Absen :

Petunjuk Pengisian:

1. Bacalah setiap pernyataan di bawah ini dengan teliti.
2. Berilah tanda centang (✓) pada kolom yang paling sesuai dengan keadaanmu yang sebenarnya.
3. Tidak ada jawaban yang salah, jawablah sesuai dengan kebiasaanmu sehari-hari.

Keterangan pilihan jawaban: SL = Selalu, SR = Sering, KD = Kadang-kadang, J = Jarang.

No	Pernyataan	SL	SR	KD	J	TP
1	Saya menyadari pelajaran apa yang saya kuasai dengan baik.					
2	Saya menyadari pelajaran apa yang masih sulit bagi saya.					
3	Saya memperhatikan hal-hal yang membuat saya lebih mudah belajar, misalnya tempat yang tenang.					
4	Saya menyadari kapan waktu terbaik bagi saya untuk belajar (misalnya pagi atau sore hari).					
5	Saya bingung menentukan cara terbaik untuk mengingat dan memahami pelajaran.					
6	Saya menggunakan cara belajar yang pernah berhasil membuat saya paham.					
7	Saya mengulang cara belajar yang sebelumnya membuat nilai saya bagus.					
8	Saya membuat catatan atau rangkuman agar pelajaran lebih mudah dipahami.					
9	Saya menyusun buku dan alat belajar saya secara rapi sebelum mulai belajar.					

No	Pernyataan	SL	SR	KD	J	TP
10	Saya belajar dengan urutan yang berantakan, tidak dari yang mudah ke yang sulit.					
11	Saya membaca soal dengan pelan-pelan ketika soal terasa sulit.					
12	Saya berdiskusi dengan teman ketika cara belajar sendiri belum berhasil.					
13	Saya mencoba memahami alasan suatu cara belajar lebih cocok untuk pelajaran tertentu.					
14	Saya memilih cara belajar yang berbeda untuk pelajaran yang berbeda, misalnya menghafal untuk IPS dan berlatih soal untuk Matematika.					
15	Saya tetap menggunakan cara belajar yang sama meskipun tugas yang saya kerjakan berbeda-beda.					
16	Saya membuat rencana belajar sebelum mengerjakan tugas atau menghadapi ulangan.					
17	Saya menentukan dahulu apa yang akan saya pelajari sebelum mulai belajar.					
18	Saya menetapkan target nilai yang ingin saya capai dalam pelajaran.					
19	Saya membuat tujuan belajar untuk diri saya sendiri, misalnya bisa mengerjakan semua soal latihan.					
20	Saya memeriksa apakah cara belajar saya sudah berhasil membuat saya paham.					
21	Saya mengecek kembali kemajuan belajar saya, misalnya dengan melihat nilai latihan.					
22	Saya tidak menyadari ketika saya salah memahami suatu pelajaran.					
23	Saya memeriksa kembali hasil belajar saya setelah mengerjakan tugas atau ulangan.					
24	Saya menilai sendiri apakah cara belajar saya hari itu sudah berhasil atau belum.					
25	Saya tidak mengubah cara belajar saya meskipun hasil belajar saya kurang baik.					

KUESIONER UJI COBA
(Variabel X)

Nama :

Kelas :

No. Absen :

Petunjuk Pengisian:

1. Bacalah setiap pernyataan di bawah ini dengan teliti.
2. Berilah tanda centang (✓) pada kolom yang paling sesuai dengan keadaanmu yang sebenarnya.
3. Tidak ada jawaban yang salah, jawablah sesuai dengan kebiasaanmu sehari-hari.

Keterangan pilihan jawaban: SL = Selalu, SR = Sering, KD = Kadang-kadang, J = Jarang.

No	Pernyataan	SL	SR	KD	J	TP
1	Saya datang ke sekolah sebelum bel masuk berbunyi.					
2	Saya berangkat dari rumah lebih awal agar tidak terlambat ke sekolah.					
3	Saya terlambat masuk kelas saat pelajaran sudah dimulai.					
4	Saya tetap berada di dalam kelas selama jam pelajaran berlangsung.					
5	Saya meminta izin kepada guru jika harus keluar kelas saat pelajaran.					
6	Saya menggunakan waktu belajar di kelas untuk mengobrol atau bermain, bukan untuk belajar.					
7	Saya mengerjakan tugas sekolah sendiri tanpa menyalin pekerjaan teman.					
8	Saya bersungguh-sungguh mengerjakan tugas yang diberikan guru.					
9	Saya mengumpulkan tugas tepat pada waktu yang ditentukan guru.					
10	Saya menyelesaikan pekerjaan rumah (PR) sebelum waktu pengumpulan tiba.					
11	Saya harus diingatkan berulang kali oleh guru sebelum mau menyelesaikan tugas.					

No	Pernyataan	SL	SR	KD	J	TP
12	Saya mulai mengerjakan tugas sebelum mendekati tanggal pengumpulan.					
13	Saya menyiapkan tugas sekolah lebih awal, tidak menunggu sampai mendekati waktu terakhir.					
14	Saya melaksanakan ibadah sesuai dengan waktu yang seharusnya.					
15	Saya bersegera melaksanakan ibadah tanpa menunda-nunda.					
16	Saya mengikuti kegiatan keagamaan di sekolah dengan sungguh-sungguh.					
17	Saya memakai seragam sekolah sesuai dengan aturan yang berlaku setiap harinya.					
18	Saya berpakaian rapi dan sesuai aturan saat berada di sekolah.					
19	Saya lupa melengkapi atribut sekolah seperti ikat pinggang atau kaos kaki.					

KUESIONER PENELITIAN

Kelas :

No. Absen :

Petunjuk Pengisian:

1. Bacalah setiap pernyataan di bawah ini dengan teliti.
2. Berilah tanda centang (✓) pada kolom yang paling sesuai dengan keadaanmu yang sebenarnya.
3. Tidak ada jawaban yang salah, jawablah sesuai dengan kebiasaanmu sehari-hari.

Keterangan pilihan jawaban: SL = Selalu, SR = Sering, KD = Kadang-kadang, J = Jarang.

No	Pernyataan	SL	SR	KD	J	TP
1	Saya menyadari pelajaran apa yang saya kuasai dengan baik.					
2	Saya menyadari pelajaran apa yang masih sulit bagi saya.					
3	Saya memperhatikan hal-hal yang membuat saya lebih mudah belajar, misalnya tempat yang tenang.					
4	Saya menyadari kapan waktu terbaik bagi saya untuk belajar (misalnya pagi atau sore hari).					
5	Saya bingung menentukan cara terbaik untuk mengingat dan memahami pelajaran.					
6	Saya menggunakan cara belajar yang pernah berhasil membuat saya paham.					
7	Saya mengulang cara belajar yang sebelumnya membuat nilai saya bagus.					
8	Saya membuat catatan atau rangkuman agar pelajaran lebih mudah dipahami.					
9	Saya menyusun buku dan alat belajar saya secara rapi sebelum mulai belajar.					
10	Saya belajar dengan urutan yang berantakan, tidak dari yang mudah ke yang sulit.					
11	Saya membaca soal dengan pelan-pelan ketika soal terasa sulit.					
12	Saya berdiskusi dengan teman ketika cara belajar sendiri belum berhasil.					

No	Pernyataan	SL	SR	KD	J	TP
13	Saya mencoba memahami alasan suatu cara belajar lebih cocok untuk pelajaran tertentu.					
14	Saya memilih cara belajar yang berbeda untuk pelajaran yang berbeda, misalnya menghafal untuk IPS dan berlatih soal untuk Matematika.					
15	Saya tetap menggunakan cara belajar yang sama meskipun tugas yang saya kerjakan berbeda-beda.					
16	Saya membuat rencana belajar sebelum mengerjakan tugas atau menghadapi ulangan.					
17	Saya menentukan dahulu apa yang akan saya pelajari sebelum mulai belajar.					
18	Saya menetapkan target nilai yang ingin saya capai dalam pelajaran.					
19	Saya membuat tujuan belajar untuk diri saya sendiri, misalnya bisa mengerjakan semua soal latihan.					
20	Saya memeriksa apakah cara belajar saya sudah berhasil membuat saya paham.					
21	Saya mengecek kembali kemajuan belajar saya, misalnya dengan melihat nilai latihan.					
22	Saya tidak menyadari ketika saya salah memahami suatu pelajaran.					
23	Saya memeriksa kembali hasil belajar saya setelah mengerjakan tugas atau ulangan.					
24	Saya tidak mengubah cara belajar saya meskipun hasil belajar saya kurang baik.					

KUESIONER PENELITIAN

Nama :

Kelas :

No. Absen :

Petunjuk Pengisian:

1. Bacalah setiap pernyataan di bawah ini dengan teliti.
2. Berilah tanda centang (✓) pada kolom yang paling sesuai dengan keadaanmu yang sebenarnya.
3. Tidak ada jawaban yang salah, jawablah sesuai dengan kebiasaanmu sehari-hari.

Keterangan pilihan jawaban: SL = Selalu, SR = Sering, KD = Kadang-kadang, J = Jarang.

No	Pernyataan	SL	SR	KD	J	TP
1	Saya datang ke sekolah sebelum bel masuk berbunyi.					
2	Saya berangkat dari rumah lebih awal agar tidak terlambat ke sekolah.					
3	Saya terlambat masuk kelas saat pelajaran sudah dimulai.					
4	Saya tetap berada di dalam kelas selama jam pelajaran berlangsung.					
5	Saya meminta izin kepada guru jika harus keluar kelas saat pelajaran.					
6	Saya menggunakan waktu belajar di kelas untuk mengobrol atau bermain, bukan untuk belajar.					
7	Saya mengerjakan tugas sekolah sendiri tanpa menyalin pekerjaan teman.					
8	Saya bersungguh-sungguh mengerjakan tugas yang diberikan guru.					
9	Saya mengumpulkan tugas tepat pada waktu yang ditentukan guru.					
10	Saya menyelesaikan pekerjaan rumah (PR) sebelum waktu pengumpulan tiba.					
11	Saya harus diingatkan berulang kali oleh guru sebelum mau menyelesaikan tugas.					
12	Saya mulai mengerjakan tugas sebelum mendekati tanggal pengumpulan.					

No	Pernyataan	SL	SR	KD	J	TP
13	Saya menyiapkan tugas sekolah lebih awal, tidak menunggu sampai mendekati waktu terakhir.					
14	Saya melaksanakan ibadah sesuai dengan waktu yang seharusnya.					
15	Saya bersegera melaksanakan ibadah tanpa menunda-nunda.					
16	Saya mengikuti kegiatan keagamaan di sekolah dengan sungguh-sungguh.					

Lampiran 2.Data Hasil Uji Coba

Data Kuesioner Variabel X

Validitas dan Reliabilitas

Nama	X1	X2	X3	X4	X5	X6	X7	X8	X9	X10	X11	X12	X13	X14	X15	X16	X17	X18	X19	X20	X21	X22	X23	X24	X25	TOTAL
Gibran	4	3	3	4	2	4	3	3	4	4	3	4	3	3	3	3	3	3	4	3	4	3	4	4	3	84
Junior	4	2	3	3	3	3	3	2	2	3	3	2	4	3	3	3	3	3	3	4	3	4	4	4	4	78
Ripan	2	2	2	3	3	2	3	3	4	3	3	3	3	3	4	4	4	3	4	3	4	3	3	4	3	78
Fiki Malik	2	2	3	3	2	3	3	2	2	3	4	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	2	4	3	73
Dela	4	3	4	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	4	4	4	3	3	4	4	2	3	3	3	3	82
Panji Putra	5	2	3	3	4	4	5	4	4	4	5	5	4	4	5	4	5	5	4	5	5	5	4	5	5	108
M.Razil	5	5	5	5	4	5	5	4	5	4	4	5	4	5	5	4	5	4	3	3	4	3	5	2	4	107
Cinta	4	5	5	4	5	4	5	5	5	4	5	4	4	5	4	5	5	5	5	5	5	5	4	5	4	116
Alisha	3	3	3	3	3	3	2	4	4	3	3	2	3	3	4	3	2	4	3	3	3	2	2	3	3	74
Raka	5	3	5	5	5	3	5	4	4	5	4	4	5	4	4	5	4	5	4	5	4	5	5	4	5	111
Fathiyah	4	3	5	4	4	5	4	4	3	4	5	4	4	5	3	3	4	4	3	4	3	3	3	4	3	95
Pandu	5	4	4	5	3	3	5	5	5	3	4	4	4	3	5	4	5	3	3	4	4	5	5	4	4	103
R.Dafa	3	3	5	3	4	4	5	4	4	5	5	5	3	4	5	4	4	4	5	4	4	4	5	4	4	104
Putri	3	4	3	3	3	3	2	4	3	3	3	4	4	4	3	3	4	3	4	3	3	3	4	2	3	81
Adiba	3	5	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	5	3	3	5	3	3	4	4	4	4	5	96
Vachenko	5	5	4	4	3	2	5	4	4	3	3	4	5	5	4	5	4	4	5	4	3	5	3	3	4	100
Asyifa	4	5	4	5	4	5	4	4	4	4	3	4	4	3	4	5	4	4	4	5	5	4	4	4	4	104
Ghisela	5	4	5	4	5	4	4	5	2	5	3	3	5	4	4	4	3	4	4	3	5	4	4	5	5	103
Natasya	2	3	3	3	3	3	3	4	4	3	2	3	4	2	3	4	3	2	3	2	4	3	4	3	2	75
Ufarah	5	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	5	4	4	4	5	4	5	4	5	4	4	4	3	5	106
Aisyah	5	5	5	5	3	3	3	5	4	5	2	4	5	4	5	4	5	4	4	5	4	5	5	5	4	108
Fatan	3	3	3	4	3	3	3	4	4	3	4	3	3	2	3	4	3	3	4	3	3	3	4	2	4	81
Razita	2	3	3	4	4	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	4	2	72
Dea oktavia	4	4	4	5	5	5	5	4	4	5	3	5	4	4	4	3	3	4	5	4	2	4	4	2	3	99
farel	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	2	4	2	3	4	3	3	3	2	3	2	4	72

Data Kuesioner Variabel Y

Validitas dan Reliabilitas

Responden	Y1	Y2	Y3	Y4	Y5	Y6	Y7	Y8	Y9	Y10	Y11	Y12	Y13	Y14	Y15	Y16	Y17	Y18	Y19	TOTAL
Gibran Ziatan	4	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	3	5	90
Milano Junior	3	4	4	4	4	3	3	4	5	3	3	4	4	3	3	4	3	4	4	69
Ripan	4	5	5	5	4	4	5	4	4	5	5	5	4	5	5	5	5	3	2	84
Fiki Malik	2	2	3	4	3	3	2	3	4	3	3	3	2	4	4	3	3	5	3	59
Dela Tri Vania	5	4	5	4	4	5	4	5	5	4	5	5	5	4	5	5	5	4	3	86
Panji Putra	4	3	2	4	2	3	3	2	3	2	3	3	2	3	2	4	5	4	4	58
M.Razil	3	2	2	2	3	2	2	2	3	4	3	2	2	2	3	3	4	3	5	52
Cinta	3	3	3	3	4	3	4	3	4	2	3	3	3	4	2	3	5	5	4	64
Alisha Zahra	4	4	5	3	5	4	3	4	4	5	4	4	5	4	4	4	2	5	4	77
Raka Al Vino	5	5	5	5	5	4	5	4	5	5	5	5	4	5	4	5	3	4	5	88
Fathiyah	4	3	3	4	4	3	3	4	4	5	4	3	3	4	5	3	3	4	4	70
Pandu Dwianu	4	4	4	3	4	4	3	3	2	4	2	3	4	2	3	3	4	2	4	62
R.Dafa	4	4	5	4	5	5	4	4	5	4	5	5	5	4	5	5	3	5	5	86
Putri Salsabila	3	3	4	3	4	2	4	4	2	3	3	3	3	3	4	3	5	4	3	63
Adiba	4	3	3	3	4	3	4	3	2	4	4	2	3	2	4	2	4	3	3	60
Vachenko	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	4	2	4	88
Asyifa	4	4	4	3	5	4	3	3	4	3	5	5	4	5	5	4	5	5	5	80
Ghisela	4	5	4	5	4	4	5	5	5	5	5	5	5	4	5	4	2	3	4	83
Natasya	2	4	3	3	2	4	4	3	3	3	4	3	3	3	2	3	3	3	5	60
Ufairah	4	5	5	5	4	5	4	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	4	2	87
Aisyah	3	3	4	3	4	2	3	3	2	3	4	4	3	3	2	3	2	3	5	59
Fatan	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	93
Razita	2	3	3	3	2	4	2	3	4	3	4	3	3	3	3	3	5	5	4	62
Dea oktavia	3	4	3	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	2	4	5	3	4	58
farel	3	2	2	4	4	4	4	2	3	2	2	2	3	3	3	3	3	5	3	57

	Sig. (2-tailed)	.002	.075	.002	.006	.001	.030		.020	.009	.005	.003	.000	.036	.002	.005	.002	.002	.006	.023	.006	.050	.000	.007	.191	.014	.000
	N	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25
X08	Pearson Correlation	.505**	.664**	.586**	.523**	.516**	.269	.462*	1	.533**	.503*	.189	.420*	.433*	.292	.511**	.479*	.503*	.418*	.339	.346	.503*	.508**	.530**	.193	.378	.707**
	Sig. (2-tailed)	.010	.000	.002	.007	.008	.193	.020		.006	.010	.366	.037	.031	.156	.009	.015	.010	.038	.098	.091	.010	.010	.006	.355	.062	.000
	N	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25
X09	Pearson Correlation	.300	.450*	.261	.447*	.185	.168	.513**	.533**	1	.187	.244	.486*	-.039	.210	.510**	.562**	.513**	.227	.325	.315	.294	.364	.449*	-.024	.091	.524**
	Sig. (2-tailed)	.144	.024	.207	.025	.375	.423	.009	.006		.371	.240	.014	.852	.313	.009	.003	.009	.274	.113	.125	.154	.073	.024	.909	.664	.007
	N	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25
X10	Pearson Correlation	.541**	.335	.684**	.472*	.589**	.570**	.542**	.503*	.187	1	.311	.567**	.442*	.437*	.474*	.299	.312	.593**	.478*	.540**	.471*	.488*	.587**	.316	.536**	.748**
	Sig. (2-tailed)	.005	.102	.000	.017	.002	.003	.005	.010	.371		.130	.003	.027	.029	.017	.147	.129	.002	.016	.005	.017	.013	.002	.124	.006	.000
	N	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25
X11	Pearson Correlation	.245	-.054	.351	-.005	.328	.404*	.571**	.189	.244	.311	1	.446*	-.038	.466*	.296	.212	.417*	.540**	.181	.424*	.338	.280	.178	.194	.477*	.495*
	Sig. (2-tailed)	.239	.798	.086	.983	.110	.045	.003	.366	.240	.130		.026	.855	.019	.150	.309	.038	.005	.388	.034	.098	.175	.394	.354	.016	.012
	N	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25
X12	Pearson Correlation	.513**	.361	.551**	.447*	.398*	.540**	.687**	.420*	.486*	.567**	.446*	1	.288	.516**	.449*	.395	.676**	.450*	.517**	.511**	.294	.462*	.556**	-.024	.299	.721**
	Sig. (2-tailed)	.009	.076	.004	.025	.049	.005	.000	.037	.014	.003	.026		.163	.008	.024	.051	.000	.024	.008	.009	.154	.020	.004	.909	.146	.000
	N	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25
X13	Pearson Correlation	.637**	.372	.554**	.457*	.325	.041	.422*	.433*	-.039	.442*	-.038	.288	1	.468*	.124	.482*	.442*	.270	.228	.461*	.323	.648**	.340	.282	.370	.570**
	Sig. (2-tailed)	.001	.067	.004	.022	.113	.847	.036	.031	.852	.027	.855	.163		.018	.554	.015	.027	.193	.273	.020	.116	.000	.096	.172	.068	.003

[illegible]

X20	Pearson Correlation	.690**	.260	.571**	.370	.379	.261	.530**	.346	.315	.540**	.424*	.511**	.461*	.443*	.427*	.588**	.592**	.641**	.492*	1	.377	.720**	.377	.373	.582**	.753**
	Sig. (2-tailed)	.000	.210	.003	.068	.062	.208	.006	.091	.125	.005	.034	.009	.020	.027	.033	.002	.002	.001	.012		.063	.000	.063	.067	.002	.000
	N	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25
X21	Pearson Correlation	.360	.271	.286	.194	.294	.272	.396	.503*	.294	.471*	.338	.294	.323	.121	.433*	.528**	.525**	.418*	.164	.377	1	.473*	.474*	.573**	.574**	.610**
	Sig. (2-tailed)	.077	.191	.166	.353	.154	.188	.050	.010	.154	.017	.098	.154	.116	.565	.031	.007	.007	.038	.433	.063		.017	.017	.003	.003	.001
	N	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25
X22	Pearson Correlation	.650**	.386	.479*	.481*	.430*	.059	.738**	.508**	.364	.488*	.280	.462*	.648**	.443*	.485*	.641**	.643**	.482*	.492*	.720**	.473*	1	.580**	.548**	.582**	.802**
	Sig. (2-tailed)	.000	.057	.015	.015	.032	.781	.000	.010	.073	.013	.175	.020	.000	.027	.014	.001	.001	.015	.012	.000	.017		.002	.005	.002	.000
	N	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25
X23	Pearson Correlation	.520**	.396	.503*	.553**	.376	.309	.526**	.530**	.449*	.587**	.178	.556**	.340	.117	.482*	.394	.587**	.220	.253	.377	.474*	.580**	1	.134	.465*	.666**
	Sig. (2-tailed)	.008	.050	.010	.004	.064	.133	.007	.006	.024	.002	.394	.004	.096	.579	.015	.051	.002	.290	.223	.063	.017	.002		.522	.019	.000
	N	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25
X24	Pearson Correlation	.204	-.051	.208	.064	.199	.034	.271	.193	-.024	.316	.194	-.024	.282	.231	.225	.268	.316	.268	.078	.373	.573**	.548**	.134	1	.276	.383
	Sig. (2-tailed)	.328	.809	.318	.760	.341	.871	.191	.355	.909	.124	.354	.909	.172	.267	.279	.195	.124	.195	.711	.067	.003	.005	.522		.182	.059
	N	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25
X25	Pearson Correlation	.657**	.297	.420*	.285	.426*	.195	.487*	.378	.091	.536**	.477*	.299	.370	.283	.582**	.412*	.371	.750**	.215	.582**	.574**	.582**	.465*	.276	1	.676**
	Sig. (2-tailed)	.000	.149	.036	.167	.034	.349	.014	.062	.664	.006	.016	.146	.068	.171	.002	.041	.068	.000	.303	.002	.003	.002	.019	.182		.000
	N	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25
TOTAL	Pearson Correlation	.776**	.590**	.782**	.631**	.655**	.484*	.834**	.707**	.524**	.748**	.495*	.721**	.570**	.632**	.646**	.672**	.731**	.720**	.507**	.753**	.610**	.802**	.666**	.383	.676**	1

Hasil Uji validitas Variabel Y

Correlations

[illegible]

Y18	Pearson Correlation	-.160	-.291	.043	.002	.074	.032	-.226	-.104	.281	-.260	-.007	.008	-.053	.265	.078	.102	.014	1	-.007	.061
	Sig. (2-tailed)	.445	.159	.837	.993	.724	.879	.278	.622	.174	.209	.975	.971	.803	.200	.711	.628	.946		.973	.772
	N	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25
Y19	Pearson Correlation	.031	.078	-.055	-.195	.136	-.062	-.060	-.106	.074	-.009	.129	.112	.116	-.013	-.195	.039	-.341	-.007	1	.043
	Sig. (2-tailed)	.881	.712	.795	.350	.515	.767	.777	.615	.725	.964	.538	.595	.581	.950	.351	.853	.096	.973		.839
	N	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25
TOTAL	Pearson Correlation	.750*	.841*	.820*	.765*	.711*	.747*	.702*	.866*	.805*	.735*	.847*	.924*	.871*	.856*	.805*	.841*	.006	.061	.043	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.976	.772	.839	
	N	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Hasil Uji

Reliabilitas Variabel X

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.945	24

Hasil Uji

Reliabilitas Variabel Y

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.965	16

Lampiran 3.Data Penelitian

Data Kuesioner Penelitian Variabel X

Responden	X1	X2	X3	X4	X5	X6	X7	X8	X9	X10	X11	X12	X13	X14	X15	X16	X17	X18	X19	X20	X21	X22	X23	X24	Total X
Indah	5	3	4	5	4	5	4	3	4	5	4	4	4	5	4	3	5	5	5	3	5	5	3	5	102
Gipa	3	2	4	4	2	3	3	4	4	4	4	3	5	3	4	2	4	2	5	2	4	4	3	5	83
Resti	3	5	5	3	5	4	4	5	4	4	5	5	4	5	4	4	3	4	5	4	4	4	4	4	101
Aisyipa	3	3	3	4	4	4	3	5	4	3	3	3	2	2	4	3	3	3	4	4	3	3	2	2	77
Najwa	5	5	4	2	5	4	3	4	4	4	4	5	5	5	4	4	3	5	4	5	5	5	4	4	102
Afif	2	3	3	2	3	1	4	2	2	1	3	3	3	2	2	2	1	2	3	3	2	2	2	2	55
Syakila	5	4	4	4	5	3	4	4	3	3	3	3	3	5	4	3	5	3	3	3	3	4	4	3	88
Fanesa	5	3	3	4	4	4	2	3	5	4	5	4	4	4	5	5	4	3	3	4	3	4	4	3	92
Aprily	3	2	3	3	3	3	5	3	2	4	4	3	4	4	3	3	4	4	4	4	3	2	4	2	79
Zahira	5	3	4	4	4	5	5	4	4	3	3	5	3	4	5	5	4	4	5	4	4	5	5	4	101
Naila	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	4	4	3	5	5	3	3	3	5	3	4	2	3	4	82
Azarine	5	4	4	5	5	5	4	4	5	5	5	5	4	4	5	5	5	5	4	5	3	4	2	4	106
ghea	3	3	3	3	4	4	3	4	2	3	2	2	3	3	1	2	4	3	3	3	3	3	2	5	71
Aldy	5	3	4	4	4	3	4	5	4	5	3	3	4	5	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	94
Alpiyansah	3	2	4	3	3	4	4	3	3	3	4	1	4	3	2	3	3	4	4	2	4	3	3	4	76
Sakti	3	4	2	3	2	4	2	3	2	3	4	3	3	3	3	4	3	3	3	2	1	3	3	4	70
Farhan	4	4	4	4	3	3	3	3	3	4	3	3	3	5	4	4	4	3	3	4	4	3	4	4	86
Raadhi	5	5	5	4	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	4	5	4	5	115
Sultan	3	3	3	2	2	4	4	2	4	3	4	4	3	3	3	3	3	4	2	3	2	2	2	4	72
M.iqbal	4	4	4	3	5	4	3	3	4	4	4	5	4	5	4	4	2	3	4	4	5	4	5	4	95
Hafiz	3	4	3	4	4	2	2	3	2	3	3	2	3	4	3	3	3	3	4	3	3	3	4	2	73
Rido	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	4	3	2	4	3	4	4	4	2	4	3	3	2	3	76
Denis	3	3	1	2	3	4	2	4	3	3	3	4	2	3	3	3	2	3	1	3	3	4	2	3	67
Panji	3	4	2	4	5	3	3	3	4	4	3	3	3	4	3	3	3	2	4	4	3	3	2	3	78
Rezi	1	3	1	2	2	3	3	2	3	1	2	2	3	4	3	3	2	2	4	2	3	1	2	2	56
Farzan	5	4	4	4	4	3	4	2	5	5	4	3	4	4	4	3	3	3	3	4	4	4	5	5	93
Al faren	3	3	3	2	4	3	4	1	4	4	3	5	2	3	2	3	4	4	2	3	2	2	3	3	72

Data Kuesioner Penelitian Variabel Y

Responden	Y1	Y2	Y3	Y4	Y5	Y6	Y7	Y8	Y9	Y10	Y11	Y12	Y13	Y14	Y15	Y16	Total Y
Indah	5	3	5	2	4	5	5	4	5	4	3	4	5	4	5	4	67
Gipa	3	4	3	4	5	4	4	4	3	3	3	3	4	4	5	4	60
Reasti	4	4	4	4	2	4	4	5	4	4	3	4	5	4	4	4	63
Aisyipa	2	3	4	4	4	2	2	2	3	3	3	3	4	5	4	3	51
Najwa	2	2	3	1	3	3	1	2	2	3	2	2	2	2	2	2	34
Afif	3	4	2	2	3	3	3	3	3	3	4	3	3	4	3	3	49
Syakila	3	3	5	3	3	5	4	4	4	4	3	2	3	4	4	4	58
Fanesa	5	3	3	4	3	2	3	3	3	4	4	2	3	4	4	3	53
Aprily	5	5	3	4	3	2	5	4	5	4	3	4	3	3	3	4	60
Zahira	3	3	3	3	4	4	2	3	4	2	3	3	4	4	4	3	52
Naila	4	4	4	3	3	3	4	4	5	3	4	5	4	3	3	4	60
Azarine	3	2	3	3	4	3	4	5	4	3	4	4	3	3	4	4	56
Ghea	5	3	3	5	5	3	2	4	3	3	3	4	3	4	3	3	46
Aldy	3	3	4	4	2	4	4	3	3	2	4	3	4	3	4	3	53
Alpiyansah	4	5	3	3	5	3	4	5	3	4	4	4	3	5	2	4	61
Sakti	4	4	5	4	4	3	4	3	3	4	3	3	3	3	4	4	58
Farhan	4	4	5	5	4	4	5	5	5	3	4	3	4	5	5	4	69
Raadhii	5	5	5	5	4	4	5	5	5	5	5	4	4	5	5	4	75
Sultan	3	4	3	4	4	5	3	4	2	3	4	3	3	4	3	5	57
M.iqbal	4	3	5	4	4	5	4	5	4	5	5	4	5	4	4	5	70
Hafiz	4	4	3	3	4	4	4	4	3	5	4	4	5	2	4	4	61
Rido	3	2	3	2	3	4	4	4	3	3	2	2	3	5	3	3	49
Denis	2	1	2	3	2	2	3	2	2	4	3	4	2	2	2	2	38
Panji	4	3	4	5	4	3	3	3	4	4	3	3	5	3	2	2	55
Rezi	4	4	2	3	4	3	3	3	2	4	3	4	3	3	2	2	49
Farzan	4	4	3	4	3	3	4	3	4	5	3	4	4	4	4	3	59
Al faren	2	2	5	4	3	3	4	3	1	3	3	3	4	2	2	2	46

Lampiran 4. Analisis Data Penelitian

Analisis Deskriptif

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Kesadaran Metakognisi	27	55.00	115.00	83.7778	15.17420
Kedisiplinan	27	34.00	75.00	55.8889	9.25424
Valid N (listwise)	27				

Uji Normalitas

Tests of Normality

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Kesadaran Metakognisi	.105	27	.200*	.974	27	.698
Kedisiplinan	.105	27	.200*	.980	27	.867

Hasil Uji Koefisien Determinasi R²

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.407 ^a	.166	.133	8.61894

a. Predictors: (Constant), Kesadaran Metakognisi

Uji Linearitas

ANOVA Table

		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Kedisiplinan * Kesadaran Metakognisi	(Combined)	1489.167	22	67.689	.367	.944
	Between Groups	369.515	1	369.515	2.004	.230
	Linearity					
	Deviation from Linearity	1119.652	21	53.317	.289	.975
	Within Groups	737.500	4	184.375		
Total		2226.667	26			

Uji Hipotesis

Correlations

		Kesadaran Metakognisi	Kedisiplinan
Kesadaran Metakognisi	Pearson Correlation	1	.407*
	Sig. (2-tailed)		.035
	N	27	27
Kedisiplinan	Pearson Correlation	.407*	1
	Sig. (2-tailed)	.035	
	N	27	27

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Lampiran 5. Dokumentasi

Dokumentasi Uji Coba Instrumen



Dokumen Penelitian di Kelas VI A dan VI B









Lampiran 6.Sk Pembimbing



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP
FAKULTAS TARBIYAH**

Alamat : Jalan DR. A.K. Gani No 1 Kotak Pos 108 Curup-Bengkulu Telpn (0732) 21010
Fax (0732) 21010 Homepage <http://www.iaincurup.ac.id> E-Mail admin@iaincurup.ac.id

KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBIYAH

Nomor **144** Tahun 2025

Tentang

**PENUNJUKAN PEMBIMBING I DAN 2 DALAM PENULISAN SKRIPSI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP**

- Menimbang**
- Bahwa untuk kelancaran penulisan skripsi mahasiswa, perlu ditunjuk dosen Pembimbing I dan II yang bertanggung jawab dalam penyelesaian penulisan yang dimaksud,
 - Bahwa saudara yang namanya tercantum dalam Surat Keputusan ini dipandang cakap dan mampu serta memenuhi syarat untuk diserahi tugas sebagai pembimbing I dan II,
- Mengingat**
- Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional,
 - Peraturan Presiden RI Nomor 24 Tahun 2018 tentang Institut Negeri Islam Curup,
 - Peraturan Menteri Agama RI Nomor 30 Tahun 2018 tentang Organisasi dan Tata Kerja Institut Agama Islam Negeri Curup,
 - Keputusan Menteri Pendidikan Nasional RI Nomor 184/U/2001 tentang Pedoman Pengawasan Pengendalian dan Pembinaan Program Diploma, Sarjana dan Pascasarjana di Perguruan Tinggi,
 - Keputusan Menteri Agama RI Nomor 019558/B/11/3/2022, tanggal 18 April 2022 tentang Pengangkatan Rektor IAIN Curup Periode 2022-2026
 - Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor 3514 Tahun 2016 Tanggal 21 oktober 2016 tentang Izin Penyelenggaraan Program Studi pada Program Sarjana STAIN Curup
 - Keputusan Rektor IAIN Curup Nomor 0317 tanggal 13 Mei 2022 tentang Pengangkatan Dekan Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Curup

- Memperhatikan :**
- Pemohonan Sdr. Anggi Rahmawati Tanggal 26 Januari 2026 dan Kelengkapan Persyaratan Pengajuan Pembimbing Skripsi
 - Berita Acara Seminar Proposal pada Hari Kamis, 10 Juli 2025

MEMUTUSKAN :

- Pertama**
- Dr. H. Kurniawan, S.Ag. M. Pd.** **197212071998031007**
 - Tika Meldina, M.Pd** **198707192018012001**

Dosen Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup masing-masing sebagai Pembimbing I dan II dalam penulisan skripsi mahasiswa

N A M A : **Anggi Rahmawati**

N I M : **22591012**

JUDUL SKRIPSI : **Hubungan Kesadaran Metakognisi Terhadap Kedisiplinan Siswa Kelas V Di SDIT Rabbi Radhiyya**

- Kedua** Proses bimbingan dilakukan sebanyak 12 kali pembimbing I dan 12 kali pembimbing II dibuktikan dengan kartu bimbingan skripsi ;
- Ketiga** Pembimbing I bertugas membimbing dan mengarahkan hal-hal yang berkaitan dengan substansi dan konten skripsi. Untuk pembimbing II bertugas dan mengarahkan dalam penggunaan bahasa dan metodologi penulisan ;
- Keempat** Kepada masing-masing pembimbing diberi honorarium sesuai dengan peraturan yang berlaku ;
- Kelima** Surat Keputusan ini disampaikan kepada yang bersangkutan untuk diketahui dan dilaksanakan sebagaimana mestinya ;
- Keenam** Keputusan ini berlaku sejak ditetapkan dan berakhir setelah skripsi tersebut dinyatakan sah oleh IAIN Curup atau masa bimbingan telah mencapai 1 tahun sejak SK ini ditetapkan ;
- Ketujuh** Apabila terdapat kekeliruan dalam surat keputusan ini, akan diperbaiki sebagaimana mestinya sesuai peraturan yang berlaku ;

Ditetapkan di Curup,
Pada tanggal 26 Januari 2026
Dekan,


Suarto

Tembusan

- Rektor
- Bendahara IAIN Curup.
- Kabag Akademik, kemahasiswaan dan kerja sama.
- Mahasiswa yang bersangkutan

Lampiran 7. Kartu Bimbingan



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP

Jalan AK Gani No. 01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-21759 Fax. 21010
 Homepage: <http://www.iaincurup.ac.id> Email: admin@iaincurup.ac.id Kode Pos 39119

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Anggi Rahmawati NIM : 22591012 Program Studi : PGM I Mulai Bimbingan : Judul Skripsi : Hubungan Kesadaran Metakognisi Terhadap Kedisiplinan Siswa	Pembimbing I : Dr. H. Kurniawan, S. Ag. M. Pd Pembimbing II : Tika Medina M. Pd Akhir Bimbingan :
--	---

Pembimbing I			Pembimbing II		
Tanggal	Materi Bimbingan	Paraf	Tanggal	Materi Bimbingan	Paraf
18/6/2022	Sebelum pembimbing I untuk Sy. Hani?	[Signature]	9/26/04	Perbaiki penulisan, Ikuti Pedoman	[Signature]
	- Buat Skripsi untuk pedoman - lihat catatan & buku (kelebihan)	[Signature]	7/26/05	Revisi sesuai catatan cek kesalahan yg sama	[Signature]
21/6/26	Sekelompok buat instrumen	[Signature]	18/26/05	Revisi sesuai Catatan	[Signature]
25/26	Salah satu instrumen di validasi oleh validator ahli.	[Signature]	8/26/06	Revisi sesuai Catatan	[Signature]
	Buat skripsi penelitian	[Signature]	29/26/06	Rapikan penulisan Instrumen	[Signature]
		[Signature]	2/26/07	Validasi Instrumen + Ahli	[Signature]
24/26/7	Buat jurnal penelitian lapangan, mulai dari awal - akhir	[Signature]	7/26/07	Aec. Penelitian	[Signature]
2/8/26	+ Menentukan jurnal ke dalam metodologi & laporan.	[Signature]	27/26/07	Revisi sesuai Catatan	[Signature]
	+ lakukan wawancara dengan ahli untuk pengisian yang	[Signature]	29/26/07	Perbaiki Penulisan	[Signature]
		[Signature]	30/26/07	lengkap Cover - Lampiran	[Signature]
7/8/26	Aec. yis	[Signature]	3/26/08	Cek secara Keseluruhan	[Signature]
			4/26/08	Aec. Ujian	[Signature]

Pembimbing I,

[Signature]

Dr. H. Kurniawan, S. Ag. M. Pd.
 NIP. 197212071998031007

Curup, ... 20

Pembimbing II,

[Signature]

Tika Medina, M. Pd
 NIP. 198708192018012001

Catatan : 1. Pada saat bimbingan, kartu ini harus diisi dan ditandatangani/Paraf oleh pembimbing
 2. Kartu ini harus dilampirkan sebagai syarat pada saat mendaftar sidang
 3. Materi bimbingan tertulis secara terinci tentang hal yang dibimbing

Lampiran 8.Sk Penelitian



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP
FAKULTAS TARBIYAH

Jln. Dr. AK Gani No.01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-21759 Fax.21010
 Homepage: <http://www.iaincurup.ac.id> Email: admin@iaincurup.ac.id Kode Pos 39119

Nomor : 803 /In.34/FT/PP.00.9/07/2026
 Lampiran : Proposal dan Instrumen
 Hal : Permohonan Izin Penelitian

08 Juli 2026

Yth. Kepala Dinas Penanaman Modal dan
 Pelayanan Terpadu Satu Pintu (PTSP)

Assalamualaikum Wr, Wb

Dalam rangka penyusunan skripsi S.1 pada Institut Agama Islam Negeri Curup :

Nama : Anggi Rahmawati
 Nim : 22591012
 Fakultas/Prodi : Tarbiyah/ Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
 Judul Skripsi : Hubungan Kesadaran Metakognisi Terhadap Kedisiplinan siswa Kelas 5 di Sd IT
 Rabby Radhiyya
 Waktu Penelitian : 08 Juli s.d 08 Oktober 2026
 Tempat Penelitian : Sekolah Dasar IT Rabby Radhiyya

Mohon kiranya Bapak berkenan memberi izin penelitian kepada Mahasiswa yang bersangkutan.

Demikian atas kerjasama dan izinnya diucapkan terimakasih

a.n Dekan

Wakil Dekan I

Dr. Muhammad Taqiyuddin, M.Pd.I
 NIP. 19750214 199903 1 005

Tembusan disampaikan Yth.

- 1 Rektor
- 2 Wakil 1

Lampiran 9. Surat Izin Penelitian



PEMERINTAH KABUPATEN REJANG LEBONG
DINAS PENANAMAN MODAL
DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
 Basuki Rahmat No.10 ■ Telp. (0732) 24622 Curup

SURAT IZIN
 Nomor: 503/361 /IP/DPMPTSP/VII/2026

TENTANG PENELITIAN
KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL DAN PTSP KABUPATEN REJANG LEBONG

Dasar: 1. Keputusan Bupati Rejang Lebong Nomor 14 Tahun 2022 Tentang Pendelegasian Wewenang Pelayanan Perizinan Berusaha Berbasis Resiko dan Non Perizinan Kepada Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Rejang Lebong
 2. Surat dari Wakil Dekan I Institut Agama Islam Negeri Curup (IAIN) Nomor: 813/In.34/FT/PP.00.9/07/2026 Tanggal 8 Juli 2026 Hal Rekomendasi Izin Penelitian

Dengan ini mengizinkan, melaksanakan Penelitian kepada :

Nama /TTL	: Anggi Rahmawati / Pelalo, 23 Agustus 2003
NIM	: 22591012
Pekerjaan	: Mahasiswa
Program Studi/Fakultas	: SI PGMI /Tarbiyah
Judul Skripsi	: "Hubungan Kesadaran Metakognisi Terhadap Kedisiplinan Siswa Kelas 5 Di SD IT Rabbi Radhiyya "
Lokasi Penelitian	: SD IT Rabbi Radhiyya
Waktu Penelitian	: 10 Juli 2026 s.d 31 Oktober 2026
Penanggung Jawab	: Wakil Dekan I IAIN Curup

Dengan ketentuan sebagai berikut:

- Harus mentaati semua ketentuan Perundang-Undangan yang berlaku.
- Selesai melakukan penelitian agar melaporkan/menyampaikan hasil penelitian kepada Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Rejang Lebong.
- Apabila masa berlaku Izin ini sudah berakhir, sedangkan pelaksanaan penelitian belum selesai perpanjangan izin Penelitian harus diajukan kembali kepada instansi pemohon.
- Izin ini dicabut dan dinyatakan tidak berlaku, apabila ternyata pemegang surat Izin ini tidak menaati/mengindahkan ketentuan-ketentuan seperti tersebut di atas.

Demikian Izin ini dikeluarkan untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di : Curup
 Pada Tanggal : 10 Juli 2026



An. Kepala Dinas Penanaman Modal dan
 Pelayanan Terpadu Satu Pintu
 Kabupaten Rejang Lebong
 Pdt. Sekretaris,
MIRZA FAHRIZAL, SSTP, M.Si
 Pejabat Tingkat I/ III.d
 NIP.19840307 200212 1 002

Tembusan:

- 1 Wakil Dekan I IAIN Curup
- 2 Kepala Sekolah SDIT Rabbi Radhiyya
- 3 Yang Bersangkutan
- 4 Arsip

Lampiran 10. Surat Keterangan Selesai Penelitian



SURAT KETERANGAN

Nomor: 421.2/85/Sket/SDIT.RR.03/VII/2026

Yang bertanda tangan dibawah ini

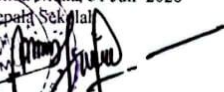
Nama : Azri Hartini, S.Pd I., Gr
 NIK : 292 07 0719 0008
 Jabatan : Kepala sekolah
 Nama Sekolah : SDIT Rabbi Radhiyya 03
 Alamat Sekolah : Jl. Raya Lintas Curup-Lubuk Linggau, Desa Belitar Muka, Kecamatan Sindang kelingi

Dengan ini menerangkan bahwa:

Nama : Anggi Rahmawati
 NIM : 22591012
 Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
 Perguruan Tinggi : IAIN Curup

Dengan ini menyatakan yang sesungguhnya bahwa nama mahasiswa tersebut diatas **BENAR** telah melaksanakan penelitian di SDIT Rabbi Radhiyya 03. Dengan judul penelitian "**Hubungan Kesadaran Metakognisi Terhadap Kedisiplinan Siswa Kelas 6 Di SDIT Rabbi Radhiyya**".

Demikian surat keterangan ini kami buat untuk dipergunakan oleh yang bersangkutan sebagaimana mestinya.

Belitar Muka, 31 Juli 2026
 Kepala Sekolah

 Azri Hartini, S.Pd.I., Gr
 AL - ISHLAH 292 07 0719 0008

Lampiran 11. Surat Selesai Uji Coba



MAJELIS PENDIDIKAN DASAR DAN MENENGAH
PIMPINAN CABANG MUHAMMADIYAH TALANG ULU
MI MUHAMMADIYAH 14 TALANG ULU
 STATUS TERAKREDITASI "B" NSM: 111217020001
 Alamat: Jalan Ahmad Yani, Kelurahan Talang Ulu Kecamatan Curup Timur
 Kode Pos 39125 Email: mimuhammadiyah_talangulu@yahoo.com

SURAT KETERANGAN TELAH MELAKUKAN PENELITIAN
 Nomor: 140 /III.4.AU/D/VI/2026

Yang bertanda tangan dibawah ini

Nama : Kris Ade Putra, S.Pd.I.,Gr
 Jabatan : Kepala Madrasah

Menerangkan bahwa :

Nama : Anggi Rahmawati
 NIM : 22591012
 Fakultas : Tarbiyah
 Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
 Universitas : Institut Agama Islam Negeri Curup

Telah menyelesaikan Kegiatan penelitian Uji coba di MIS Muhammadiyah 14 Talang Ulu pada tanggal 15 Juli 2026 Guna memperoleh data untuk keperluan penyusunan Skripsi dengan judul : **"Hubungan Kesadaran Metakognisi Terhadap Kedisiplinan Siswa Kelas VI di SD IT Rabbi Radhiyya"**

Demikianlah surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya, agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.



Curup, 15 Juli 2026
 Kepala Madrasah,
 Kris Ade Putra, S.Pd.I.,Gr

Lampiran 12.Validator Instrumen

LEMBAR VALIDASI AHLI MATERI

Nama Validator : Dewi Kartika M.Pd
 NIP : 198403242025212008
 Judul : Hubungan Kesadaran Metakognisi Terhadap Kedisiplinan Siswa Kelas 5 Di SD IT Rabbi Radhiyya

Petunjuk :

1. Mohon kesediaan Bapak/Ibu untuk menilai instrumen penelitian dengan aspek-aspek yang diberikan.
2. Berilah tanda (✓) pada kolom yang tersedia dengan skala skor sebagai berikut :
 - 5 = Sangat Baik
 - 4 = Baik
 - 3 = Cukup
 - 2 = Kurang
 - 1 = Sangat Kurang
3. Komentar dan saran Bapak/Ibuk mohon dituliskan pada kolom yang telah disediakan.
4. Atas kesediaan Bapak/Ibuk dalam mengisi lembar validasi. Diucapkan terimakasih.

No	Aspek Penilaian	Skor				
		1	2	3	4	5
1.	Indikator instrumen sesuai dengan teori kesadaran metakognisi yang di gunakan					✓
2.	Sub indikator telah mewakili setiap indikator penelitian					✓
3.	Butir pernyataan sesuai dengan indikator yang di ukur					✓
4.	Setiap butir hanya mengukur satu gagasan					✓
5.	Bahasa yang di gunakan mudah dipahami siswa kelas				✓	
6.	Kalimat tidak menimbulkan penafsiran ganda					✓
7.	Penggunaan kata sesuai dengan tingkat perkembangan peserta didik				✓	
8.	Pernyataan positif dan negatif disusun secara proporsional					✓
9.	Skala jawaban yang digunakan sudah sesuai					✓
10.	Instrumen layak digunakan untuk mengukur kesadaran metakognisi siswa				✓	

Komentar dan Saran Perbaikan :

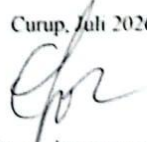
Perbaiki Keterangan pilihan jawaban.

Kesimpulan :

1. Layak digunakan untuk test tanpa revisi
2. Layak digunakan untuk tes setelah revisi
3. Tidak layak digunakan untuk tes

Mohon untuk Bapak/Ibu melingkari pada point yang sesuai dengan kesimpulan yang telah dibuat.

Curup, Juli 2026


Dewi Kartika, M.Pd

Lampiran 13. Dokumentasi Wawancara

Pertanyaan Peneliti	Jawaban Guru
Bagaimana menurut Ibu kemampuan belajar siswa di kelas?	Kalau secara umum kemampuan mereka berbeda-beda. Ada yang cepat paham, tapi ada juga beberapa anak yang masih perlu dibimbing. Biasanya kalau ada soal yang agak sulit mereka langsung bilang tidak bisa, padahal belum dicoba dulu.
Apakah anak-anak sudah bisa mengatur cara belajarnya sendiri?	Belum semuanya. Masih ada yang kalau tidak diingatkan ya tidak belajar. Mereka belum terbiasa mengatur waktu atau menentukan sendiri kapan harus belajar dan mengerjakan tugas.
Kalau saat tidak paham pelajaran, biasanya bagaimana?	Kebanyakan langsung tanya ke guru atau temannya. Jarang yang mencoba membaca lagi atau mencari tahu sendiri dulu.
Setelah ulangan atau tugas dikembalikan, apakah mereka mengecek kesalahannya?	Beberapa anak mau melihat lagi kesalahannya, tetapi banyak juga yang hanya melihat nilainya saja.
Bagaimana kedisiplinan siswa selama di sekolah?	Masih ada beberapa anak yang datang terlambat dan terlambat mengumpulkan tugas sehingga masih perlu sering diingatkan. Harus selalu di ingat kadang walaupun sudah di ingat masih saja ada yang blm menyelesaikan tugasnya
Menurut Ibu, apakah hal itu ada hubungannya dengan cara mereka belajar?	Menurut saya ada. Anak yang bisa mengatur belajarnya biasanya lebih siap di kelas dan lebih disiplin. Yang belum bisa mengatur belajarnya sering lupa tugas dan kadang datang terlambat. Walaupun sudah di ingatkan di grup kelas di malam masih saja ada anak yang tidak mengumpulkan tugas.
Apa kesulitan yang paling sering dialami siswa saat pembelajaran?	Kalau diberi soal yang sedikit berbeda, beberapa anak langsung bilang tidak bisa. Mereka belum terbiasa mencoba mencari cara sendiri dan lebih sering menunggu bantuan guru.
Apakah siswa sudah terbiasa belajar secara mandiri?	Belum semuanya. Ada anak yang baru belajar kalau diingatkan orang tua atau saat akan ulangan.
Bagaimana jika siswa mendapat nilai yang kurang baik?	Sebagian besar hanya melihat nilainya saja. Jarang yang bertanya kenapa jawabannya salah atau bagaimana supaya hasilnya bisa lebih baik.
Apa yang biasanya Ibu lakukan untuk membantu siswa?	Saya biasanya mengingatkan mereka untuk membaca kembali materi, mengecek pekerjaannya sebelum dikumpulkan, dan mencoba menyelesaikan soal sendiri terlebih dahulu sebelum bertanya.

Wali Kelas



Beni Martarina, S.Pd., Gr
GTY

Mahasiswa



Anggi Rihmawati
Nim.22591012

Curup, Oktober 2025

Lampiran 14. Kesepakatan Peraturan Kelas

KESEPAKATAN KEDISIPLINAN KELAS

KELAS VI SDIT RABBI RADHIYYA

TAHUN PELAJARAN 2025

No.	Aspek Kedisiplinan	Aturan/Kesepakatan Kelas	Poin
1	Disiplin Waktu	Datang ke kelas tepat waktu	20
2		Segera masuk kelas setelah bel berbunyi	20
3		Tidak keluar kelas tanpa izin	20
4		Tidak terlambat kembali setelah istirahat	20
5		Mengikuti pembelajaran sampai selesai	20
6	Disiplin Tugas	Membawa buku dan alat tulis yang diperlukan	10
7		Mengerjakan tugas dengan sungguh-sungguh	20
8		Mengumpulkan tugas tepat waktu	20
9		Menyelesaikan tugas sampai selesai	20
10		Mengerjakan tugas sendiri dan tidak menyontek	30
11	Disiplin Berpakaian	Memakai seragam sesuai ketentuan sekolah	20
12		Membawa dan memakai atribut sekolah sesuai jadwal, terutama hari Senin	20
13		Memakai pakaian dengan rapi dan lengkap	20
14		Memakai sepatu dan perlengkapan sesuai ketentuan sekolah	20
15		Menjaga kerapian pakaian selama berada di sekolah	10
16	Disiplin Ibadah	Membawa Al-Qur'an sesuai jadwal/kebutuhan kegiatan	20
17		Membawa alat salat	20
18		Membawa sandal untuk keperluan ibadah	10
19		Mengikuti kegiatan ibadah tepat waktu	20
20		Tertib dan tenang ketika beribadah	20
21		Tidak bermain atau berbicara ketika kegiatan ibadah berlangsung	20
22	Sikap dan Kebersamaan	Menghormati guru dan teman	20
23		Berbicara dengan sopan	20
24		Tidak mengejek atau mengganggu teman	30
25		Menjaga kebersihan kelas	20
26		Merapikan tempat duduk setelah belajar	10

Jumlah Poin	Tindak Lanjut
10-50	Diingatkan dan diberi nasihat
60-100	Pembinaan oleh wali kelas
110-150	Refleksi/pernyataan perbaikan diri
>150	Komunikasi dengan orang tua

Guru kelas


 Nurul Fidiarni, S.Pd., Gr
 GTY

Lampiran 16. Jadwal Penelitian**JADWAL PENELITIAN**

No	Kegiatan	Tanggal
1	Seminar proposal	10 Juli 2025
2	Melakukan observasi dan wawancara kepada wali kelas	15 Oktober 2025
3	Pembuatan SK Pembimbing	26 Januari 2026
4	Melakukan validasi ahli (validator)	1 Juli 2026
5	Pembuatan SK Penelitian	8 Juli 2026
6	Pembuatan surat izin penelitian	10 Juli 2026
7	Melakukan uji coba instrumen	15 Juli 2026
8	Mengolah data uji coba instrumen	15-16 Juli 2026
9	Menyerahkan surat izin penelitian	16 Juli 2026
10	Melakukan penelitian	17 Juli 2026
11	Mengolah data penelitian dan penyusunan Bab IV dan V	18-24 Juli 2026

Riwayat Hidup



Anggi Rahmawati adalah nama penulis skripsi ini.

Penulis lahir di Pelalo pada tanggal 23 Agustus 2003 dari pasangan bapak Zuhari dan Ibu Kaminatun sebagai anak kwdua dari tiga bersaudara. Penulis menempuh pendidikan dimulai dari SDN 06, Rejang Lebong melanjutkan ke SMP IT Miftahul Jannah, lalu melanjutkan Pendidikan

ke SMK IT Khoirru Ummah, hingga akhirnya menempuh pendidikan di perguruan tinggi Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup, dan penulis di terima sebagai mahasiswa Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) Fakultas Tarbiyah.

Selama menempuh pendidikan penulis banyak mendapatkan pengalaman hidup yang sangat bermanfaat, baik pengalaman akademik maupun non-akademik. Untuk itu penulis mengucapkan trimakasih kepada orang tua, keluarga dan teman-teman yang telah membantu penulis baik dari segi materi ataupun material.